

**ANALISIS STRATEGI DAYA SAING BERKELANJUTAN DALAM
PENGOLAHAN LIMBAH TAHU TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN DAN KESETABILAN PRODUKSI
(Studi Kasus Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan Kalikabong,
Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
KUMALA TRI EGONOFAS
NIM. 2017201268

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kumala Tri Egonofas
Nim : 2017201268
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Peningkatan Pendapatan Dan Kesetabilan Produksi (Studi Kasus Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan, Kalikabong, Purbalingga)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Kumala Tri Egonofas

NIM. 2017201268



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624. Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS STRATEGI DAYA SAING BERKELANJUTAN DALAM
PENGOLAHAN LIMBAH TAHU TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN DAN KESETABILAN PRODUKSI (Studi Kasus Pada Home
Industry Tahu Pak Ahfan Kalikabong, Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudara **Kumala Tri Egonofas NIM 2017201268** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 09 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Purwokerto, 15 Juli 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Kumala Tri Egonofas NIM. 2017201268 yang berjudul:

Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Peningkatan Penapatan dan Kesetabilan Produksi (Studi Kasus Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan Kalikabong, Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 26 Juni 2024

Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si
NIP. 19780716 200901 2 006

MOTTO

لَنْ تَرْجِعَ الْأَيَّامُ الَّتِي مَضَتْ

‘Tidak akan pernah kembali hari-hari yang telah berlalu’



**ANALISIS STRATEGI DAYA SAING BERKELANJUTAN DALAM
PENGOLAHAN LIMBAH TAHU TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN DAN KESETABILAN PRODUKSI
(Studi Kasus Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan, Kalikabong,
Purbalingga)**

Kumala Tri Egonofas

NIM. 2017201268

E-mail : kumalatriegonovas@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Strategi berkelanjutan merupakan cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan sehingga dapat meningkatkan ekofisiensi dengan mengurangi resiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Untuk mewujudkan keberlanjutan dalam setiap kegiatan ekonomi maka suatu perusahaan melakukan berbagai upaya. Seperti yang dilakukan oleh *Home Industry* Tahu Pak Ahfan yang memiliki kegiatan produksi pada pembuatan tahu. Untuk membuat tahu tentu menghasilkan limbah cair dan padat. Limbah tersebut jika tidak diolah dengan benar akan mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat sekitar. Untuk itu, perlu adanya strategi yang berdaya saing dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengolahan limbah tahu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi daya saing yang berkelanjutan dalam mengolah limbah tahu terhadap peningkatan pendapatan dan kesetabilan produksi yang ada di *Home Industry* Tahu Pak Ahfan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah konsep Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman mengolah data dengan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah *Home Industry* Tahu Pak Ahfan menerapkan adanya inovasi produk dalam strategi daya saing berkelanjutan dalam pengolahan limbah tahu. Inovasi tersebut menghasilkan bahan olahan makan baru yang kemudian dijual oleh Pak Ahfan. Dengan adanya inovasi produk, tentu terjadi peningkatan pendapatan yang diterima atas penjualan produk yang inovatif. Penerapan strategi daya saing berkelanjutan juga membuat produksi tahu yang dilakukan Pak Ahfan mengalami kesetabilan produksi dan peningkatan produksi pada momen tertentu. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengungkapkan lebih jelas terkait dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani limbah tahu.

Kata kunci : Strategi Berkelanjutan, Inovasi, Peningkatan Pendapatan, Kesetabilan Produksi

**ANALYSIS OF SUSTAINABLE COMPETITIVENESS STRATEGIES IN
TOUGH WASTE PROCESSING TO INCREASE INCOME AND
PRODUCTION STABILITY
(Case Study On Mr. Ahfan's Tofu Home Industry, Kalikabong,
Purbalingga)**

Kumala Tri Egonofas

NIM. 2017201268

E-mail : kumalatriegonovas@gmail.com

*Sharia Economics Study Program Islamic Economics and Business Islamic
University State Faculty Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

A sustainable strategy is a method used by business actors to minimize negative impacts on the environment so that they can increase eco-efficiency by reducing risks to human health and the environment. To realize sustainability in every economic activity, a company makes various efforts. As is done by Mr Ahfan's Tofu Home Industry which has production activities in making tofu. To make tofu, it certainly produces liquid and solid waste. If this waste is not processed properly, it will disrupt the comfort and health of the surrounding community. For this reason, there is a need for a competitive strategy that applies sustainability principles in the processing of tofu waste.

This research aims to determine sustainable competitiveness strategies in processing tofu waste to increase income and production stability in Mr Ahfan's Tofu Home Industry. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation at the Tofu Mr Ahfan Home Industry. Meanwhile, the data analysis technique used is the Miles and Huberman concept. The data analysis technique proposed by Miles and Huberman processes data in several stages including data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results obtained were that Mr Ahfan's Tofu Home Industry implemented product innovation in a sustainable competitiveness strategy in processing tofu waste. This innovation produces new processed food ingredients which are then sold by Mr Ahfan. With product innovation, of course there will be an increase in income received from sales of innovative products. The implementation of a sustainable competitiveness strategy also ensures that Mr Ahfan's tofu production experiences production stability and increases production at certain moments. It is hoped that further research will reveal more clearly the efforts made by the government in dealing with tofu waste.

Keywords : *Sustainable Strategy, Innovation, Increased Income, Production Stability*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah

2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تَسْ	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كِرِيم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فُرُوض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بَيْنَاكُوم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu Mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَاس	Ditulis	al-qiyâs
-----------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan

menggunakan harus syamsiyyahyang mengikutinya,
serta menggunakan huruf I (el)- nya.

السَّمَاء	Ditulis	As-samâ
-----------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوَى الْفُرُوض	Ditulis	Zawi al-furûd
-----------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan nikmat kesehatan, kesempatan, dan keberkahan untuk menyelesaikan program studi hingga akhir. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesetabilan Produksi (Studi Kasus Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan Kalikabong, Purbalingga”. Bersama dengan terselesaikannya skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Kusman dan Ibu Kustiani yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis baik secara moral maupun materil sehingga penulis senantiasa bersemangat dalam menjalankan aktivitas. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan yang melimpah.
2. Ucapan terimakasih kepada kakak saya Orin Indah P dan Agit Sindranata yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan yang melimpah.
3. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan support dan doa sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
4. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan bekerja keras sehingga skripsi ini dapat selesai. Untuk semangat dan selalu kuat dalam menjalankan aktivitas dengan rasa syukur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa perubahan besar bagi peradaban dunia dengan memberi keteladanan yang berakhlak mulia. Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S.1.) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesetabilan Produksi (Studi Kasus Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan Kalikabong, Purbalingga)".

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait yang memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc. M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochimim, Lc., M. Si., Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si., dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyampaikan banyak terimakasih karena telah memberikan waktu untuk melakukan bimbingan, arahan, motivasi, saran, serta kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan perlindungan dari Allah Swt. dalam segala aktivitas yang dilakukan.
13. Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Kedua orang tua, kakak, dan keluarga penulis atas dukungan baik moral maupun materil serta nasihat dan motivasi yang senantiasa diberikan sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
15. Syafa Mayanti P. sahabat yang selalu membantu penulis dalam melaksanakan segala kegiatan akademik dan non akademik serta memberikan masukan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

16. Bapak Ahfan selaku pemilik *Home Industry* Tahu Kalikabong, Purbalingga. Terimakasih atas izin, waktu dan informasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
17. Masyarakat Sentra Tahu Kalikabong, Purbalingga yang bersedia saya mintai keterangan. Terimakasih banyak atas keramahan dan kesediaanya dalam proses wawancara.
18. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah F angkatan 2020 yang telah memberikan kenangan indah selama 4 tahun. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
19. Teman-teman KKN kelompok 39 angkatan 53 di Desa Balapulung, Kabupaten Tegal.
20. Semua pihak yang membatu penulis dalam mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.
Terimakasih atas partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga senantiasa diberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis selalu terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis memohon maaf sebesar besarnya apabila terdapat kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian di masa yang akan datang.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 26 Juni 2024



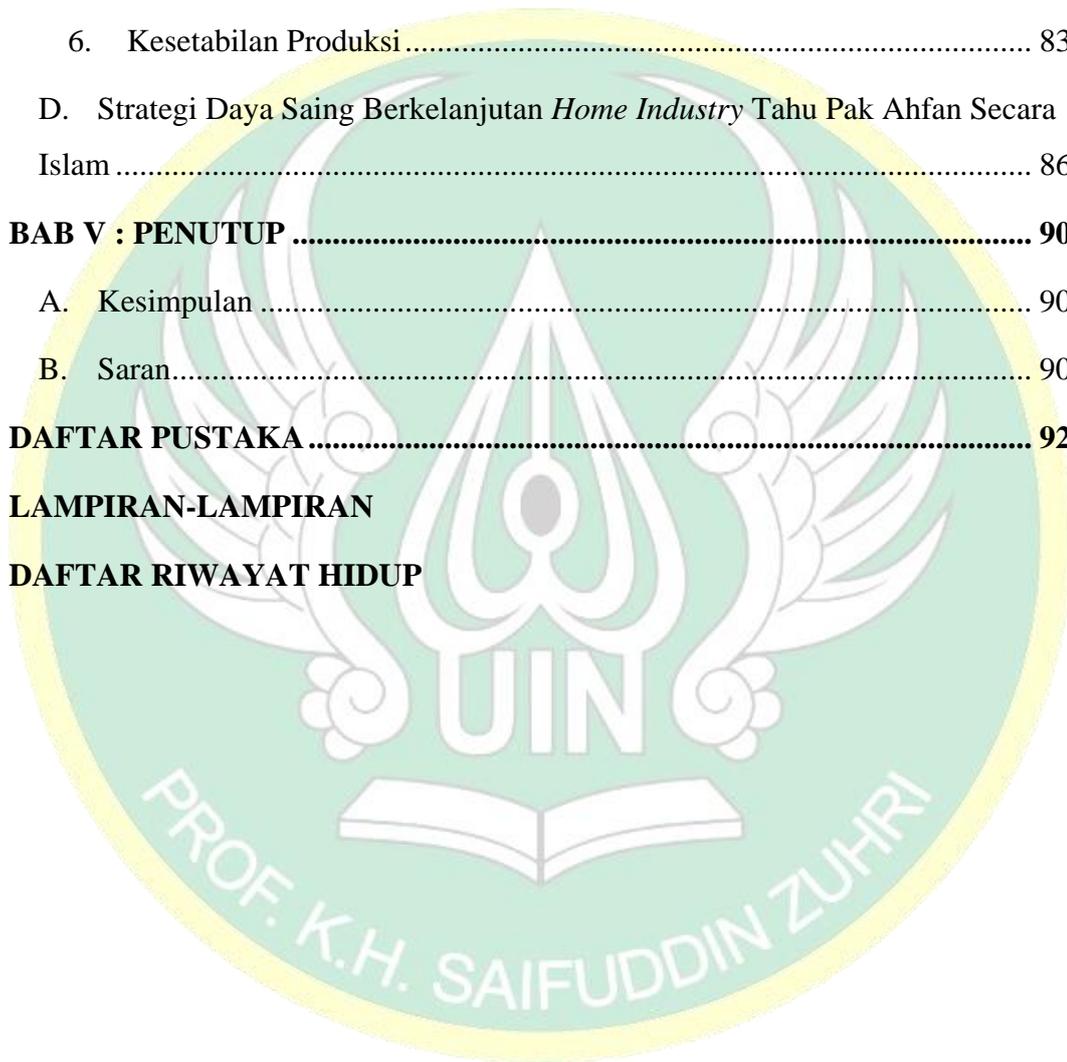
Kumala Tri Egonofas
NIM. 2017201268

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	i
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LANDASAN TEORI.....	18
A. Strategi daya saing berkelanjutan dalam bidang ekonomi	18
B. Strategi daya saing berkelanjutan untuk UMKM.....	20
C. Strategi daya saing berkelanjutan dalam industri makanan	21

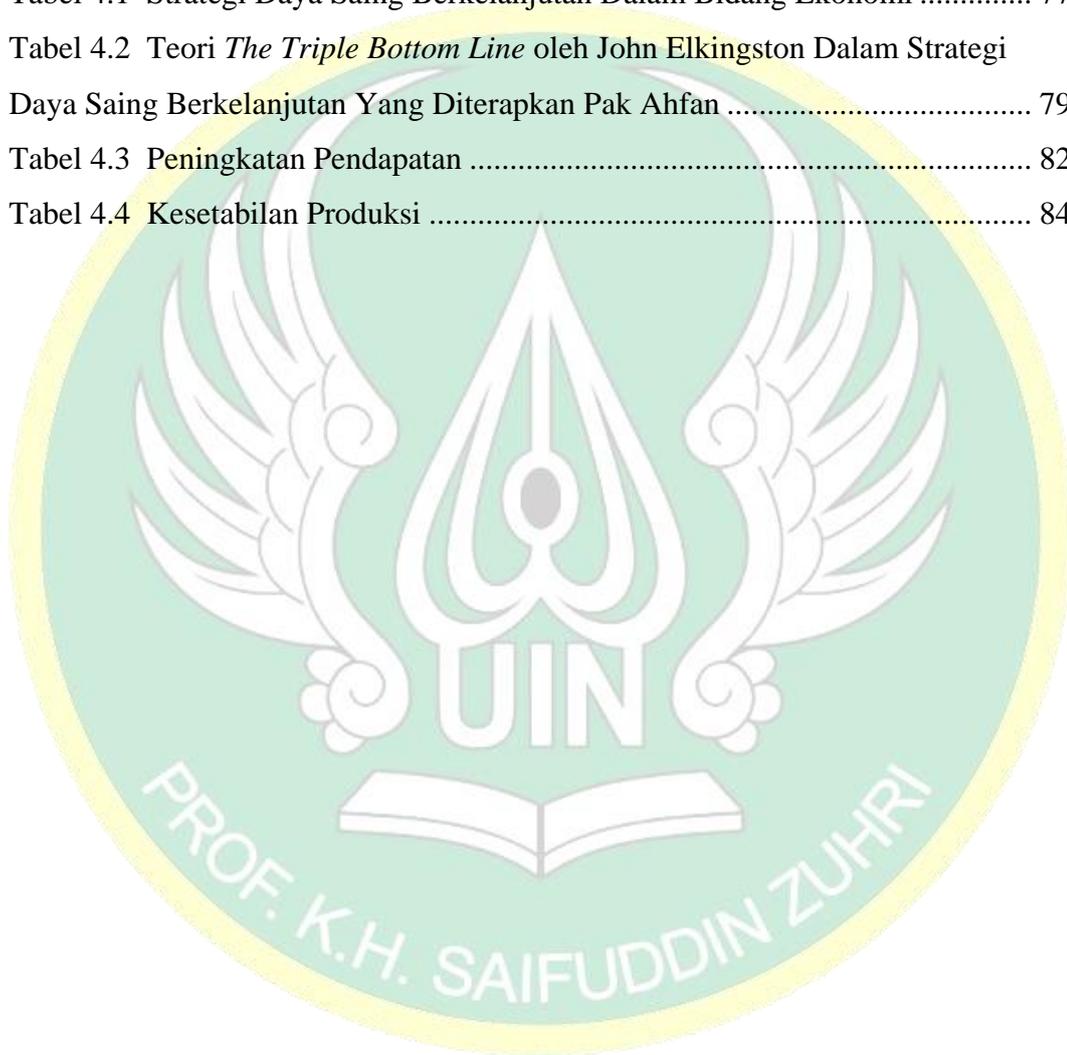
D. Penerapan Sustainable Development Goals.....	24
E. Peningkatan Pendapatan	26
F. Kesetabilan Produksi.....	28
G. <i>Home Industry</i>	31
H. Kajian Pustaka.....	32
I. Landasan Teologis	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Industri Tahu Pak Ahfan	54
1. Gambaran Umum Sentra Industri Tahu	54
2. Sejarah <i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan.....	58
3. Lokasi dan Sistem Produksi <i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan	60
4. Produksi Tahu Pak Ahfan.....	61
B. Strategi Daya Saing Berkelanjutan	66
1. Pengolahan Limbah Tahu.....	66
2. Peningkatan Pendapatan.....	73
3. Kesetabilan Produksi	76
C. Analisis Daya Saing Berkelanjutan <i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan.....	77

1. Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Bidang Ekonomi.....	77
2. Strategi Daya Saing Berkelanjutan Untuk UMKM.....	78
3. Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Industri Makanan.....	79
4. Penerapan Sustainable Development Goals	80
5. Peningkatan Pendapatan.....	81
6. Kestabilan Produksi.....	83
D. Strategi Daya Saing Berkelanjutan <i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan Secara Islam	86
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



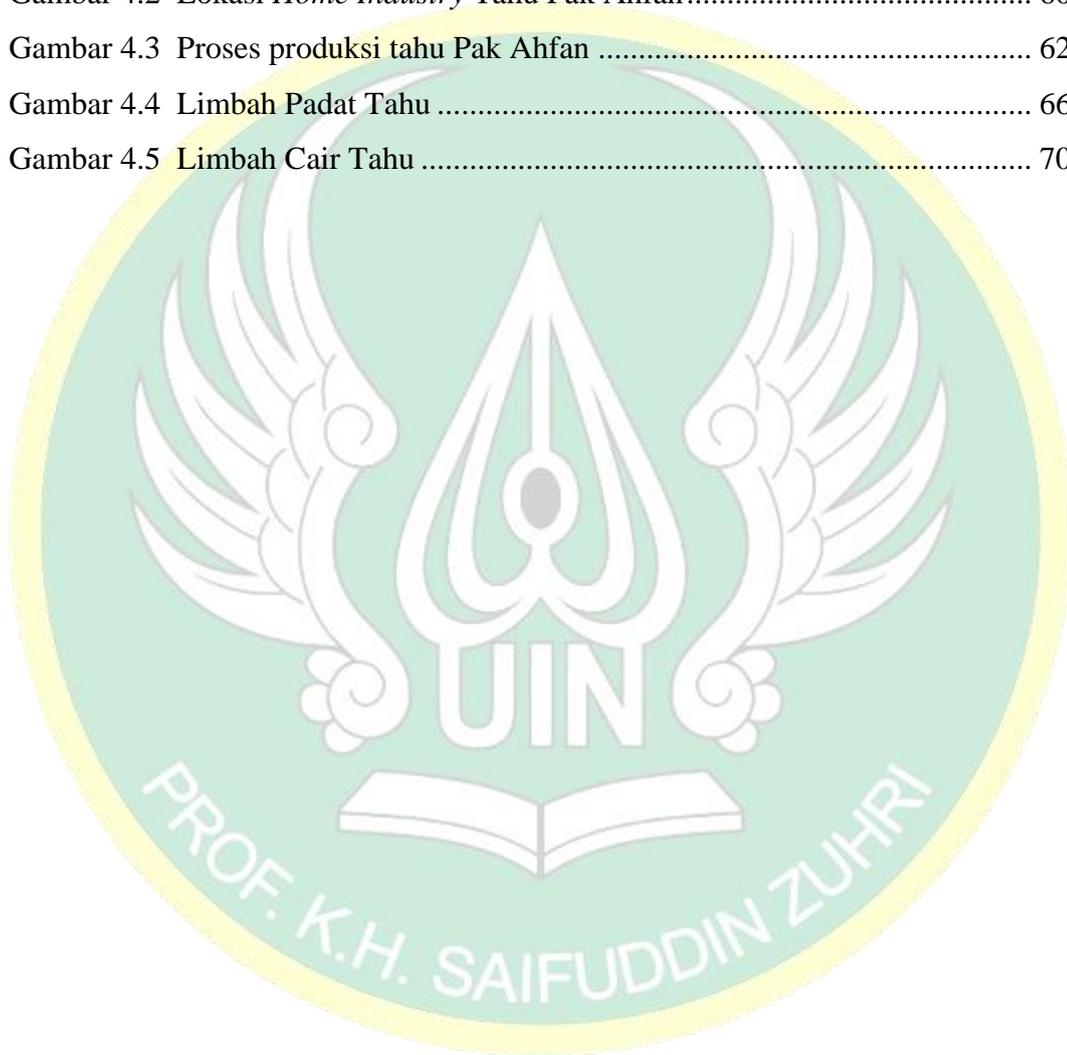
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	8
Tabel 1.2 Data Produksi <i>Home Industry</i> Pak Ahfan	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1 Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Bidang Ekonomi	77
Tabel 4.2 Teori <i>The Triple Bottom Line</i> oleh John Elkington Dalam Strategi Daya Saing Berkelanjutan Yang Diterapkan Pak Ahfan	79
Tabel 4.3 Peningkatan Pendapatan	82
Tabel 4.4 Kesetabilan Produksi	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep <i>The Triple Bottom Line</i> oleh John Elkington	22
Gambar 2.2 Pembangunan Berkelanjutan dan Internalisasi Aspek Lingkungan .	25
Gambar 4.1 Sentra Tahu Kalikabong.....	54
Gambar 4.2 Lokasi <i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan.....	60
Gambar 4.3 Proses produksi tahu Pak Ahfan	62
Gambar 4.4 Limbah Padat Tahu	66
Gambar 4.5 Limbah Cair Tahu	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 1.1 Pedoman wawancara dengan pemilik *Home industry* Tahu Pak Ahfan
- Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara dengan masyarakat sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan
- Lampiran 1.3 Pedoman wawancara dengan pembeli ampas tahu *Home Industry* Tahu Pak Ahfan
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3.1 Lokasi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan
- Lampiran 3.2 Limbah dan Hasil Produksi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan
- Lampiran 3.3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Surat Menyurat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya melimpah dan tersebar di berbagai wilayahnya (Afandi et al., 2014). Sumber daya yang melimpah tentu dapat dimanfaatkan secara optimal demi kelangsungan hidup manusia. Pemanfaatan sumber daya secara optimal harus memperhatikan aspek lingkungan sekitar. Keberagaman sumber daya yang dimiliki tentunya harus dijaga demi kelangsungan hidup manusia pada masa yang akan datang. Untuk itu, perlu adanya keberlanjutan dalam pengolahan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Negara di dunia termasuk Indonesia gencar menerapkan pembangunan yang berkelanjutan atau disebut dengan *sustainable development* dalam melestarikan kekayaan alam.

Alam dan lingkungan memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap manusia (Khairina et al., 2020). Manusia terbiasa menggunakan sumber daya yang tersedia di alam untuk melakukan aktivitasnya misalnya saja dengan melakukan kegiatan ekonomi. Lingkungan dan kegiatan ekonomi memiliki kaitan yang erat dimana kegiatan ekonomi manusia menggunakan bahan yang memang tersedia di alam. Untuk itu, perlu adanya pembangunan berkelanjutan dalam mengatasi dampak lingkungan akibat kegiatan ekonomi agar kelestarian alam tetap terjaga dan bumi yang ditinggali tetap sehat.

Sustainable development merupakan proses merubah dengan cara eksploitasi sumber daya alam yang mengarah pada investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan institusi yang dibangun agar sesuai dan konsisten terhadap kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang (Alisjahbana et al., 2018). Tentunya dengan penerapan *sustainable development goals* sendiri memiliki tujuan utama yaitu menjaga ketersediaan sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan tanpa menghilangkan pemanfaatan dimasa yang akan datang. Pengolahan sumber daya alam dengan memperhatikan lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti ketersediaan sumber

daya yang terus ada, kesehatan yang terjaga, mengurangi biaya atas perbaikan dan masih banyak hal positif lainnya.

Penerapan *sustainable development goals* sendiri memiliki keterkaitan terhadap hubungan manusia dengan alam dimana manusia memanfaatkan alam untuk bertahan hidup (Sally et al., 2019). Hal tersebut tentunya memunculkan bisnis di kalangan masyarakat. Namun, dalam pendirian bisnis dalam masyarakat tentu harus memperhatikan beberapa hal salah satunya adalah penerapan *sustainable development goals*. Penerapan *sustainable development goals* sangat penting dan memang untuk saat ini pemerintah gencar menyuarakan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Penerapan *sustainable development goals* penting karena menuntut manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan mendukung *sustainable development goals* yang diterapkan dalam perilaku manusia maka manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan bertanggung jawab (Alisjahbana et al., 2018). Dengan begitu, diharapkan manusia dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan mempertimbangkan dampak pada masa yang akan datang. Pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal dapat memberikan manfaat jika selaras dengan pemeliharaan lingkungan.

Daya saing merupakan suatu keunggulan yang menjadi pembeda suatu usaha dengan usaha lain terkait dengan keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif (Husniar et al., 2023). Daya saing suatu perusahaan ada dengan tujuan untuk mempertahankan usahanya. Dalam mempertahankan daya saing, suatu perusahaan berusaha dalam menciptakan suatu produk yang bermanfaat demi menarik konsumen. Oleh karena itu, inovasi dalam produk sangat diperlukan demi mempertahankan usaha. Pada era sekarang ini persaingan tidak hanya terjadi pada produk dalam negeri saja tetapi persaingan terjadi pada produk mancanegara. Munculnya budaya asing yang masuk menjadi ancaman bagi produk dalam negeri. Banyaknya pengaruh budaya, makanan khas, bahasa serta produk asing yang digandrungi masyarakat secara tidak sadar mengancam produk dalam negeri.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Porter (1990) dalam bukunya yang berjudul *Competitive Advantage Of Nation* menerangkan jika negara dengan tingkat daya saing yang tinggi pada usaha-usaha dalam negeri akan mendorong adanya keunggulan kompetitif dalam negara tersebut (Sarwono & Pratama, 2014). Keunggulan kompetitif sendiri merupakan kemampuan dimana suatu perusahaan mampu dalam memanfaatkan kekuatan yang ada dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi permintaan konsumen dengan menghindari ancaman dari luar dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Untuk lebih lanjut, Porter mengemukakan bahwa terdapat empat atribut dalam menunjang daya saing suatu usaha yaitu

1. Kondisi faktor

Kondisi faktor yang dimaksud disini adalah faktor yang berkaitan dengan internal perusahaan seperti salah satunya yaitu faktor produksi dan sumber daya manusia. Dalam faktor produksi perusahaan berusaha memaksimalkan kualitas suatu barang dengan harga yang cukup terjangkau demi menarik konsumen. Untuk menghasilkan barang yang berkualitas tentunya perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang terampil. Dengan begitu tentunya adanya persaingan yang terjadi dalam perusahaan memberikan pengaruh positif bagi negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui persaingan perusahaan akan berusaha untuk menciptakan inovasi baru guna menarik perhatian konsumen.

2. Permintaan

Permintaan menjadi salah satu faktor penting dalam suatu industri. Permintaan dalam jumlah tinggi turut meningkatkan produksi yang dalam hal ini dapat meningkatkan pendapatan pada negara berkembang. Namun, sifat dari produksi negara berkembang masih sangat kurang karena permintaan lokal yang masih kurang dari segi informasi, seleksi dan harga. Standar produk yang dihasilkan pada negara berkembang juga masih dikatakan kurang baik.

Standar produk yang kurang baik pada negara berkembang akan berdampak dalam penurunan permintaan. Permintaan yang turun tentu

berpengaruh terhadap tingkat pendapatan sehingga apabila hal tersebut dibiarkan semakin lama maka akan menyebabkan konsumen memilih produk pada negara lain. Oleh karena itu, suatu negara berkembang harus lebih memperhatikan standar yang diterapkan pada suatu produk sehingga produk yang dihasilkan dapat mencapai pasar global.

3. Industri terkait dan industri pendukung

Kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tentu tidak lepas dari bahan baku produksi. Industri pemasok bahan baku penting untuk diperhatikan karena pemasok bahan baku dari dalam negeri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, yang terjadi adalah banyak perusahaan yang memperoleh bahan dari luar negeri dengan alasan lebih murah. Hal tersebut tentu mematikan usaha dalam negeri. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan menghambat kemajuan perekonomian dalam negeri. Dampak dari kegiatan impor adalah menurunnya kesejahteraan penduduk Indonesia.

4. Strategi perusahaan, struktur dan persaingan

Strategi mengatasi persaingan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan menciptakan inovasi produk yang bermanfaat. Dalam perusahaan juga membutuhkan struktur yang baik agar dapat menjalankan tugas secara maksimal dan tertata. Persaingan dalam suatu perusahaan tentu sering terjadi dengan adanya produk serupa yang memiliki kualitas hampir sama dan harga yang berbeda. Tentu dalam hal ini perusahaan harus dapat mengatasi adanya persaingan tersebut.

Dalam penerapan bisnis, suatu perusahaan tentu menerapkan beberapa strategi terkait dengan produksi demi mendapatkan keuntungan (Hayati et al., 2020). Salah satu cara yang diterapkan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan adalah dengan mengolah sumber daya alam dengan memperhatikan dampak lingkungan (Alisjahbana et al., 2018). Hal tersebut diatur dalam undang-undang seperti tercantum dalam pasal 21 ayat 1 UU Perindustrian yang berbunyi “Perusahaan industri wajib melaksanakan upaya keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam serta pencegahan timbulnya kerusakan dan

pencemaran terhadap lingkungan hidup akibat kegiatan industri yang dilakukan.” Tentunya dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang kegiatan industri dengan menerapkan *sustainable development goals* pemerintah mengharapkan adanya kegiatan ekonomi suatu perusahaan mencakup produksi, distribusi dan konsumsi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan dalam suatu perusahaan mencakup tiga hal yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Breliastiti, 2021). Setiap perusahaan memiliki strategi dalam penerapan *sustainable development goals* yang didukung dengan adanya visi, misi, dan kebijakan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hal tersebut tentunya ada dalam proses produksi suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan makanan.

Dalam proses produksi makanan oleh suatu perusahaan perlu memperhatikan hal yang berkaitan dengan efek terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Produksi suatu makanan erat kaitannya dengan limbah yang dihasilkan sebagai dampak negatif dari proses produksi suatu perusahaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus memiliki kebijakan untuk mengatasi dampak yang dihasilkan dari proses produksi.

Proses produksi yang dilakukan suatu perusahaan menghasilkan limbah yang tentunya memberikan dampak bagi masyarakat maupun perusahaan itu sendiri. Beberapa dampak yang mungkin dapat terjadi akibat limbah makanan sebagai berikut.

1. Dampak lingkungan

Limbah yang umumnya dihasilkan dari suatu makanan adalah limbah dalam bentuk sampah. Semakin meningkatnya jumlah penduduk tentunya jumlah makanan yang dikonsumsi juga kian meningkat. Sehingga menyebabkan sampah yang dihasilkan dari pembungkus makanan berdampak pada lingkungan. Apabila tidak ditangani dengan baik maka limbah tersebut akan memberikan dampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar seperti:

1) Aroma yang dihasilkan

Dalam proses pembusukan sampah yang terjadi secara alami oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas yang menimbulkan bau tidak sedap (Sari et al., 2021). Bau tersebut tentunya sangat mengganggu masyarakat sekitar sehingga lingkungan kurang nyaman untuk ditinggali. Tidak hanya itu, pembakaran sampah yang dilakukan dapat berpotensi menimbulkan pencemaran udara serta jika tidak dikontrol akan berpotensi menimbulkan kebakaran yang lebih luas. Efek pembakaran sampah yang dilakukan terhadap kesehatan adalah gangguan sesak nafas yang mungkin terjadi apabila terlalu lama terkena asap pembakaran sampah.

2) Tempat pembuangan

Ketersediaan tempat pembuangan yang baik akan memberikan rasa nyaman bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan efek baik pula pada lingkungan. Namun, yang sering terjadi adalah ditemukannya sampah pada saluran air yang menyebabkan saluran air menjadi terganggu (Sari et al., 2021). Terganggunya saluran air akan memberi dampak negatif lain seperti banjir yang kerap terjadi.

Berkurangnya daerah resapan air berupa lahan hijau akibat alih fungsi lahan menjadi perumahan menjadikan masyarakat harus menjaga lingkungan dengan baik. Banjir kerap terjadi pada lingkungan yang kotor dengan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan tentu akan berdampak buruk pada lingkungan. Apabila musim hujan dan terjadi banjir maka air juga akan ikut tercemar, hal tersebut tentu akan merugikan masyarakat yang terkena musibah. Tidak hanya itu, banjir yang terjadi juga akan berdampak pada kerusakan fasilitas yang tersedia.

2. Dampak terhadap perekonomian

Selain dampak lingkungan yang mungkin terjadi pada produksi makanan pada suatu perusahaan terdapat dampak perekonomian yang

timbul jika limbah yang dihasilkan suatu perusahaan tidak ditangani dengan tepat. Kerugian ekonomi yang mungkin akan dialami oleh suatu perusahaan dalam menangani limbah mungkin cukup besar (Hasanah et al., 2022). Untuk itu, perusahaan memerlukan strategi yang tepat dalam menangani limbah yang dihasilkan. Beberapa dampak negatif limbah sampah terhadap perekonomian sebagai berikut.

1) Menurunnya perekonomian

Limbah sampah yang berserakan membuat beberapa masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang muncul pada masyarakat akan membuat mereka tidak dapat bekerja secara efektif dan efisien. Hal tersebut mengakibatkan perekonomian menjadi terganggu. Keadaan lingkungan yang kurang baik dan terkesan jorok membuat wisatawan enggan untuk menyambangi daerah tersebut. Sehingga yang terjadi adalah kurang berjalannya roda perekonomian daerah tersebut yang mana daerah tersebut memiliki potensi wisata yang bagus. Tidak hanya itu, banjir yang terjadi akibat saluran air yang terhambat tentu akan menghambat aktivitas manusia dalam melakukan pekerjaan. Dengan adanya banjir beberapa toko terpaksa tutup karena daya beli masyarakat menurun. Dengan begitu, banyak masyarakat yang perekonomiannya terhambat.

2) Membuang dana

Proses produksi yang menghasilkan limbah baik padat maupun cair dalam kurun waktu yang cukup panjang tentu akan memberikan dampak pada kerusakan lingkungan. Lingkungan yang rusak tentu membutuhkan waktu yang panjang dan dana yang besar untuk memperbaikinya. Sehingga suatu perusahaan harus mengeluarkan dana yang cukup besar dalam memperbaiki kerusakan lingkungan. Dana tersebut tentu harus dipersiapkan jika tidak maka harus mengurangi pengeluaran pada sektor lain. Limbah sampah juga dapat membuat penurunan kualitas sumber daya alam yang tersedia sehingga kualitas produk menurun serta berkurangnya nilai ekonomis suatu produk.

Dari banyaknya efek limbah makanan tentu suatu perusahaan harus menerapkan strategi yang tepat guna menjaga kenyamanan baik masyarakat sekitar maupun karyawan perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi sendiri yang harus digali demi kesejahteraan masyarakatnya. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari tingkat pendapatan per kapita penduduk setiap daerah (Sujarwadi et al., 2024). Semakin tinggi pendapatan per kapita masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kesejahtraannya. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat, maka pemerintah berusaha untuk menggali potensi dengan menciptakan bisnis yang dapat dikelola oleh masyarakat.

Upaya pemerintah dilakukan dengan memberikan wadah bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya melalui pelatihan yang sering dilakukan pada Dinas Koperasi dan UMKM pada setiap daerah (Sulasih et al., 2022). Dengan begitu, harapannya UMKM di setiap daerah mampu untuk berkembang sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat turut meningkat. Berikut merupakan data perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

No	Indikator	Tahun 2018		Tahun 2019		Perkembangan 2018-2019	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	%
1.	Usaha Mikro	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67	1.251.130	1,97
2.	Usaha Kecil	783.132	1,22	798.679	1,22	15.547	1,99
3.	Usaha Menengah	60.702	0,09	65.465	0,10	4.763	7,85
4.	Usaha Besar	5.550	0,01	5.637	0,01	87	1,58

(Sumber data : Kemenkop UKM)

Semakin berkembangnya jaman kebutuhan akan konsumsi bahan makanan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. Angka tersebut tentunya mengalami kenaikan sebesar 1,13% dibanding tahun lalu sebanyak 272,68 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Dengan begitu,

konsumsi bahan makanan tentu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Kusumo et al., 2020). Oleh sebab itu, banyak bisnis kuliner yang menyediakan berbagai macam olahan pangan.

Di Indonesia sendiri terdapat makanan khas yang berasal dari berbagai daerah seperti sate yang berasal dari Madura, rumah makan yang identik dengan daerah Padang, pempek yang berasal dari daerah Palembang dan masih banyak makanan khas lain yang sudah dapat ditemui di daerah sekitar kita. Dengan begitu, untuk mendapatkan makanan tersebut tidak perlu pergi jauh ke daerah asal makanan tersebut. Dalam proses pembuatan suatu makanan tentu terdapat bahan dasar yang diolah dalam suatu industri baik dalam skala kecil maupun skala besar (Shafrani & Sochimim, 2022). Dalam suatu industri terdapat strategi yang diterapkan guna mendukung keberlanjutan sumber daya alam yang tersedia.

Strategi berkelanjutan yang sesuai dengan *sustainable development goals* yang merupakan program pemerintah adalah sebagai berikut (Breliastiti, 2021).

- | | |
|--|--|
| 1. Menghapus kemiskinan | 10. Mengurangi ketimpangan |
| 2. Tanpa kelaparan | 11. Kota dan pemukiman yang berkelanjutan |
| 3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan | 12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab |
| 4. Pendidikan bermutu | 13. Penanganan perubahan iklim |
| 5. Kesetaraan gender | 14. Ekosistem lautan |
| 6. Akses air bersih dan sanitasi | 15. Menjaga ekosistem daratan |
| 7. Energi bersih dan terjangkau | 16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat |
| 8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi | 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan |
| 9. Infrastruktur, industri dan inovasi | |

Pendapatan menurut Kadariyah merupakan uang yang diterima seseorang atas pekerjaan yang dilakukannya berupa keuntungan, sewa, upah dan lain sebagainya yang diterima dalam jangka waktu tertentu (Ramadhan et al., 2023).

Jadi, pendapatan merupakan timbal balik atas apa yang kita lakukan tetapi pendapatan berbeda dengan penghasilan.

Menurut Susanti (2016) perbedaan antara pendapatan dan penghasilan terletak pada biaya dan beban dimana pendapatan merupakan hasil yang belum dikurangi dengan biaya dan beban, tetapi penghasilan merupakan hasil yang mana sudah dikurangi biaya dan beban dalam hal ini penghasilan merupakan uang bersih yang diterima sedangkan pendapatan belum (Apriyanti & Ramadhani, 2018). Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh pengalaman pengelolaan suatu usaha. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aktivitas usaha akan meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka kesejahteraan penduduk juga kian meningkat.

Industri merupakan salah satu sektor penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia (Hasanah et al., 2022). Adanya kegiatan industri pada suatu daerah secara tidak langsung akan berdampak pada penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan begitu perekonomian masyarakat juga akan meningkat seiring dengan kegiatan produksi pada industri.

Kegiatan industri memiliki sifat yang produktif dan dapat menghasilkan keuntungan bagi produsen, salah satu industri yang mudah untuk dijalankan adalah industri berbasis pengolahan kedelai menjadi bahan makanan pokok (Yanto et al., 2022). Salah satu industri yang ada di Indonesia adalah industri tahu yang tersebar pada berbagai daerah. Tahu sendiri merupakan makanan yang mudah untuk diolah dan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Salah satunya di daerah Purbalingga tepatnya di Kecamatan Kalikabong. Di Kalikabong merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra tahu.

Salah satu tempat yang menjadi *Home Industry* tahu di Kalikabong adalah milik Pak Ahfan. *Home Industry* Pak Ahfan memproduksi tahu kecil, tahu putih, tahu kuning dan tahu besar. Tahu kecil merupakan tahu kulit yang dipotong dengan ukuran kecil seperti yang sering dijumpai pada pedagang tahu

isi. Sedangkan tahu putih dan tahu kuning merupakan jenis tahu yang dapat dimasak dengan cara ditumis. Tahu besar sendiri merupakan tahu kulit yang berukuran besar dan biasanya dibuat untuk campuran sayur ataupun hanya di tumis.

Dalam satu minggu Pak Ahfan mampu melakukan 5 kali produksi dengan hasil satu kali produksi adalah 476 potong tahu (Saputra, 2022). Tentu jumlah tersebut terbilang cukup besar dalam *Home Industry*. Besarnya jumlah produksi tentu diseimbangkan dengan kebutuhan pasar dimana permintaan tahu cukup besar. Berikut merupakan data produksi *home industry* Pak Ahfan.

Tabel 1.2
Data Produksi *Home Industry* Pak Ahfan

No	Jenis Tahu	Jumlah produksi	
		2022	2023
1.	Tahu Putih	18.730	18.750
2.	Tahu Kuning	18.350	18.260
3.	Tahu Kulit Kecil	37.600	37.650
4.	Tahu Kulit Besar	14.680	14.700
	Total	89.360	89.360

Sumber data: wawancara Pak Ahfan

Dari banyaknya produksi yang dilakukan setiap harinya tentu menghasilkan limbah yang cukup besar pula. Dalam proses produksi tahu menghasilkan 2 macam limbah yaitu limbah cair dan limbah padat (Sayow et al., 2020). Limbah cair sendiri berasal dari proses selama pembuatan tahu mulai dari proses perendaman, pencucian, dan pengempaan (*press*) (Surahmat & Rismayanti, 2022). Oleh sebab itu, limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu harus diolah sedemikian rupa agar tidak mencemari lingkungan. Upaya tersebut diharapkan mampu untuk menjaga lingkungan dari pencemaran sehingga masyarakat sekitar merasa nyaman.

Selain berupa limbah cair, terdapat pula limbah padat berupa ampas yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu (Subekti, 2011). Pemanfaatan limbah yang baik akan memberikan keuntungan tersendiri diluar dari proses penjualan tahu. Limbah yang umumnya memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar apabila diolah dengan baik maka akan memberikan nilai yang bermanfaat sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi usaha tahu sendiri.

Dari banyaknya industri tahu yang ada di Kalikabong, munculah pertanyaan tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh suatu industri agar tetap bertahan dalam persaingan usaha pada industri yang sama. Lalu, sejauh mana suatu industri tahu di Purbalingga mengelola limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Tidak hanya itu, apakah pengolahan limbah dengan menggunakan strategi berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan dan produksi pada industri tahu itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kestabilan Produksi.**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah yang digunakan dalam penulisan judul penelitian. Definisi operasional berguna untuk membatasi cakupan pembahasan dalam penelitian. Hal tersebut berguna agar penelitian terfokus pada pembahasan sesuai pada judul penelitian dan tidak melebar pada pembahasan lain. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Strategi Daya Saing Berkelanjutan

Daya saing merupakan kondisi dimana suatu perusahaan memiliki keunggulan yang berbeda terkait dengan usahanya yang menjadikan usaha tersebut mampu bertahan. Sering kali usaha yang dikelola memiliki kesamaan dengan usaha yang lain. Dengan begitu, diharapkan suatu usaha dapat memaksimalkan potensi yang ada baik dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan lain sebagainya. Untuk memaksimalkan potensi

usaha, suatu perusahaan harus menciptakan inovasi. Inovasi produk yang diciptakan suatu usaha berguna sebagai ciri khas yang menjadi pembeda dengan usaha lainnya. Dengan adanya inovasi diharapkan suatu usaha mampu untuk bertahan dengan usaha lain yang memiliki produksi usaha yang sama.

Strategi berkelanjutan merupakan cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan sehingga dapat meningkatkan ekofisiensi dengan mengurangi resiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Dalam hal ini pelaku usaha berusaha untuk menciptakan inovasi pada produk tanpa merusak lingkungan dengan melakukan berbagai upaya demi meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan selama proses produksi berlangsung. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap lingkungan sekitar.

2. Limbah Tahu

Limbah tahu merupakan materi buangan atau sisa bahan yang dihasilkan dari proses produksi tahu yang tidak memiliki manfaat lagi. Limbah tahu dibagi menjadi dua yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat merupakan limbah berbentuk ampas kedelai yang memang dihasilkan setelah proses produksi. Sedangkan limbah cair merupakan limbah yang dihasilkan dari proses pencucian, perendaman, dan penggumpalan. Limbah tahu yang tidak dapat diolah dengan baik oleh suatu perusahaan akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan langkah atau strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh suatu individu atas pekerjaan yang dilakukannya. Dari definisi pendapatan tersebut dapat diambil pengertian bahwa peningkatan pendapatan merupakan hasil yang dilakukan oleh suatu individu atas pekerjaan yang dilakukan dimana dalam hal ini terjadi peningkatan hasil yang diterima. Dalam kamus besar bahasa

Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Bahasa, 2018). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Lestari et al., 2022).

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Peningkatan pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu tingkat permintaan yang besar dalam suatu usaha. Permintaan akan produksi barang dalam skala besar tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat guna meningkatkan hasil pendapatan yang diterima.

4. Kestabilan Produksi

Kestabilan produksi dalam hal ini dimaksudkan jumlah barang yang diolah tetap memenuhi jumlah produksi yang biasanya dilakukan tanpa adanya pengurangan. Setiap perusahaan tentunya mengharapkan adanya produksi yang stabil dan bahkan dapat meningkat. Untuk mewujudkannya tentu terdapat strategi yang diterapkan oleh perusahaan salah satunya yaitu meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat sebagai konsumen. Tidak hanya itu, penghambat adanya kestabilan produksi juga berasal dari limbah yang dihasilkan selama proses produksi dihasilkan.

Protes dari masyarakat terkait limbah yang pengolahannya tidak tepat menjadi salah satu faktor menurunnya produksi. Konsumen yang paling dalam hal ini adalah masyarakat sekitar. Untuk itu, penting dalam menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Perusahaan harus mampu untuk mengatasi berbagai macam hambatan yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan produksi. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan strategi yang tepat guna mengatasi beberapa persoalan agar produksi dapat terus stabil dan bahkan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Strategi daya saing berkelanjutan seperti apa yang diterapkan pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan?
2. Bagaimana dampak keberlanjutan pengolahan limbah tahu terhadap peningkatan pendapatan dan kestabilan produksi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Kepentingan pragmatik (problem solving)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh suatu industri dalam mengelola limbah yang dihasilkan dari suatu produksi. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengolahan limbah tahu terhadap peningkatan pendapatan dan kestabilan produksi dari suatu industri. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produk yang dihasilkan dari pengolahan limbah tahu. Dengan menganalisis hal tersebut maka penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam mengolah limbah sisa hasil produksi agar lebih bermanfaat ketika memulai suatu usaha sehingga maupun meningkatkan usahanya.

2. Kepentingan akademik

Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa mampu untuk mendalami strategi yang diterapkan suatu perusahaan dalam mengolah kembali limbah sisa produksi tahu sehingga memberikan manfaat tambahan dalam suatu peroduksi. Dengan penelitian ini juga bertujuan untuk memberi pengetahuan lebih mendalam kepada mahasiswa tentang seberapa besar pengaruh strategi berkelanjutan dalam pengolahan limbah tahu terhadap peningkatan pendapatan dan kestabilan produksi.

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, penelitian yang dilakukan juga harus memiliki manfaat baik bagi masyarakat maupun akademik. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Praksis

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada masyarakat Indonesia dan khususnya Purbalingga lebih mengetahui pemanfaatan limbah yang dihasilkan dari produksi tahu di wilayahnya. Untuk pelaku usaha yang mungkin ingin mendirikan usahanya lebih mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan limbah produksi tahu.

b) Manfaat akademis

Penelitian diharapkan mampu untuk dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai dalam melakukan aktivitas produksinya. Selain itu, penulisan ini diharapkan mampu menambah wawasan kita sebagai mahasiswa tentang analisis strategi yang diterapkan dalam pengolahan limbah tahu agar tidak mencemari lingkungan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisis tentang urutan dengan dilengkapi pembahasan secara singkat terkait dengan garis besar isi laporan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini sistematika penelitian adalah sebagai berikut.

1) Bab I berisi pendahuluan.

Pada bagian pendahuluan terdapat sub bab yang berisi penjelasan terkait latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

2) Bab II berisi landasan teori

Pada bagian ini berisi penjelasan terkait dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori terkait dengan analisis strategi daya saing berkelanjutan

dalam pemanfaatan limbah tahu, analisis peningkatan produksi, dan analisis peningkatan pendapatan.

3) Bab III berisi metode penelitian

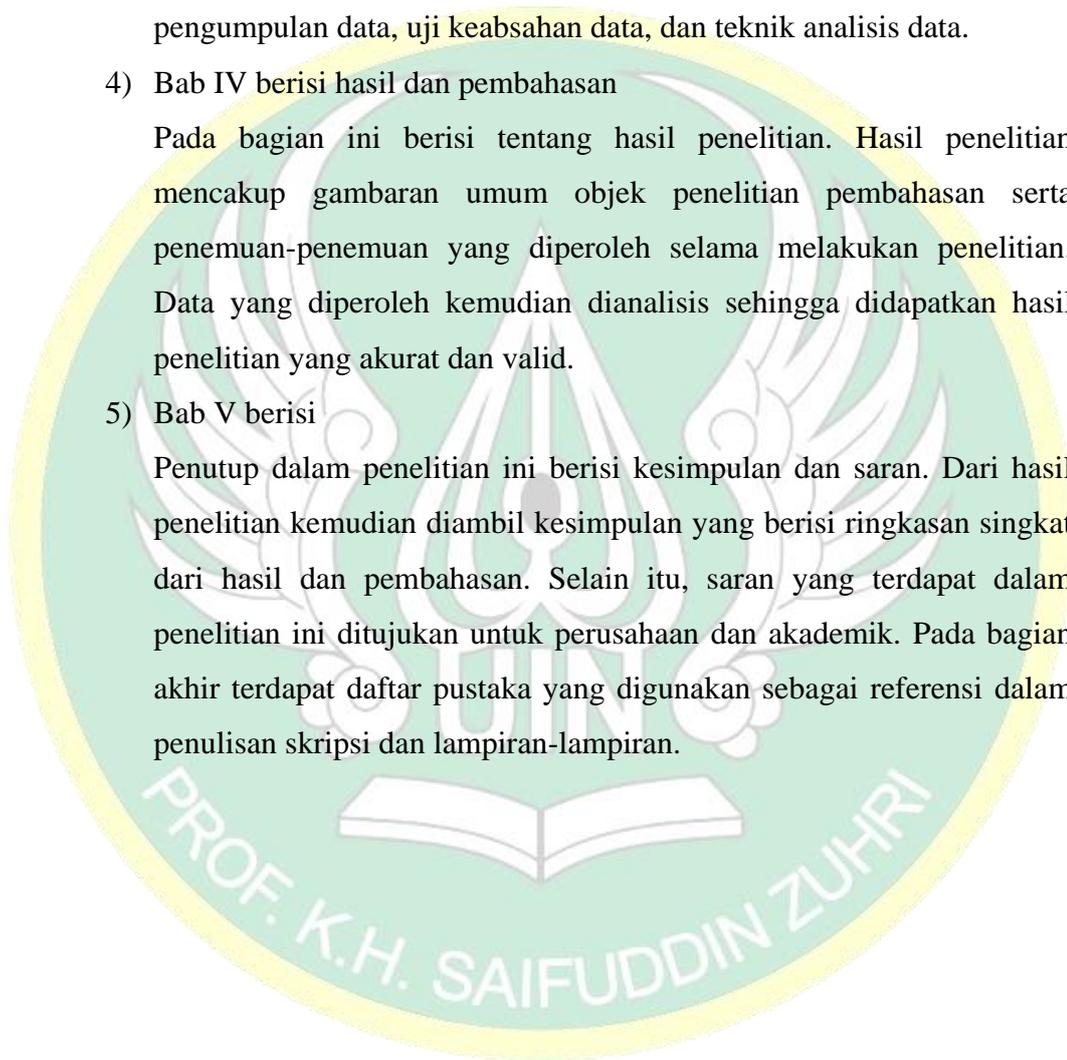
Pada bagian ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut diantaranya adalah jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

4) Bab IV berisi hasil dan pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian. Hasil penelitian mencakup gambaran umum objek penelitian pembahasan serta penemuan-penemuan yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga didapatkan hasil penelitian yang akurat dan valid.

5) Bab V berisi

Penutup dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan saran. Dari hasil penelitian kemudian diambil kesimpulan yang berisi ringkasan singkat dari hasil dan pembahasan. Selain itu, saran yang terdapat dalam penelitian ini ditujukan untuk perusahaan dan akademik. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi daya saing berkelanjutan dalam bidang ekonomi

1. Pengertian

Strategi berkelanjutan merupakan cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan sehingga dapat meningkatkan ekofisiensi dengan mengurangi resiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Rakhmayani et al., 2020). Strategi daya saing berkelanjutan dalam bidang ekonomi merupakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi dampak pada lingkungan dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud disini adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam hal ini pelaku usaha melakukan berbagai upaya demi meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan selama proses produksi berlangsung (Mandhara Putra Sukawati & Jatra, 2015). Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap lingkungan sekitar.

2. Tujuan Penerapan Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Bidang Ekonomi

Dalam meningkatkan daya saing usaha yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi maka diperlukan adanya suatu inovasi bisnis (Aidhi et al., 2023). Inovasi sendiri merupakan ide pembuatan usaha yang berbeda dengan usaha lain. Inovasi dapat muncul melalui riset yang dilakukan oleh seseorang dengan memahami kondisi sekitarnya. Dalam bisnis sendiri inovasi sangat diperlukan guna kelangsungan usahanya untuk terus berlanjut. Inovasi dapat menjadikan suatu usaha dapat bertahan ditengah daya saing usaha lain dengan produksi yang sama. Dengan adanya inovasi dinilai dapat mempercepat transformasi digital sehingga dapat menciptakan teknologi baru yang diperlukan pada pasar yang semakin berkembang (Sulasih, 2017).

Peran sektor publik dan swasta dalam mendorong dan menciptakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan terkait dengan inovasi yang berkelanjutan sangat penting. Inovasi pada suatu bisnis dapat pula meningkatkan nilai produksi dengan mengolah limbah sisa produksi sehingga dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan adanya daya saing berkelanjutan dalam suatu bisnis maka suatu usaha akan terus menciptakan inovasi baru agar tetap bertahan dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Melalui inovasi bisnis baru dalam bisnis yang berkelanjutan mampu untuk meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

3. Faktor Daya Saing Berkelanjutan Dalam Bidang Ekonomi

Strategi daya saing berkelanjutan dalam bidang ekonomi berkaitan dengan upaya mencapai keunggulan kompetitif pada pengembangan inovasi bisnis dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan dalam bidang ekonomi merujuk pada pengurangan dampak negatif yang disebabkan oleh aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing berkelanjutan dalam bidang ekonomi sebagai berikut (Aidhi et al., 2023).

1. Inovasi

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwasanya inovasi menjadi faktor penting dalam mempertahankan usahanya. Seiring berkembangnya jaman keinginan pasar semakin berubah yang disebabkan oleh permintaan konsumen. Hal tersebut tentunya membuat pengusaha harus membuat kreasi baru agar dapat memenuhi kebutuhan konsumennya. Dengan membuat kreasi produk baru dalam usahanya tentu membuat usaha yang dibangun terus berkembang dalam menghadapi persaingan yang ada.

2. Pendidikan dan keterampilan

Dalam mempertahankan usaha tentu dibutuhkan tenaga kerja yang terdidik dan terampil. Hal tersebut bertujuan agar tenaga kerja mampu untuk bekerja dengan baik sesuai dengan keahliannya. Selain

itu, tenaga kerja yang terdidik dan terampil mampu untuk menghasilkan inovasi baru dalam persaingan bisnis.

3. Konservasi sumber daya alam

Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia secara maksimal tanpa menghasilkan dampak negatif bagi lingkungan menjadi suatu keberhasilan bagi perusahaan. Tidak dipungkiri bahwasanya perusahaan yang beroperasi dalam produksi suatu produk dapat menghasilkan sisa produksi atau limbah. Limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sekitar dan kesehatan masyarakat tentunya. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki tindak lanjut dalam mengatasi dampak negatif yang dihasilkan dari produksi tersebut.

4. Kemitraan dan kolaborasi

Kerjasama antara pebisnis lain juga menjadi faktor dalam memenangkan persaingan antar perusahaan. Dalam memproduksi usaha dalam skala besar tentu perusahaan membutuhkan bahan baku yang cukup banyak. Tentu pengusaha harus mendapatkan bahan baku dari pemasok dengan harga yang disepakati. Untuk mendapatkan keuntungan maksimal tentu perusahaan akan menekan harga pasokan bahan baku serendah mungkin. Bahan baku yang diperoleh dari dalam negeri dapat memberdayakan usaha lokal.

Strategi daya saing berkelanjutan dalam bidang ekonomi diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di alam tanpa meninggalkan dampak negatif bagi lingkungan. Sehingga perusahaan diharapkan membuat inovasi yang dapat mengurangi limbah guna kelestarian lingkungan.

B. Strategi daya saing berkelanjutan untuk UMKM

1. Pengertian

Menurut pendapat Wiesner dan Millet (2012) menjelaskan bahwa dalam iklim ekonomi yang terjadi saat ini dimana banyak pesaing baru yang menyajikan olahan dengan berbagai inovasinya, UMKM tetap memiliki kerentanan dalam persaingan meskipun memiliki kontribusi yang dinilai

cukup kuat (Fidhiani, 2021). Seiring berkembangnya jaman arus persaingan antar pelaku usaha semakin kuat, untuk itu pelaku usaha harus memaksimalkan produksi demi mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2. Tujuan Penerapan Strategi Daya Saing Berkelanjutan Untuk UMKM

Dalam mempertahankan usahanya agar bertahan lama maka UMKM terus meningkatkan daya saing agar dapat bertahan pada pasar global yang semakin kompetitif (Mutmainah, 2020). Inovasi dalam suatu usaha sangat penting mengingat besarnya minat konsumen terhadap barang baru yang menarik dan lebih bermanfaat. Dengan persaingan usaha yang semakin ketat maka suatu usaha harus memiliki strategi agar dapat bertahan.

3. Faktor Dalam Strategi Daya Saing Berkelanjutan Untuk UMKM

Teori *resources based view* menjelaskan bahwa kemampuan untuk menjadi unggul terletak pada kemampuan suatu usaha untuk mengolah sumber daya (Ferine et al., 2023). Memaksimalkan sumber daya yang tersedia menjadi lebih bermanfaat tanpa merusak lingkungan berguna untuk kelestarian generasi mendatang. Dalam kegiatan usaha sangat diperlukan adanya modal sosial (Ferine et al., 2023). Modal sosial dibangun untuk mempermudah jangkauan konsumen. Melalui modal sosial yang baik maka suatu usaha mampu untuk berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga modal sosial dianggap mampu berperan dalam memunculkan keunggulan daya saing yang berkelanjutan pada UMKM.

C. Strategi daya saing berkelanjutan dalam industri makanan

1. Pengertian

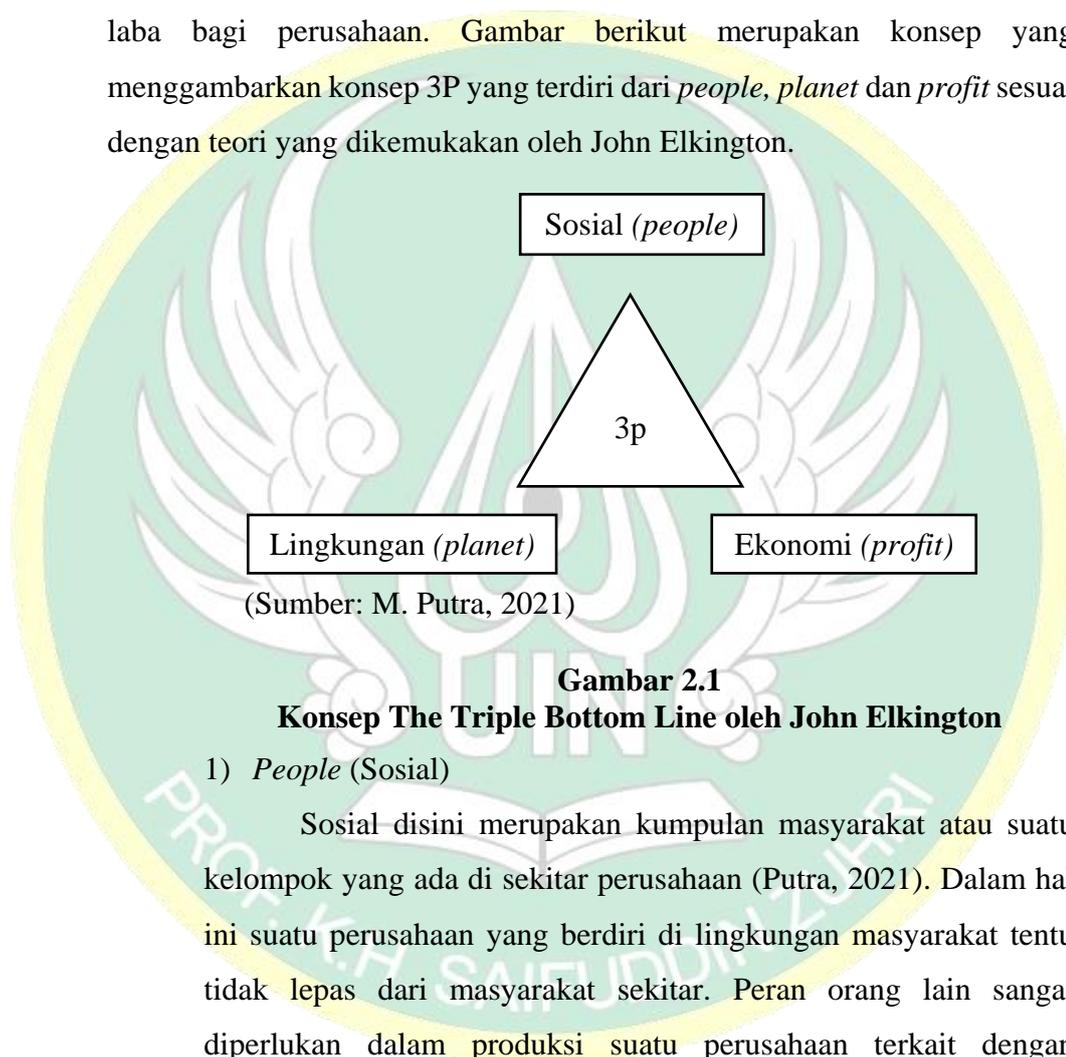
Dibyoseputro (2012) menjelaskan bahwa dengan adanya industri dapat memberikan peluang pada masyarakat sekitar berupa pembukaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar tempat industri serta peluang pertumbuhan industri pendukung lainnya (Romli, 2021).

2. Teori Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Industri Makanan

Menurut John Elkington dalam bukunya yang berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line In 21st Century Business* menerapkan tiga pilar utama (*Triple Bottom Line*) dalam bisnis berkelanjutan. Tiga pilar

utama tersebut adalah keuntungan ekonomi (*profit*), kelestarian terhadap lingkungan (*planet*), serta kesejahteraan masyarakat (*people*) (Friska Mastarida, 2022).

Dalam konsep tersebut antara satu konsep dengan yang lainnya memiliki keterkaitan. Keterkaitan tersebut digambarkan oleh konsep dimana kepedulian sosial dalam menjaga lingkungan akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Gambar berikut merupakan konsep yang menggambarkan konsep 3P yang terdiri dari *people*, *planet* dan *profit* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Elkington.



Gambar 2.1
Konsep The Triple Bottom Line oleh John Elkington

1) *People* (Sosial)

Sosial disini merupakan kumpulan masyarakat atau suatu kelompok yang ada di sekitar perusahaan (Putra, 2021). Dalam hal ini suatu perusahaan yang berdiri di lingkungan masyarakat tentu tidak lepas dari masyarakat sekitar. Peran orang lain sangat diperlukan dalam produksi suatu perusahaan terkait dengan penyediaan bahan baku produksi, distribusi produk dan konsumsi.

Suatu perusahaan tentu melakukan strategi yang tepat guna menarik perhatian konsumen. Dengan adanya konsumen disini tentu suatu perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas, daya tahan, perbaikan, peningkatan produk serta pembuangan dan pengurangan dampak kesehatan (Friska Mastarida, 2022). Untuk

mewujudkan upaya tersebut perusahaan yang ingin tetap kompetitif di pasar dianjurkan untuk melakukan inovasi produk dengan memperhatikan lingkungan untuk menarik konsumen.

2) *Planet* (Lingkungan)

Lingkungan merupakan bentuk berupa sumber daya fisik dimana perusahaan berdiri (Putra, 2021). Suatu perusahaan tentu harus memperhatikan lingkungan ketika melakukan produksi sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar. Pemilihan tempat produksi sangat penting dalam pendirian perusahaan. Dampak lingkungan yang merugikan tentu harus dikurangi dalam aktivitas produksi suatu perusahaan (Friska Mastarida, 2022). Hal tersebut tentu membuat produsen membuat inovasi berbasis pro lingkungan. Keberhasilan inovasi ini ditandai dengan adanya manfaat ekonomi dan sosial yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

3) *Profit* (Ekonomi)

Dalam pengoperasian perusahaan tentunya harus ada *profit* atau keuntungan yang diperoleh (Putra, 2021). Dalam memaksimalkan keuntungan tentu perusahaan harus memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan (Friska Mastarida, 2022). Jika limbah produksi diminimalkan maka pemanfaatan sumber daya akan lebih baik. Hal tersebut tentu berdampak pada peningkatan efisiensi dan produktivitas serta pengurangan biaya pengoperasian. Penerapan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan keuntungan yang besar sehingga mengarah pada peningkatan pendapatan, pangsa pasar dan peluang pasar baru.

Dalam proses produksi akan menghasilkan bahan sisa berupa limbah yang tidak digunakan pada proses selanjutnya (Romli, 2021). Limbah yang dihasilkan selama proses pembuatan makanan baiknya memang diproses terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan. Namun, apabila limbah tersebut memang memiliki kandungan yang bermanfaat sebaiknya diolah

kembali menjadi olahan lain sehingga mengurangi dampak negatif bagi lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat proses produksi. Dengan begitu, limbah yang tidak digunakan akan menambah penghasilan dan menjaga kestabilan produksi karena tidak adanya peringatan dari masyarakat. Tentunya dengan memperhatikan lingkungan tidak ada masyarakat yang terganggu dan diharapkan mampu menambah konsumen.

D. Penerapan Sustainable Development Goals

1. Pengertian

SDGs atau *Sustainable Development Goals* merupakan serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam mencapai pembangunan berkelanjutan secara global hingga tahun 2030 (Nurkholis, 2016). Peningkatan pendapatan dan kestabilan produksi dapat dilakukan dalam berbagai cara diantaranya peningkatan akses pada pendidikan dan pekerjaan yang layak, mendorong investasi pada sektor ekonomi, serta promosi keberlanjutan dalam kegiatan produksi dan konsumsi (Nur Afra Hana Annisa Putri et al., 2022).

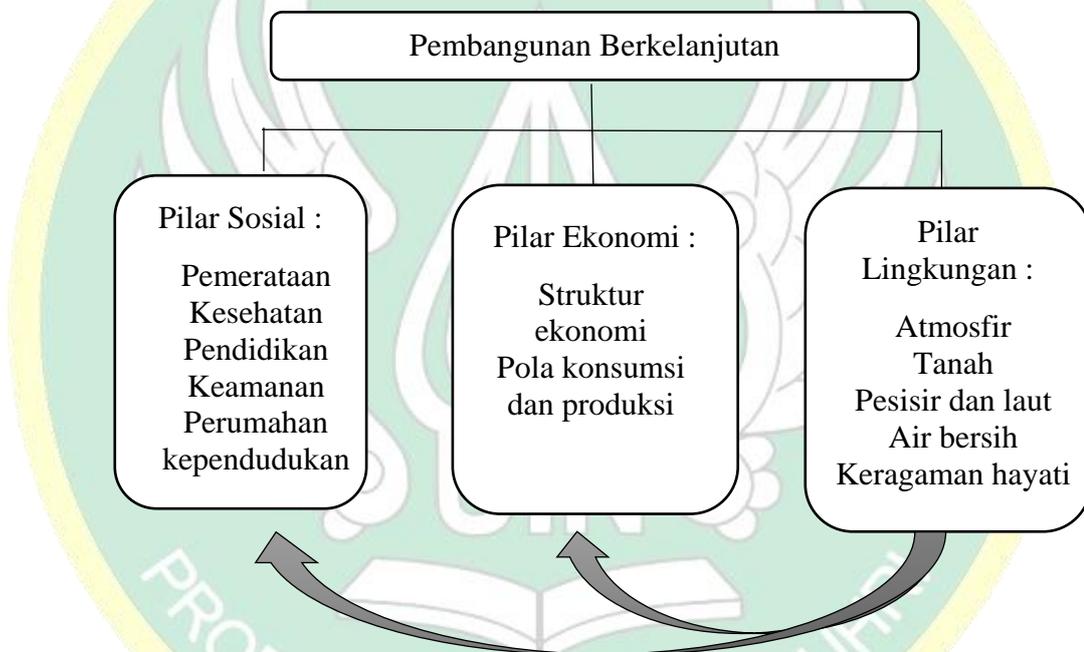
2. Tujuan

Nelti Erwandari (2017) menyebutkan bahwa program *Sustainable Development Goals* memiliki tujuan dan target yang harus dicapai, salah satu target dari *Sustainable Development Goals* adalah peningkatan pendapatan, mengakhiri kemiskinan serta kelaparan (Erwandari, 2017). Dalam penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan program pemerintah memang ditujukan untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Melalui program tersebut harapannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

3. Konsep SDGs Dalam Peningkatan Pendapatan dan Kestabilan Produksi

Hubungan antara *Sustainable Development Goals* dengan peningkatan pendapatan dan kestabilan suatu usaha terletak pada upaya pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh suatu usaha demi meningkatkan

pendapatan tentunya selaras dengan kestabilan produksi. Pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama serta ukuran tercapainya keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Dampak terhadap lingkungan tidak dapat dibiarkan sehingga masyarakat yang harus menjadi korban secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan ekonomi akibat air dan lahan terkena polusi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi yang dilakukan harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Keterkaitan aspek lingkungan dan sosial dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).



Gambar 2.2
Pembangunan Berkelanjutan dan Internalisasi Aspek Lingkungan

Internalisasi dampak lingkungan perlu untuk dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan terutama pada ekonomi dan sosial. Buruknya pengelolaan lingkungan dan tidak terkendalinya kegiatan ekonomi, lingkungan hidup dan sosial akan menentukan kehidupan manusia dan makhluk yang ada di muka bumi ini (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Dengan adanya usaha yang dibangun maka tersedia pula lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar maka dalam hal ini sesuai dengan tujuan

dari *Sustainable Development Goals*. Pasokan bahan baku dari petani di Indonesia maka akan menjerakan petani. Tidak hanya itu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal tanpa merusak lingkungan mampu untuk memberi manfaat pada perusahaan berupa kestabilan produksi dan peningkatan pendapatan baik dalam perusahaan itu sendiri maupun masyarakat.

E. Peningkatan Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Sholihin, 2013 menyebutkan bahwa pendapatan merupakan suatu penerimaan dalam bentuk tunai maupun non tunai dari hasil penjualan barang atau jasa yang diterima dalam kurun waktu tertentu (Ramadhan et al., 2023). Badan Pusat Statistik mengartikan pendapatan sebagai penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balasan atas jasa yang diberikan dalam kurun waktu tertentu berupa uang ataupun barang.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan tidak hanya berasal dari kegiatan perdagangan saja tetapi dapat pula berupa penanaman modal, hadiah, pemberian orang lain dan sebagainya. Adapun jenis-jenis pendapatan sebagai berikut (Ramadhan et al., 2023).

1. Pendapatan asli merupakan pendapatan dimana penerimanya merupakan pelaku yang memproduksi barang secara langsung.
2. Pendapatan turunan (sekunder) merupakan pendapatan dimana penerimanya tidak terlibat langsung dalam produksi suatu barang. Pendapatan turunan biasanya diterima oleh pegawai negeri, dokter, ahli hukum dan lain sebagainya.

Selain jenis- jenis pendapatan terdapat pendapatan yang digolongkan berdasarkan cara perolehannya adalah sebagai berikut (Ramadhan et al., 2023).

1. Pendapatan kotor merupakan total pendapatan yang diterima seseorang sebelum dikurangi dengan pengeluaran dan biaya lain-lain.

2. Pendapatan bersih merupakan total pendapatan yang diterima seseorang setelah dikurangi dengan pengeluaran dan biaya lain-lain.

Pendapatan perkapita penduduk di berbagai negara selalu digunakan sebagai standar ukuran untuk menentukan kekayaan atau tingkat kemakmuran masyarakatnya (Mardi et al., 2022). Jika pendapatan masyarakat meningkat maka tingkat kemakmuran penduduknya tergolong cukup baik. Namun, jika pendapatan masyarakat dalam suatu daerah tergolong rendah maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga rendah. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan masyarakat tergantung pada tingkat pendapatan perkapita penduduknya.

3. Teori Pendapatan

Teori pendapatan menurut Kasmir (2006) terdapat beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan pendapatan (Artaman et al., 2016). Beberapa penjabaran terkait dengan teori pendapatan sebagai berikut.

a. Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam mendirikan suatu usaha. Dalam hal ini modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan suatu usaha sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pelaku usaha (Sari et al., 2021). Modal dapat berupa uang maupun jasa yang diperlukan selama usaha. Modal yang besar harus diimbangi dengan kemampuan produksi sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan pelaku kegiatan yang berkaitan dengan produksi. Menurut Salma (2009) tingkat pengalaman kerja dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur efisiensi dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan (Mappigau & Ferils, 2020). Oleh karena itu, semakin baik kualitas tenaga kerja yang tersedia maka produk yang dihasilkan juga kian meningkat tentunya seiring dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

b. Waktu usaha

Waktu usaha merupakan jangka waktu yang diperlukan oleh suatu usaha untuk memulai usaha hingga usaha tersebut berkembang. Jangka waktu yang diperlukan suatu usaha untuk berkembang mampu mempengaruhi besarnya pendapatan, hal tersebut dikarenakan terjadinya peningkatan produktivitas dan kinerja dari pedagang yang mana dapat menekan biaya produksi (Artaman et al., 2016).

c. Jumlah keuntungan

Keuntungan merupakan besaran penghasilan yang diperoleh suatu usaha secara bersih diluar dari modal yang diperoleh. Ketika menentukan harga pada suatu produk harus memperhatikan keuntungan dengan masuk akal serta adil, mengambil keuntungan secara logis sesuai dengan kualitas harga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen (Lestari et al., 2022). Jumlah keuntungan yang selalu mengalami kenaikan dapat menjadi indikator usaha tersebut merupakan usaha yang terus berkembang.

d. Lokasi usaha

Menurut Tjiptono (2009) lokasi usaha adalah tempat berlangsungnya kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan sehingga menghasilkan barang ataupun jasa dengan memperhatikan segi ekonominya (Wiji Yuwono, 2020). Lokasi usaha dapat menentukan keberhasilan usaha sehingga terjadi peningkatan pendapatan. Lokasi usaha yang strategis dapat memudahkan konsumen untuk menjumpai usaha (Artaman et al., 2016).

F. Kestabilan Produksi

1. Pengertian Produksi

Teori produksi merupakan studi tentang produksi atau proses ekonomi dalam mengubah faktor produksi menjadi hasil produksi (Imrotus Sholiha, 2018). Pemanfaatan sumber daya dalam produksi berguna untuk menciptakan barang atau jasa yang dapat berguna bagi kehidupan. Dalam

teori produksi, kegiatan produksi berguna untuk menambah nilai guna barang.

2. Faktor Dalam Produksi

Faktor faktor dalam produksi adalah sebagai berikut (Mubarok, 2016).

1. Tanah

Tanah merupakan salah satu faktor penting karena mencakup sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Dalam hal ini tanah mencakup kesuburan tanah, permukaan bumi, sifat-sifat sumber daya, udara, air mineral dan lain sebagainya. Tanah yang memiliki karakteristik baik dimana berada dalam lingkungan yang baik akan mendukung proses produksi. Sumber daya yang ada di sekitar dapat dimanfaatkan secara maksimal tetapi tentu harus memperhatikan kondisi lingkungan serta dampak yang ditimbulkan. Pemanfaatan sumber daya yang dibarengi dengan kelestarian lingkungan akan membuat sumber daya tetap ada pada masa yang akan datang. Sehingga diharapkan mampu untuk menjaga kestabilan produksi atau bahkan meningkatkan jumlah produksi.

2. Tenaga kerja

Kualitas tenaga kerja mempengaruhi kegiatan produksi suatu perusahaan. Tenaga kerja yang memiliki prinsip yang baik dan berorientasi pada hasil akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses produksi. Tenaga kerja dengan karakteristik yang baik akan menghasilkan kinerja yang bagus dalam proses produksi. Oleh karena itu, penting untuk memilih tenaga kerja profesional dalam suatu perusahaan.

3. Modal

Jumlah modal yang dikeluarkan oleh produsen akan berpengaruh pada jumlah keuntungan yang diterima perusahaan. Jika modal yang dikeluarkan oleh perusahaan besar maka keuntungan yang dihasilkan juga kemungkinan besar akan tinggi. Dalam pengeluaran modal sebaiknya tidak membebankan seseorang dalam artian tidak

memaksakan seseorang dalam mencari modal. Sumber modal sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yaitu modal pribadi yaitu modal yang dikeluarkan oleh seorang individu. Modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dengan cara meminjam pada sumber pinjaman dalam hal ini dapat berasal dari bank atau pinjaman lain. Modal bersama merupakan modal yang dikeluarkan oleh beberapa orang dalam menjalankan usaha bersama.

4. Organisasi

Dalam pembuatan suatu usaha tentunya pemilik usaha tidak hanya menjalankan usahanya sendiri. Suatu perusahaan setidaknya memiliki orang yang membantu dalam usahanya. Hal tersebut menjadikan suatu usaha memiliki organisasi dalam usahanya. Organisasi tersebut berupa susunan peran yang dilakukan dalam proses produksi yang dimulai dari perolehan bahan baku hingga barang hasil produksi sampai ke konsumen. Dalam skala usaha kecil setidaknya memiliki anggota keluarga yang membantu dalam proses produksi maupun distribusinya. Organisasi dapat mempermudah produksi suatu barang.

Produksi yang baik dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal tetapi tetap memperhatikan lingkungan. Orientasi produksi ke depan akan membuat produsen terus berusaha menciptakan inovasi yang mungkin akan menambah pendapatan dan mengurangi dampak negatif bagi lingkungan. Pengurangan dampak negatif bagi lingkungan tentunya membuat masyarakat nyaman. Tidak adanya protes yang dikeluarkan oleh masyarakat akan membuat produksi terus berjalan sehingga tercipta kestabilan produksi atau bahkan produksi dapat meningkat.

G. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home industry merupakan suatu perusahaan dimana anggota keluarga secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi dan produk yang dihasilkan jumlahnya terbatas (Bakhri et al., 2019). Bisnis keluarga memiliki ciri-ciri yaitu adanya kepemilikan atau keterlibatan dua orang atau lebih anggota keluarga dalam kehidupan serta fungsi bisnis (Ratna Gumilang, 2019). Dalam hal ini pelaku merupakan keluarga itu sendiri dengan mengajak masyarakat sekitarnya sebagai karyawan yang membantu produksi (Abbas, 2020).

2. Tujuan *Home Industry*

Berdasarkan penelitian sebelumnya adanya *home industry* bertujuan untuk menciptakan usaha dalam skala kecil untuk kemudian menyerap tenaga kerja sekitar. Hal tersebut berguna untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat sekitar dengan pemberian lapangan pekerjaan (Sukmasetya et al., 2020).

3. Kriteria dan Manfaat *Home Industry*

Kriteria *home industry* seperti yang dikemukakan oleh Alfiyah dan rekannya adalah sebagai berikut (Afiyah et al., 2015).

- a. Proses produksi dilakukan di sekitar rumah
- b. Proses produksi dilakukan secara sederhana dan manual dengan memanfaatkan tenaga kerja manusia
- c. Tenaga kerja merupakan keluarga atau kerabat dekat
- d. Lokasi usaha terletak di pedesaan
- e. Kegiatan produksi yang dilakukan berbahan dasar hasil pertanian

Sebagai usaha dengan produksi yang tergolong kecil *Home Industry* memiliki manfaat serta peran sebagai berikut (Afiyah et al., 2015).

- a. *Home Industry* sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga

Kegiatan industri berbasis *home industry* merupakan salah satu usaha yang tidak menyita waktu. Hal tersebut menjadikan *home industry* sebagai alternatif masyarakat dalam menambah penghasilan. *Home*

industry juga merupakan kegiatan produksi yang tidak terbatas pada tempat sehingga produksi di rumah memungkinkan untuk dilakukan.

b. *Home Industry* berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan

Kegiatan yang fleksibel dalam *home industry* membuat masyarakat sekitar mendapatkan penghasilan tambahan. Hal tersebut mampu untuk memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang memang membutuhkan pekerjaan. Sehingga diharapkan dengan adanya *home industry* akan memberikan kesejahteraan pada masyarakat sekitar tempat produksi.

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi suatu sumber penelitian yang berasal dari berbagai sumber baca dengan menelaah sesuatu yang ada pada sumber tersebut maupun yang belum ada. Dalam hal ini, peneliti mengambil beberapa sumber baca yang digunakan sebagai referensi penulisan penelitian. Dengan begitu, peneliti mampu untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian secara lebih terperinci. Beberapa sumber yang peneliti ambil adalah sebagai berikut.

Penelitian yang berjudul Analisis Kandungan Limbah Industri Tahu dan Tempe Rahayu di Kelurahan Uner Kecamatan Kawongkoan Kabupaten Minahasa membahas tentang kandungan yang terdapat dalam limbah cair tahu. Limbah cair tahu memiliki kandungan bahan organik yang tinggi (Sayow et al., 2020). Dalam jurnal tersebut disebutkan pula bahwa limbah yang dihasilkan oleh proses produksi tahu berupa dua macam limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Namun, pada penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan limbah cair saja. Hal tersebut dapat dimanfaatkan penulis sebagai referensi penelitian terkait dengan kandungan limbah cair tahu.

Penelitian dengan judul Analisa Kualitas Limbah Cair Industri Tahu dan Strategi Pengelolaan Penanganan Limbah Cair Industri Tahu Wilayah Kabupaten Rejang Lebong membahas mengenai analisa kualitas limbah cair

tahu dan strategi pengelolaannya (Masitho et al., 2021). Dalam hal ini strategi yang digunakan menggunakan analisa metode SWOT dalam menentukan strategi pengelolaan dan penanganan limbah cair pada wilayah tersebut. Seperti penelitian sebelumnya pada penelitian ini hanya terfokus pada limbah cair saja dan tidak ada pembahasan lebih lanjut tentang limbah padat yang dihasilkan proses produksi.

Penelitian dengan judul *Limbah Ampas Tahu Sebagai Bahan Baku Sumber Protein Nabati Pakan Ikan Nagan Raya* membahas mengenai pengolahan limbah padat sisa produksi tahu berupa ampas yang diolah menjadi pakan ikan (Diana & SD, 2018). Dalam penelitian tersebut terbukti bahwa ampas tahu dapat digunakan sebagai pakan ikan dan menjadi alternatif pakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ikan. Ampas tahu dinilai lebih murah karena produksi yang tinggi pada daerah tersebut. Dengan adanya pengolahan lebih lanjut limbah padat dapat memberi manfaat yang baik bagi produsen maupun masyarakat sekitar. Tentunya penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian tentang *Edukasi Green Manufacturing dan Pemanfaatan Limbah Hasil Produksi Pada UKM Tahu-Tempe* menjelaskan terkait dengan penerapan *green manufacturing* serta pemanfaatan limbah yang dihasilkan selama proses produksi dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan peningkatan produktiitas (Lesmana et al., 2024). Dalam penelitian tersebut dibahas bahwa ampas yang dihasilkan dari sisa produksi tahu dapat dijadikan sebagai gelembus, sedangkan limbah cair tahu dapat diolah menjadi pakan ternak. Dengan pengolahan limbah tersebut tentunya dapat memberikan nilai ekonomis serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekitar tempat produksi.

Penelitian yang berjudul *Pengembangan Kemitraan Usaha Tahu Dengan Teknik Perencanaan Strategis Di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung* membahas tentang pengembangan usaha tahu yang terdampak kenaikan harga kedelai akibat dari pandemi (Arif Nurohman & Sari Qurniawati, 2021) . Pada masa pandemi covid 19 yang berlangsung sejak 2020 tentu

membawa dampak bagi perekonomian masyarakat. Banyak usaha yang gulung tikar akibat kurangnya kesiapan dalam menghadapinya. Tidak terkecuali usaha produksi makanan salah satunya produksi tahu. Salah satu kendala yang dihadapi masyarakat di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung adalah kurangnya pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan tentunya penting untuk dilakukan mengingat salah satu penentu keberhasilan suatu usaha terletak pada sistem keuangannya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul Penelitian/Tahun	Hasil penelitian	Penelitian saat ini
1.	Febrian Sayow, Bobby Vian John Polii, Wenny Tilaar, Kojoh Deanne Augustine/ Analisis Kandungan Limbah Industri Tahu dan Tempe Rahayu di Kelurahan Uner Kecamatan Kawongkoan Kabupaten Minahasa/ 2020	Penelitian ini lebih banyak membahas tentang kandungan yang ada pada limbah industri tempe dan tahu Rahayu. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu kualitas limbah cair memiliki PH yang tidak sesuai dan telah melewati baku mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.	Pada penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan limbah cair saja. Tidak hanya itu, penelitian ini lebih banyak meneliti tentang kandungan yang terdapat pada limbah cair tahu. Hal tersebut dapat dimanfaatkan penulis sebagai referensi penelitian terkait dengan kandungan limbah cair tahu.
2.	Dessy Masitho, Mustopa R, Bieng Brata, Dadang Suherman/ Analisa	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis	Penelitian ini hanya terfokus pada limbah cair saja dan tidak ada pembahasan lebih

	<p>Kualitas Limbah Cair Industri Tahu dan Strategi Pengelolaan Penanganan Limbah Cair Industri Tahu Wilayah Kabupaten Rejang Lebong/ 2021</p>	<p>SWOT dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh suatu usaha. Limbah cair tahu yang dihasilkan dalam produksi industri tahu wilayah Kabupaten Rejang Lebong dapat dimanfaatkan dengan baik seiring dengan peningkatan produksi. Namun, belum ada upaya yang baik dalam mengatasi kelemahan tersebut.</p>	<p>lanjut tentang limbah padat yang dihasilkan proses produksi. Sedangkan untuk analisis strategi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis strategi daya saing yang berkelanjutan.</p>
3.	<p>Farah Diana, Ananingtyas SD/ Limbah Ampas Tahu Sebagai Bahan Baku Sumber Protein Nabati Pakan Ikan Nagan Raya/ 2018</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan limbah berupa ampas tahu yang umumnya mencemari lingkungan menjadi pakan ikan. Berdasarkan hasil penelitian pakan ikan yang berasal dari ampas tahu dinilai mampu meningkatkan pertumbuhan ikan dan menjadi alternatif lain yang lebih murah.</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada penelitian tentang kandungan dan pemanfaatan ampas tahu yang diolah kembali menjadi pakan ikan. Hal tersebut dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dalam mengolah limbah tahu agar lebih bermanfaat.</p>

4.	Arief Surya Lesmana, Hadi Satria Ganefi, Nurul Siti Jahidah/ <i>Edukasi Green Manufacturing</i> dan Pemanfaatan Limbah Hasil Produksi Pada UKM Tahu- Tempe/ 2024	Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Cibingbin masih belum terlalu memahami konsep <i>green manufacturing</i> . Dengan adanya edukasi <i>green manufacturing</i> memberikan manfaat bagi masyarakat mengenai dampak pembuangan limbah sisa produksi tahu dan tempe terhadap lingkungan.	Penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian yang akan peneliti lakukan karena memiliki keterkaitan yaitu pembahasan mengenai strategi yang dilakukan oleh suatu usaha dalam membangun usahanya dengan meminimalisir dampak lingkungan yang mungkin terjadi.
5.	Yulfan Arif Nurohman, Rina Sari Qurniawati/ Pengembangan Kemitraan Usaha Tahu Dengan Teknik Perencanaan Strategis Di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung/ 2021	Salah satu kendala yang dihadapi oleh usaha tahu di Kecamatan Tembarak Kabupaten Tulungagung adalah kurangnya pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut sangat berdampak bagi usaha saat pandemi covid 19. Untuk itu, dengan adanya pelatihan pembukuan laporan yang dilakukan akan	Topik bahasan dalam penelitian ini yaitu tentang pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh usaha tahu sehingga usaha tahu kurang bersaing dan berdampak pada usaha yang tidak stabil dalam menghadapi pandemi covid 19 beberapa

		memberikan edukasi tentang pembuatan laporan keuangan.	waktu silam. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengetahui kendala yang dihadapi suatu usaha.
6.	Nurul Izzah Aulia, Nastiti Siswi Indrasti, Andres Ismayana/ Penerapan Produksi Bersih Pada Industri Kecil Menengah (IKM) Pengolahan Tahu Di Indonesia/ 2023	Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa proses produksi tahu menggunakan banyak energi yang berasal dari lingkungan seperti proses pencucian, pembakaran dan limbah sisa pun dibuang pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya pengolahan lebih lanjut terkait dengan efisiensi dampak lingkungan yang ditimbulkan.	Pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai pemanfaatan limbah sisa produksi tahu menjadi lebih bermanfaat dan menambah pendapatan serta menjaga kestabilan produksi agar tidak terjadi penurunan akibat dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Sumber: jurnal penelitian terdahulu

I. Landasan Teologis

Islam merupakan agama yang tidak hanya mengatur tentang kepatuhan terhadap Allah swt saja tetapi juga mengatur tentang kehidupan manusia salah satunya yaitu kegiatan ekonomi. Dalam hal ini ekonomi islam merupakan seluruh kegiatan harus kembali pada Allah ta'ala (Siregar et al., 2023). Dalam

konteks ini semua yang ada di bumi hakikatnya merupakan pemberian dari Allah dengan begitu sumber daya alam yang tersedia harus disyukuri dan dapat dimanfaatkan sebaiknya untuk kehidupan manusia.

Kekayaan alam yang melimpah merupakan karunia dari Allah swt kepada manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Keberlimpahan karunia yang diberikan hendaknya disyukuri dengan memanfaatkan sebaik mungkin. Dengan mengolah sumber daya alam yang tersedia dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi manusia. Anjuran untuk mengolah sumber daya alam tercatat dalam hadis yang diriwayatkan muslim seperti berikut.

مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزِرَّهَا فَإِنَّ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزِرَّهَا وَعَجَزَ عَنْهَا، فَلْيَمْنَحْهَا
أَحَاهُ الْمُسْلِمِ، وَلَا يُؤَا جِرْهَا إِيَّاهُ

“Siapa saja yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya (HR Muslim).” Dengan begitu jelas bahwa Allah menganjurkan untuk sebaik baiknya mengelola segala sesuatu yang ada di bumi (Nurwulan, 2023). Dengan memanfaatkan potensi yang tersedia di alam maka manusia diharapkan dapat melanjutkan kehidupannya.

Kegiatan ekonomi dalam islam menghendaki adanya kemaslahatan untuk umat manusia dimana pelaksanaan kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa selama tidak menyalahi aturan dalam Al Quran dan Sunnah (Mujahidin, 2014). Dalam islam telah mengatur kegiatan ekonomi yang tidak merugikan salah satu pihak saja akan tetapi dalam kegiatan ekonomi harus memberikan keuntungan pada kedua belah pihak tanpa ada yang merasa dirugikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan produksi produsen harus memiliki sikap yang jujur agar tidak merugikan pembeli. Bahan baku yang dipilih dalam kegiatan produksi haruslah dipilih dengan kualitas yang baik agar konsumen tidak merasa dirugikan. Tidak hanya itu dalam kegiatan penjualan juga

mengutamakan kejujuran kondisi barang yang dijual harus sesuai dengan harga yang ditawarkan.

Beberapa karakteristik ekonomi islam menurut Muhammad Turmudi, 2017 adalah sebagai berikut (Mujahidin, 2014).

1. Rabbaniyah Mashdar (bersumber dari Allah)

Dalam islam mengajarkan umatnya untuk melakukan kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkecil kesenjangan antar masyarakat sehingga umat manusia dapat hidup sejahtera dan berdampingan satu sama dengan yang lain. Kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia berguna agar umat manusia dapat memanfaatkan secara maksimal sehingga mampu untuk memperbaiki taraf hidupnya. Sumber daya yang tersedia bersumber dari Allah swt. yang ditujukan untuk kemakmuran umatnya.

2. Rabbaniyah al-Hadf (bertujuan untuk Allah)

Pada hakikatnya ekonomi islam ditujukan kepada Allah swt. untuk itu, segala aktivitas ekonomi merupakan suatu ibadah yang diwujudkan untuk membina hubungan antar manusia dengan Allah swt. Dalam hal ini, islam menganjurkan umat manusia senantiasa melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan syariat islam. Ketentuan Allah swt. yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi adalah dengan menghindari kedzaliman serta mengutamakan kemaslahatan bagi semua umat manusia.

3. Al-Raqabah al-Mazdujah (control di dalam dan di luar)

Ekonomi islam menganjurkan untuk menyertakan pengawasan dalam setiap kegiatannya. Pengawasan sendiri dimulai dari diri masing-masing individu sebagai *leader* (khalifah) bagi dirinya sendiri. Untuk selanjutnya, pengawasan dari luar terkait dengan lembaga atau organisasi terkait.

4. Al-Jam'u bayna al-tsabat wa al-murunah (penggabungan antara yang tetap dan yang lunak)

Islam membebaskan umatnya untuk melakukan aktivitas ekonomi secara bebas selama tidak menentang aturan yang sudah ditetapkan. Hal

tersebut tentunya menghindarkan dari kegiatan yang merugikan orang lain. Jadi, selama kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak berakibat pada kerugian salah satu pihak kegiatan tersebut tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.

5. Al-Tawazun bayna al-maslahah al-fard wa al-jama'ah (keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat)

Dalam usahanya, seluruh aktivitas dalam islam ditujukan dalam membangun keseimbangan dalam kehidupan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berawal dari keberhasilan kesejahteraan masing-masing individu dalam suatu golongan masyarakat. Jika satu individu sudah sejahtera diharapkan dapat menyebar kepada masyarakat lain sehingga kesejahteraan yang tercipta dapat merata pada seluruh masyarakat.

6. Al-Tawazun bayna al-madiyah wa al-rukhiyah (keseimbangan antara materi dan spiritual)

Dalam islam menganjurkan manusia untuk mencari rezeki dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Islam juga melarang manusia untuk berlebihan dalam melakukan sesuatu karena akan menimbulkan kelangkaan. Kaitannya dengan ekonomi perilaku berlebihan terhadap pembelian suatu produk biasanya menimbulkan kemubaziran. Oleh karena itu, dianjurkan untuk secukupnya saja dalam membeli sesuatu. Pemanfaatan sesuatu sesuai kebutuhan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. karena Allah swt. menyandingkan seseorang yang memiliki perilaku berlebihan (mubazir) dengan setan sebagai saudaranya.

7. Al-Waqi'iyah (realistis)

Dalam islam senantiasa mendorong terciptanya usaha kecil dalam masyarakat. Usaha kecil yang berkembang dalam masyarakat jika ditekuni akan membuat usaha tersebut dapat berkembang. Suatu usaha baru memang berasal dari usaha kecil terlebih dahulu serta dikembangkan sesuai dengan kemampuan pemiliknya. Pemilik suatu usaha dapat mengadopsi sistem

yang sudah ada sebelumnya tentunya dengan menghilangkan unsur keharaman yang ada didalamnya.

8. Al-Alamiyyah (universal)

Ekonomi islam merupakan ajaran universal dimana dapat dilakukan oleh semua orang dan dilakukan dimana saja. Dalam praktiknya, ekonomi islam memiliki tujuan *win-win solution* dimana dapat dilacak dengan meluasnya kemanfaatan antar manusia. Hal tersebut tentunya dapat menghindarkan kerusakan dimuka bumi.

Pengolahan sumber daya yang dilakukan oleh manusia terkadang menimbulkan beberapa dampak negatif. Dampak tersebut dapat menyebabkan kerugian baik untuk masyarakat maupun bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, beberapa usaha harus menerapkan strategi berkelanjutan dalam usaha yang dilakukan. Strategi berkelanjutan bertujuan untuk mempertahankan lingkungan akibat kegiatan produksi. Berikut merupakan QS. Al Qasas ayat 77 yang menjelaskan tentang strategi berkelanjutan.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Dalam ayat tersebut menyatakan bahwa strategi berkelanjutan tersebut harus mencakup beberapa 3 hal diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Menghindari *tabzir*

Dalam penerapan strategi daya saing berkelanjutan penting untuk menghindarkan dari sikap mubazir. Dalam setiap produksi yang dilakukan pasti menghasilkan limbah yang tidak berguna. Limbah tersebut harus digunakan sebaik mungkin. Jika memang terdapat bahan yang masih bisa digunakan maka gunakan sebaik mungkin. Namun, jika memang bahan

tersebut sudah tidak dapat digunakan kembali maka boleh untuk dibuang. Dalam islam memanfaatkan kembali bahan sisa produksi dapat menghindarkan diri dari sikap *tabzir* (mubazir).

2. Menjaga lingkungan sehat

Menjaga lingkungan tetap sehat merupakan cara yang dilakukan oleh suatu usaha dalam melakukan pengolahan suatu produk. Limbah yang dihasilkan dari proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan terkadang mengganggu masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk menjaga lingkungan dalam melakukan produksi barang atau bahan. Dalam islam menjaga lingkungan tetap sehat dapat menghindarkan dari kerusakan (*mudharat*). Kerusakan tersebut terjadi karena manusia melakukan pemanfaatan lingkungan tetapi kurang untuk memperhatikan lingkungan.

3. Pemenuhan kebutuhan secara murah

Limbah yang dihasilkan dalam proses produksi memiliki manfaat yang dapat digunakan oleh masyarakat di sekitarnya. Beberapa limbah yang dihasilkan dijual kembali oleh produsen untuk bisa dimanfaatkan kembali oleh masyarakat di sekitarnya. Limbah yang dihasilkan dijual dengan harga yang cukup murah sehingga membantu masyarakat yang membutuhkan.

Pemanfaatan hasil bumi harus diimbangi dengan perlindungan akan kelestarian dan pengolahan yang memperhatikan lingkungan. Hal tersebut bertujuan agar sumber daya alam yang tersedia tetap lestari dan dapat dimanfaatkan hingga masa depan. Pelestarian lingkungan terdapat dalam surat Ar Rum ayat 41 sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat diatas menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan oleh pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan tanpa menjaga kelestariannya. Pemanfaatan secara berlebih tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan. Perlu diketahui bahwa setiap kegiatan pengolahan sumber daya alam terdapat dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu setiap usaha perlu untuk memperhatikan dampak yang mungkin ditimbulkan dengan merancang strategi yang tepat. Strategi yang diterapkan oleh suatu perusahaan dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi. Dengan begitu, sumber daya alam dapat terus lestari dan perusahaan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk menanggulangi bencana akibat produksi.

Prinsip ekonomi yang dianjurkan dalam islam adalah menghasilkan sesuatu yang halal dan bermanfaat bagi umat manusia serta menghilangkan kerugian yang ditimbulkan akibat proses produksi yang dilakukan. Prinsip produksi dalam islam bertujuan untuk memberikan kemaslahatan dan kebahagiaan bagi umat manusia. Oleh karena itu, dalam produksinya tentu harus dilandasi dengan nilai-nilai islam dan sesuai dengan syariat islam. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh setiap manusia harus memperhatikan beberapa aspek seperti sosial, sedekah, zakat, keadilan, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, tidak boros dan tidak berlebihan serta tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusak lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan, merancang, dan menganalisis data dalam merancang penelitian. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian adalah tatanan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan manfaat (Sahir, 2022). Terdapat beberapa metode penelitian yang dapat digunakan untuk merancang penelitian. Peneliti dapat mengambil salah satu metode penelitian sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan penjabaran sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Metode kualitatif merupakan cara peneliti memproses data penelitian berdasarkan atas persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya sehingga diperoleh analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (Sahir, 2022). Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang dianalisis secara deskriptif sehingga menghasilkan kalimat-kalimat yang dilontarkan secara langsung oleh informan terkait dengan fenomena yang diamati melalui sudut pandang objek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil data secara kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan sifat penelitian dimana penelitian tersebut diambil dari suatu fenomena menggunakan data yang akurat dan diteliti secara sistematis. Penggunaan *field research* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati, berinteraksi dan memahami proses produksi produk dari suatu perusahaan. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya observasi secara langsung, partisipasi terbatas, analisis dokumen, wawancara, survei dan metode lain yang mendukung penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah lingkungan dan rentang waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Tempat dan waktu penelitian ditentukan oleh konteks penelitian yang diambil. Tempat penelitian dapat diambil pada laboratorium, perpustakaan, maupun lingkungan geografi tertentu. Sedangkan waktu penelitian merupakan rentang waktu tertentu yang diambil oleh penelitian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan. Sehingga dalam penelitian ini mengambil lokasi geografis tertentu pada suatu wilayah. Lokasi penelitian yang diambil merupakan sentra produksi tahu dimana fokus penelitian pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan yang terletak di Karangsambang, Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Selain itu, untuk mendapat informasi yang lebih lengkap maka diperluas pada lingkungan sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jangkauan waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Dengan menetapkan waktu penelitian diharapkan peneliti lebih terstruktur dalam mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian dengan judul Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kestabilan Produksi dilakukan dalam rentang waktu April hingga selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian adalah komponen penting dalam metodologi penelitian. Subjek penelitian merupakan orang yang dimintai keterangan sebagai informan yang berkaitan dengan tema penelitian. Subjek dapat diambil secara individu, kelompok, maupun entitas yang berfokus dalam penelitian.

Subjek penelitian tentunya harus mencakup faktor-faktor yang relevan dalam penelitian. Dengan menetapkan subjek penelitian diharapkan data yang diperoleh lebih akurat. Sedangkan objek penelitian merupakan tema atau topik penelitian yang ingin diambil datanya. Objek penelitian biasanya terdapat dalam judul penelitian. Objek penelitian tentunya menggambarkan fenomena yang diteliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini subjek dan objek penelitian yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pak Ahfan selaku pemilik *Home Industry* tahu untuk mengetahui mengenai *Home Industry* tahu secara keseluruhan sehingga diharapkan mampu memberi informasi yang akurat. Selain itu, berkaitan dengan proses produksi dan kelengkapan informasi lain maka peneliti mengambil informasi dari UMKM dan masyarakat sekitar. Demi mendapatkan data-data akurat yang diperlukan dalam penelitian, peneliti mengambil data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga sebagai kelengkapan data.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang akan diteliti berupa variable yang terdapat pada judul penelitian. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah strategi daya saing berkelanjutan dalam pengolahan limbah tahu terhadap peningkatan pendapatan dan kestabilan produksi.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian bervariasi tergantung pada metode, tujuan dan konteks penelitian. Jenis dan sumber penelitian terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya data primer, data sekunder, data tersandungserta data kualitatif dan kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian diambil sesuai dengan jenis penelitian yang diambil.

Penelitian dengan judul “Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan

Kestabilan Produksi” menggunakan sumber data berupa sumber primer dan sumber sekunder. Penggunaan sumber data tersebut dikarenakan metode yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang lebih mengutamakan analisis pada lokasi penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui penuturan informan yang berkaitan dengan data yang diperlukan melalui interview, observasi ataupun dokumentasi (Hardani et al., 2020). Interview atau wawancara merupakan pengumpulan data secara langsung melalui penuturan informan dengan memberikan pertanyaan dan interaksi secara langsung. Observasi merupakan pencatatan secara langsung melalui pengamatan kejadian dan situasi langsung yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan pengambilan gambar pada saat penelitian dilakukan untuk dijadikan bukti dalam penelitian. Melalui beberapa kegiatan tersebut dapat diambil data akurat yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang dihimpun penulis tentang strategi berkelanjutan dalam pengolahan limbah tahu yang dilakukan oleh *Home Industry* Pak Ahfan, pengaruh penerapan strategi berkelanjutan dalam kestabilan produksi dan peningkatan pendapatan, dampak yang dihasilkan dalam produksi yang mencakup dampak bagi ekonomi sekitar maupun dampak lingkungan yang ditimbulkan, serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi dampak tersebut.

Keseluruhan data akan diambil melalui observasi dan interview pada narasumber yang berkaitan dengan produksi. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Pak Ahfan selaku pemilik usaha. Selain itu, diperlukan pula keterangan dari beberapa narasumber terkait dengan kondisi lingkungan dan keterkaitan dengan UMKM yang akan ditanyakan langsung pada masyarakat sekitar dan pelaku UMKM yang menggunakan limbah tahu sebagai bahan produksinya. Apabila diperlukan data dari instansi dinas

yang berkaitan dengan hasil penelitian maka akan diambil data dari beberapa pihak terkait.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung pada informan. Sumber data sekunder terdiri dari laporan statistik, dokumen resmi, dan literatur ilmiah. Laporan statistik merupakan data yang telah dianalisis sebelumnya dan disajikan berupa laporan dari beberapa sumber seperti lembaga pemerintah, lembaga riset serta organisasi non pemerintah. Dokumen resmi merupakan dokumen yang biasanya berupa laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, dokumen kontrak dan dokumen lain yang relevan dalam penelitian. Dokumen resmi dikeluarkan oleh lembaga-lembaga resmi yang memang memiliki data tersebut. Sedangkan literatur ilmiah merupakan pengumpulan data melalui literatur yang sudah ada baik berupa media cetak seperti koran, buku, majalah, jurnal, *website* dan sumber penelitian lain yang sudah ada.

Perolehan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang relevan sehingga diperoleh data-data yang akurat dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan jurnal dan *website* dalam pengambilan data sekunder. Selain literatur ilmiah data yang diambil oleh peneliti dapat berupa laporan statistik yang diambil dalam *Home Industry* tahu Pak Ahfan. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi data yang diperlukan. Selain itu, data sekunder dapat dijadikan pembandingan data yang diperoleh sehingga ditemukan fakta yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian karena melalui pengumpulan data informasi akan lebih mudah untuk didapatkan. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi beberapa variasi berdasarkan jenis data, sumber data penelitian, serta tujuan dari penelitian.

Beberapa teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian adalah survei, observasi, wawancara, kuisisioner, studi kasus, fokus grup, analisis dokumen, dan eksperimen. Survei merupakan pengumpulan data yang bersumber dari seseorang dengan kuisisioner maupun wawancara secara langsung pada informan. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati langsung perilaku atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Wawancara merupakan pengumpulan data secara langsung dengan memberikan pertanyaan pada informan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kuisisioner merupakan pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan singkat yang diisi oleh responden. Studi kasus merupakan pengumpulan mendalam mengenai situasi tertentu atau tempat tertentu. Fokus grup merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meminta pendapat dari kelompok kecil masyarakat yang mewakili kelompok besar dalam masyarakat. Analisis dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang ada seperti laporan, artikel, atau catatan. Sedangkan eksperimen merupakan teknik pengumpulan data dengan menentukan situasi tertentu dalam mengamati respon yang ditimbulkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan melihat, mendengar, merasakan dan mencium untuk mendapatkan data yang berguna bagi penelitian. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk melihat kondisi dan keadaan secara langsung. Dengan begitu, peneliti mampu mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi pada penelitian ini mengarah pada pengamatan secara langsung proses produksi di salah satu industri tahu yaitu *Home Industry* Tahu Pak Ahfan yang terletak di Kalikabong, Kabupaten Purbalingga yang memang daerah tersebut terkenal dengan sentra tahu. Dengan sebutan sentra tahu tentunya daerah Kalikabong

memiliki beberapa produksi tahu baik yang besar maupun dalam skala kecil. Tidak hanya itu, observasi dilakukan pula pada lingkungan sekitar *home industry* untuk mendapatkan data kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan proses untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan bertanya secara langsung pada informan terkait dengan keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara diperlukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber primer. Sumber primer disini adalah Pak Ahfan selaku pemilik usaha serta memproduksi langsung usahanya, UMKM sekitar produksi tahu Pak Ahfan serta masyarakat yang ada di sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan. Dengan pengambilan data wawancara diharapkan dapat menjadikan penelitian ini lebih akurat.

3. Studi kasus

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa studi kasus merupakan tempat atau situasi tertentu yang diambil oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Studi kasus disini dapat berupa penelitian pada individu kelompok, organisasi, peristiwa maupun fenomena yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil studi kasus pada salah satu *home industry* tahu. Home Industry Tahu Pak Ahfan merupakan tempat yang dijadikan fokus penelitian. Studi kasus ini mengambil beberapa informasi terkait dengan kejadian dan fenomena yang terjadi pada produksi tahu Pak Ahfan yang kemudian dikaitkan dengan judul penelitian yang peneliti ambil.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pemilihan, penyaringan, pengumpulan informasi, pengolahan, dan penyimpanan bukti penelitian dan keterangan. Dokumentasi disini berkaitan dengan bukti-bukti wawancara berkaitan dengan foto kegiatan wawancara, kondisi perusahaan dan lingkungan sekitar. Selain itu, dokumentasi juga diperlukan untuk kelengkapan data penelitian, peneliti akan mengambil data yang ada di

Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga. Hal tersebut berguna sebagai laporan tertulis yang memang diperlukan dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi sah sehingga nantinya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan keaslian datanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi dalam proses penelitian. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri atau sebagai pembanding data tersebut. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Hardani et al., 2020).

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah menemukan data dari sumber yang berbeda. Sumber yang dimaksud disini adalah informan yang akan dimintai keterangannya melalui metode wawancara. dalam penelitian ini informan yang dimintai keterangan memiliki kaitan langsung dengan proses produksi. Dengan begitu, diharapkan data yang terkumpul akan lebih valid.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik disini adalah memperoleh data sejenis dengan teknik yang berbeda. Teknik disini berkaitan dengan teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik yang diambil oleh peneliti diharapkan data yang terkumpul dapat membuktikan temuan peneliti.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu disini adalah rentang waktu yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk membuktikan keabsahan penelitian ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan rentang waktu serta situasi yang berbeda. Kegiatan tersebut dilakukan berulang sehingga dihasilkan data yang tepat.

Uji keabsahan data sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwasanya penelitian yang sudah dilakukan dapat dipercaya dan dapat diterima secara ilmiah. Dengan menggunakan uji keabsahan data diatas diharapkan hasil laporan penelitian dapat dipertanggung jawabkan keaslian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik dimana pembahasan terkait proses pengolahan data dan informasi yang telah didapatkan yang kemudian diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang diambil adalah analisis model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman memandang bahwa data yang dihimpun dalam penelitian kualitatif berbentuk rangkaian kata atau penjelasan dan bukan angka. Analisis ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hardani et al., 2020). Beberapa penjelasan sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan menggolongkan, mengurangi, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu sehingga didapatkan hasil yang memang diperlukan dalam penelitian (Hardani et al., 2020). Kegiatan tersebut berguna agar data yang diperlukan memang terfokus pada pembahasan dan tidak melebar ke hal yang kurang penting. Dalam proses wawancara tentunya diperlukan pendekatan dan penggalian informasi yang mendalam sehingga seluruh pertanyaan mungkin ditanyakan selama proses wawancara. Sehingga banyak jawaban yang memang tidak terlalu diperlukan dalam penulisan laporan. Dalam hal ini, penulis harus pandai dalam mereduksi data yang memang dibutuhkan. Dalam penelitian ini fokus pembahasan adalah strategi berkelanjutan dalam pengolahan limbah tahu, produk yang dihasilkan melalui pengolahan limbah tahu dan respon masyarakat terhadap upaya yang dilakukan pelaku usaha.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk uraian singkat. Uraian tersebut harus berisi data yang memang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyajian data hanya data-data yang mendukung penelitian yang dapat dicantumkan dalam laporan sehingga data yang kurang perlu dicantumkan dapat dihilangkan.

Data yang disajikan merupakan data yang membantu peneliti dalam menggambarkan penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah disajikan kemudian diperiksa kembali untuk kemudian didapatkan pola, hubungan, maupun tema yang muncul. Dalam penyajian data mungkin dapat diperoleh fakta menarik yang tidak terduga oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan inti dari penelitian yang memuat pendapat akhir atau final dari penelitian yang dilakukan. Simpulan disini bukan merupakan ringkasan dari penulisan laporan melainkan pendapat tersendiri dari penulis. Simpulan yang ditulis oleh penulis harus relevan dan tidak memihak pada suatu apapun sehingga harus sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Untuk itu, diperlukan data data pembandingan dan mendukung hasil penelitian sehingga penelitian dapat dianggap relevan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Industri Tahu Pak Ahfan

1. Gambaran Umum Sentra Industri Tahu



Gambar 4.1
Sentra Tahu Kalikabong

Industri tahu merupakan salah satu sektor dalam perekonomian yang bergerak dalam produksi tahu. Tahu sendiri merupakan makanan yang populer di kalangan masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyaknya permintaan konsumen akan produksi tahu menjadikan beberapa masyarakat tertarik untuk menjadi produsen tahu. Bahkan di beberapa wilayah di Indonesia memiliki produsen tahu dengan jumlah yang cukup banyak. Kumpulan produsen tahu yang terdapat dalam suatu wilayah disebut dengan sentra tahu. Dimana dalam hal ini satu wilayahnya terdapat satu atau lebih produsen tahu yang menjual tahu pada masyarakat di dalam daerah itu sendiri maupun di luar daerah.

Sentra tahu merupakan daerah yang dikenal dengan produksi tahunya yang memiliki kualitas yang baik dengan jumlah produksi yang cukup melimpah. Sentra tahu dapat berkembang pada daerah yang memiliki sumber bahan baku yang cukup melimpah dengan akses air yang cukup

memadai. Beberapa faktor yang mempengaruhi daerah untuk dapat menjadi sentra tahu adalah sebagai berikut.

a. Lokasi geografis

Sentra tahu biasanya terletak di pedesaan atau pinggiran kota. Letak sentra tahu di daerah pedesaan memungkinkan produsen tahu mudah untuk mendapatkan bahan baku. Selain itu, letak sentra tahu yang berada di pinggiran kota memudahkan distribusi produk tahu pada konsumen. Sehingga untuk menjual tahu lebih mudah dan tidak memerlukan biaya tambahan dalam proses distribusinya. Kemudahan akses pada produksi tahu menjadikan konsumen tertarik untuk membeli produk tahu. Sehingga produksi tahu dapat terus berjalan dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

b. Ketersediaan bahan baku

Sentra tahu biasanya terletak di pedesaan yang memiliki akses ladang kedelai menjadi poin tambahan bagi industri tahu dapat berkembang. Bahan baku utama dalam produksi tahu adalah kedelai yang jumlahnya cukup banyak. Dalam satu kali produksi perusahaan besar membutuhkan berkilo-kilo kedelai. Kedelai yang segar dan memiliki kualitas yang baik akan menjadikan kualitas tahu yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang tinggi. Hal tersebut tentunya menjadikan letak produksi tahu harus dekat dengan pemasok kedelai. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi tentunya produsen tahu harus memasok bahan baku dari pengepul langsung. Sehingga letak sentra tahu yang berada di sekitar pemasok kedelai sangat menguntungkan bagi produsen tahu sendiri.

c. Infrastruktur

Dalam proses produksi tahu membutuhkan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur disini adalah sumber air bersih yang memadai, kemudahan akses transportasi, serta konektivitas dengan pembeli. Dalam pembuatan tahu memerlukan pasokan air yang cukup banyak sehingga ketersediaan air bagi produsen tahu sangat penting. Oleh

karena itu, sebagai sentra tahu tentunya harus memiliki saluran air bersih yang memadai. Selain itu, akses transportasi yang mudah memungkinkan distribusi produk lebih efektif dan efisien ke berbagai pasar. Kemudahan akses transportasi membuat biaya yang dikeluarkan oleh produsen juga ikut berkurang. Selain itu, hubungan yang baik dengan konsumen juga menjadikan produk yang dihasilkan mudah habis. Konsumen yang tinggi menjadikan kemudahan produk untuk cepat habis.

d. Komunitas industri

Dalam sentra tahu tentu memiliki kumpulan industri yang sangat erat disebut dengan komunitas industri. Dalam komunitas industri sendiri terdiri dari produsen tahu, konsumen tahu, distributor, pemasok bahan baku, serta tenaga kerja yang terampil. Beberapa komunitas yang memiliki kepentingan tertentu saling bekerjasama untuk meningkatkan efisiensi produk serta memperkuat posisi sentra tahu di pasar. Kerjasama tersebut tentunya saling menguntungkan satu sama lain, karena produsen tahu mendapatkan pasokan bahan baku dari pemasok kedelai dan konsumen mendapatkan produk tahu dari produsen tahu.

e. Variasi produk

Sentra tahu seringkali membuat berbagai macam jenis tahu yang diujakan. Variasi produk yang banyak membuat konsumen lebih leluasa dalam memilih produk yang diinginkan. Dalam sentra tahu tentu produsen tahu membuat beberapa pilihan produk agar lebih diminati oleh konsumen. Banyaknya produsen tahu yang ada di sentra tahu menjadikan produsen tahu menjadi lebih kreatif lagi untuk membuat variasi produk yang mungkin diminati oleh konsumen.

f. Pusat inovasi

Beberapa sentra tahu mungkin bisa menjadi inovasi bagi produsen tahu di daerah lain terkait dengan cara produksi, teknik pengolahan produk, serta tata cara pengemasannya. Inovasi yang diterapkan dalam sentra tahu juga menjadi daya tarik bagi konsumen untuk membeli

produk. Sehingga harapannya melalui inovasi yang diterapkan mampu untuk meningkatkan penjualan produsen tahu. Penerapan inovasi juga diharapkan mampu untuk meningkatkan efisiensi produk, kualitas produk dan daya saing dengan produsen lain.

Sentra tahu tentu terdiri dari beberapa produsen tahu yang berada dalam satu kawasan. Salah satu sentra tahu yang ada di daerah Purbalingga adalah sentra tahu Kalikabong. Dalam sentra tahu kalikabong sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai produsen tahu. Salah satu *home industry* tahu yang ada di wilayah Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga adalah *Home Industry* Tahu Pak Ahfan. *Home Industry* Tahu Pak Ahfan merupakan salah satu produsen tahu rumahan yang memproduksi tahu cukup banyak jumlahnya.

Secara geografis *Home Industry* Tahu Pak Ahfan terletak di wilayah strategis. Wilayah strategis yang dimaksud disini adalah dekat dengan fasilitas umum seperti pasar dan pusat perbelanjaan di wilayah Purbalingga. Letak geografis tersebut memudahkan *Home Industry* Tahu pak Ahfan untuk menjual produknya. Selain letak geografis, *Home Industry* Tahu Pak Ahfan juga dekat dengan ketersediaan bahan baku. Bahan baku utama yang dibutuhkan Pak Ahfan untuk membuat tahu adalah kedelai. Di Purbalingga sendiri memiliki wilayah pertanian yang terbilang masih cukup luas. Hal tersebut tentunya menguntungkan bagi produsen tahu karena kemudahan untuk mendapat pasokan bahan baku kedelai.

Ketersediaan infrastruktur pada sentra tahu sangat penting untuk menunjang produksi. Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan sendiri memiliki akses air bersih yang cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan wilayah Purbalingga berada di kaki Gunung Slamet. *Home Industry* Tahu Pak Ahfan juga letaknya bersebelahan dengan sungai sehingga memudahkan akses akan air bersih. Akses transportasi pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan juga cukup memadai karena tepat di depan rumah Pak Ahfan terdapat jalan yang cukup lebar. Selain itu, infrastruktur yang dimiliki oleh *Home Industry* Tahu Pak Ahfan terkait dengan konektivitas dengan pembeli. *Home*

Industry Tahu Pak Ahfan terletak di tengah pemukiman yang memudahkan distribusi produknya.

Home Industry Pak Ahfan tentu membutuhkan bahan baku dalam setiap produksinya. Untuk itu, dalam produksi tahu terdapat komunitas industri yang terbagi menjadi pemasok kedelai, distributor dan keperluan lain yang menunjang proses produksi. Pada *Home Industry*, Pak Ahfan juga memerlukan variasi produk agar konsumen dapat membeli produk olahan tahu yang bermacam jenisnya. Banyaknya variasi produk pada suatu industri tentu membuat konsumen dapat leluasa dalam memilih sehingga harapannya dapat menjadi konsumen tetap. Banyaknya konsumen tetap tentunya berdampak pada keuntungan bagi produsen.

Sentra industri tahu dapat dijadikan pusat inovasi bagi usaha lain terkait dengan produksi, pengemasan dan pemasaran. Pada *Home Industry Tahu Pak Ahfan* terdapat beberapa inovasi terkait dengan produksi tahu. Inovasi yang diambil oleh Pak Ahfan adalah membuat tahu menjadi beberapa jenis yaitu tahu kulit, tahu putih dan tahu kuning. Inovasi yang diterapkan oleh Pak Ahfan juga berkaitan dengan produksi limbah yang dihasilkan menjadi barang yang lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Sejarah *Home Industry Tahu Pak Ahfan*

Sentra tahu yang berada di Desa Kalikabong merupakan usaha tahu yang mulanya hanya terdiri dari beberapa pengusaha saja. Awal berdiri belum banyak usaha tahu di wilayah tersebut, tetapi karena banyaknya permintaan serta melihat peluang usaha yang menguntungkan maka banyak masyarakat lain yang kemudian mendirikan usaha tahu di Desa Kalikabong. Semakin banyak pengusaha tahu yang ada di Desa Kalikabong maka dibuatlah sentra tahu Kalikabong. Salah satu *home industry* tahu yang berada di Kalikabong adalah *home industry* tahu milik Pak Ahfan.

Home industry tahu Pak Ahfan merupakan salah satu *home industry* yang terletak di sentra tahu Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Ahfan beliau menuturkan bahwa *home industry* ini sudah berdiri sejak 1971

atau sekitar 50 tahun yang lalu. Usaha yang Pak Ahfan lakukan merupakan usaha turun temurun yang dilakukan pertama kali oleh kakek dari Pak Ahfan. *Home industry* tahu ini juga menjadi pelopor usaha tahu lain yang ada di Desa Kalikabong.

Berdasarkan penuturan dalam wawancara yang dilakukan dengan Pak Ahfan pada tanggal 26 Mei 2024, Pak Ahfan menuturkan bahwa pada awal berdiri *home industry* ini dikelola oleh kakeknya. Kakek Pak Ahfan merupakan salah satu pelopor berdirinya usaha tahu yang ada di Desa Kalikabong. Setelah kakeknya meninggal usaha tersebut pun diwariskan pada anaknya atau ayah dari Pak Ahfan. Hingga pada akhirnya usaha tahu tersebut dikelola oleh Pak Ahfan yang mengikuti jejak dari kakek dan ayahnya. Pembuatan tahu pada *home industry* Pak Ahfan sejak dulu menggunakan peralatan yang masih sederhana. Namun, meski masih menggunakan alat yang sederhana masyarakat Desa Kalikabong masih semangat dalam melakukan kegiatan produksi tahu.

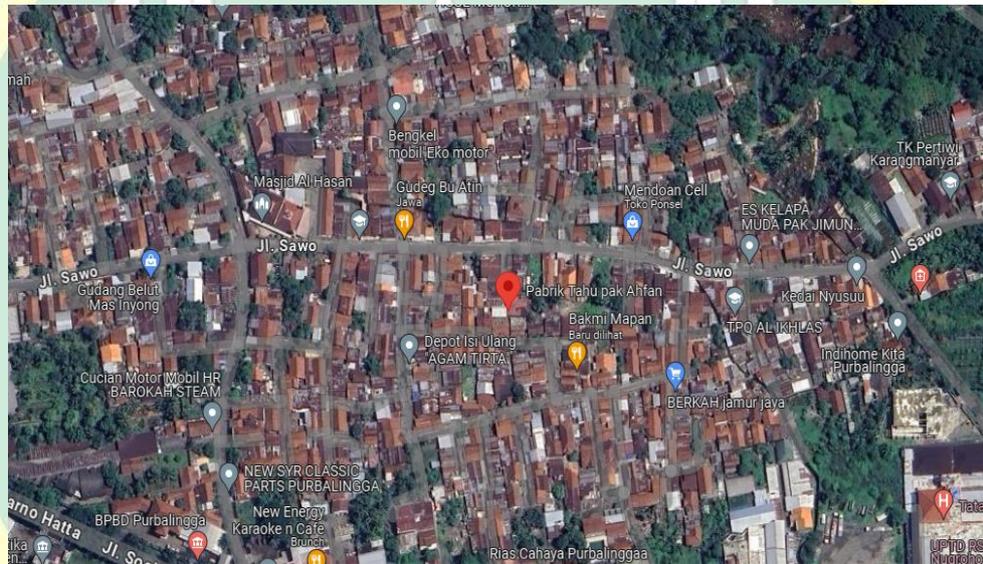
Home Industry Tahu Pak Ahfan memproduksi cukup banyak tahu. Dalam sehari produksi yang dilakukan Pak Ahfan dapat menghabiskan hingga 25 kilogram kedelai. Dari produksi tersebut tentu tidak langsung 25 kilogram dibuat tetapi bertahap yaitu terbagi menjadi 5 kali produksi dalam sehari. Dalam satu kali produksi Pak Ahfan mampu untuk menghasilkan total 475 potong tahu. Jadi, jika Pak Ahfan melakukan 5 kali produksi dalam satu hari maka total tahu yang dihasilkan menjadi 2.375 potong tahu. dari keseluruhan produksi tahu yang dilakukan Pak Ahfan terbagi menjadi beberapa jenis tahu diantaranya tahu putih, tahu kuning, tahu kulit besar dan tahu kulit kecil.

Banyaknya permintaan membuat usaha Pak Ahfan terus berkembang sejak dahulu. Namun, tentu saja dalam usaha Pak Ahfan tidak selalu mulus terdapat beberapa hambatan yang diterima Pak Ahfan. Berdasarkan penuturan Pak Ahfan tahu yang diproduksi oleh Pak Ahfan tidak selalu habis dibeli konsumennya. Pak Ahfan tidak patah semangat dalam melakukan usahanya. Bahkan tahu yang diproduksi ia jual secara

berkeliling menggunakan motornya. Semangat dan kegigihan Pak Ahfan dalam menjual tahu membuat tahunya dapat dikenal oleh masyarakat luas. Beliau pun sudah memiliki beberapa pelanggan tetap yang selalu membeli tahu yang diproduksinya.

3. Lokasi dan Sistem Produksi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Home Industry Tahu Pak Ahfan merupakan salah satu produksi tahu yang ada di Sentra Tahu Kalikabong. Lokasi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan berada di Karangsembang, Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Berikut merupakan gambaran lokasi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan.



(Sumber: Google Maps)

Gambar 4.2
Lokasi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Lokasi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan terletak di antara pemukiman penduduk. Lokasi tersebut memungkinkan produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan menerapkan berbagai prosedur yang mendukung produksi.

Sistem produksi tahu yang dilakukan oleh Pak Ahfan dilakukan secara bertahap. Dalam satu hari Pak Ahfan mengolah 25 kilogram kedelai dan membagi kedalam lima tahapan produksi. Pemasaran tahu dilakukan

pada pagi hari pukul 05.00 WIB hingga pukul 07.30 WIB. Sedangkan produksi tahu yang dilakukan oleh Pak Ahfan dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga selesai.

4. Produksi Tahu Pak Ahfan

a. Modal

Dalam proses produksi tentu memerlukan modal yang dimanfaatkan untuk membeli berbagai keperluan produksi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pak Ahfan selaku pemilik usaha untuk membuat tahu dalam satu kali produksi memerlukan 25 kilogram kedelai. Untuk harga pasaran kedelai saat ini berkisar antara Rp 12.500,00. Proses pemasakan menggunakan tungku tradisional sehingga membutuhkan kayu bakar. Untuk air yang digunakan adalah air sumur sehingga biayanya lebih kecil. Perhitungan produksi yang dilakukan dalam satu hari sebagai berikut.

1. Biaya bahan baku

$$\begin{aligned} \text{Harga bahan baku} &= (25 \text{ kg} \times \text{Rp } 12.500,00) \\ &= \text{Rp } 312.500,00 \end{aligned}$$

$$\text{Harga kayu bakar} = \text{Rp } 21.000,00$$

$$\text{Total biaya} = \text{Rp } 333.500,00$$

2. Biaya tenaga kerja

Home Industry Tahu Pak Ahfan merupakan salah satu tempat produksi tahu yang menggunakan tenaga kerja keluarga saja dalam produksinya. Pak Ahfan selaku pemilik tidak memiliki pegawai, sehingga produksi dilakukan oleh dirinya sendiri dan hanya dibantu oleh keluarga. Dalam hal ini, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Pak Ahfan tidak ditetapkan olehnya. Untuk mempermudah perhitungan modal maka tenaga kerja ditetapkan dengan harga Rp 50.000,00 dalam satu kali produksi.

3. Biaya overhead

Biaya overhead merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen yang berkaitan dengan biaya diluar bahan baku. Sehingga biaya overhead yang dikeluarkan oleh Pak Ahfan sekitar Rp 10.000,00 untuk listrik, peralatan Rp 15.000,00

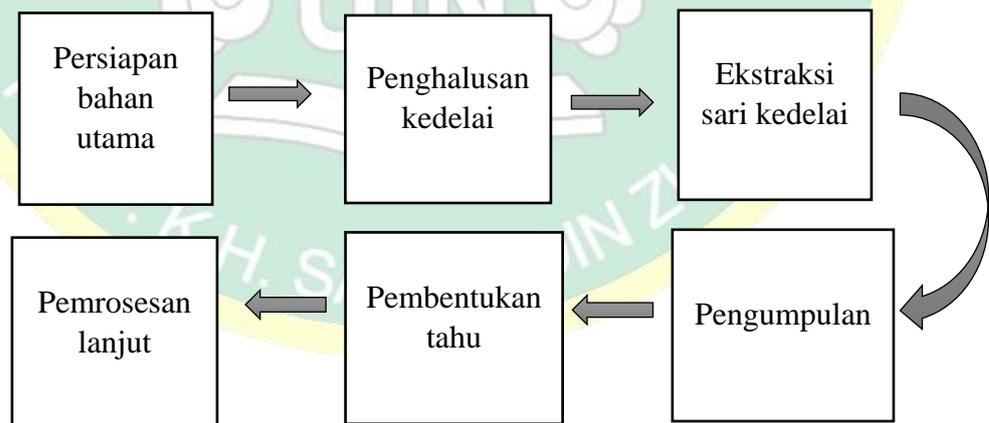
Dengan begitu total modal yang dikeluarkan Pak Ahfan dalam satu hari.

Biaya bahan baku	=	Rp 312.500,00
Biaya tenaga kerja	=	Rp 50.000,00
Biaya overhead	=	Rp 25.000,00
Total	=	Rp 387.500,00

b. Proses Produksi

Proses produksi merupakan tata cara yang digunakan oleh produsen untuk mengolah bahan baku (Widaningrum, 2015). Dalam proses produksi tahu yang dilakukan oleh Pak Ahfan pada industrinya terdapat beberapa tahapan produksi yang hampir sama dengan produksi tahu pada umumnya.

Beberapa tahapan produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3
Proses produksi tahu Pak Ahfan

1) Persiapan bahan utama yaitu kedelai

Persiapan bahan sangat penting selama pembuatan suatu produk salah satunya dalam produksi tahu. Pada produksi tahu yang dilakukan oleh Pak Ahfan kedelai yang dipilih adalah kedelai yang memiliki kualitas terbaik.

“Saya menggunakan kedelai dengan kualitas yang bagus supaya tahu yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang tinggi.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 19 Juni 2024)

Berdasarkan penuturan Pak Ahfan terbukti bahwa kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

2) Penghalusan kedelai

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh Pak Ahfan yaitu menghaluskan kedelai yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari penghalusan kedelai adalah untuk mempermudah mendapatkan sari kedelai.

“Kedelai yang sudah di siapkan sebelumnya kemudian direndam terlebih dahulu sebelum akhirnya di haluskan dengan cara digiling.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 19 Juni 2024)

Dalam proses penggilingan yang dilakukan oleh Pak Ahfan beliau menambahkan air secukupnya saat kedelai digiling. Menurut Pak Ahfan tujuan dari penambahan air adalah mempermudah penggilingan sehingga didapatkan sari kedelai yang cukup banyak. Penggilingan yang dilakukan Pak Ahfan menghasilkan pasta kedelai yang halus.

3) Perebusan sari kedelai

Setelah didapatkan pasta kedelai yang halus, proses selanjutnya yang harus dilakukan oleh produsen tahu adalah perebusan pasta kedelai.

“Proses perebusan yang saya lakukan adalah sekitar 30 menit” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 19 Juni 2024).

Tujuan dari perebusan pasta kedelai adalah agar matang sempurna. Setelah proses perebusan pasta kedelai kemudian didinginkan untuk

menurunkan suhu pasta. Setelah dingin kemudian sari kedelai diperas menggunakan kain atau saringan. Pemerasan dilakukan untuk memisahkan antara ampas kedelai dengan sari kedelai yang dibutuhkan untuk proses selanjutnya.

“Untuk proses penyaringan saya menggunakan kain yang biasa digunakan untuk memeras sari kedelai. Hal tersebut dikarenakan penggunaan kain untuk memeras karena lebih efektif dibanding dengan saringan.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 19 Juni 2024)

Memang jika dilihat secara seksama kain memiliki rongga yang sangat halus bahkan tidak terlihat dibandingkan dengan saringan yang biasanya digunakan. Oleh karena itu, penggunaan kain untuk memeras dianggap lebih efektif oleh sebagian produsen tahu.

4) Pengumpulan

Setelah proses penyaringan selesai tahap selanjutnya adalah meletakkan hasil rebusan tahu dalam wadah yang disediakan agar dingin. Setelah dingin sari kedelai diperas kembali menggunakan kain dengan tenaga manusia.

“Saya biasanya pake tangan mba buat meres karena memang tidak punya alat pemeras.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 19 Juni 2024).

Dalam pengumpulan sari kedelai, Pak Ahfan mengaku tidak menggunakan bahan pengawet lain. Bahan yang digunakan dalam pembuatan tahu hanya kedelai saja tanpa campuran bahan lain.

“Saya tidak pake bahan lain mba buat pengumpulan. Bahan pengawet juga tidak mba.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 19 Juni 2024).

5) Pembentukan tahu

Setelah sari kedelai yang didiamkan tergumpal menjadi tahu, tahapan selanjutnya adalah memindahkan tahu kedalam cetakan yang sesuai. Cetakan yang biasa digunakan oleh Pak Ahfan adalah cetakan berbentuk kotak besar. Menurutnya cetakan tersebut efektif untuk membuat tahu putih dan tahu kuning. Setelah diletakan pada cetakan, sari kedelai tidak langsung dipotong karena harus menunggu sari kedelai

benar-benar keras untuk kemudian bisa dipotong sesuai ukuran yang diinginkan. Tahu yang sudah dicetak dan dipotong kemudian di tiriskan untuk mengurangi kadar air dalam tahu.

6) Pemrosesan lanjut

Setelah pembentukan awal, tahu yang sudah hampir mengeras dapat dimasak lebih lanjut menggunakan metode pengukusan ataupun perendaman. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberikan rasa pada tahu.

“Saya pake larutan garam mba untuk memberikan cita rasa gurih pada tahu yang saya buat.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 19 Juni 2024).

Menurut Pak Ahfan larutan garam yang ditambahkan dapat membuat tahu memiliki rasa gurih. Selain itu, Pak Ahfan juga menghindari penggunaan bahan penyedap dalam larutan yang ia gunakan.

“Saya pake cetakan kayu yang besar sekalian biar lebih cepet, kan tinggal dipotong-potong dadu saja.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 19 Juni 2024).

Memang untuk membuat tahu putih dan tahu kuning sari kedelai yang telah dicampur dengan penggumpal di tuangkan kedalam cetakan kayu yang ukurannya cukup lebar. Nantinya setelah keras, tahu yang sudah jadi dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Tahu yang sudah dipotong-potong kemudian Pak Ahfan kemas untuk selanjutnya dijual pada konsumennya.

Dalam proses pembuatan tahu memang membutuhkan waktu dan perhatian yang detail dalam memastikan kualitas produk tahu yang dihasilkan. Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas produk adalah keterampilan dari pembuat tahu, kebersihan serta kualitas bahan baku yang digunakan.

B. Strategi Daya Saing Berkelanjutan

1. Pengolahan Limbah Tahu

Strategi berkelanjutan merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu industri untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan atas produksi yang dilakukan. Dalam produksi tahu yang dilakukan oleh *Home Industry* Tahu Pak Ahfan tentunya menghasilkan cukup banyak limbah. Limbah yang dihasilkan terbagi menjadi dua yaitu limbah padat dan limbah cair. Menurut penuturan Pak Ahfan selaku pemilik sekaligus pembuat tahu dalam satu hari produksi tahu yang dilakukan mencapai 25 kilogram kedelai. Tentunya dalam jumlah besar kedelai yang diproduksi menghasilkan cukup banyak tahu. Dari kegiatan produksi tersebut tentu menghasilkan limbah padat dan limbah cair yang cukup banyak.

Besarnya produksi membuat Pak Ahfan membuat strategi terkait dengan sisa produksi tahu atau limbah tahu yang dihasilkan selama produksi. Jika limbah tahu yang tidak dapat digunakan dibiarkan begitu saja tentu akan menimbulkan bau yang kurang sedap. Hal tersebut tentu sangat mengganggu masyarakat sekitar karena letak *home industry* Pak Ahfan berada di tengah pemukiman penduduk. Beberapa strategi berkelanjutan dengan memperhatikan lingkungan yang dilakukan oleh Pak Ahfan sebagai berikut.

1) Limbah padat



Gambar 4.4
Limbah Padat Tahu

Limbah padat merupakan bahan sisa yang memiliki tekstur padat. Limbah padat sendiri dapat berasal dari berbagai sumber seperti kegiatan rumah tangga, produksi dalam industri, pertanian dan sebagainya. Dalam proses produksi bahan makanan seringkali menghasilkan limbah padat yang berasal dari sisa bahan utama. Salah satu kegiatan produksi bahan makanan yang menghasilkan limbah padat adalah produksi tahu.

Limbah padat yang umumnya dihasilkan oleh industri tahu adalah ampas kedelai dan ampas tahu. Proses pembuatan tahu yang mencakup pencucian, pembuatan susu kedelai, pembentukan dan pemotongan tentu menghasilkan limbah yang cukup beragam. Salah satunya limbah padat yang jika dibiarkan begitu saja tanpa pengolahan lebih lanjut akan menimbulkan beragam dampak pencemaran pada lingkungan.

Home Industry Tahu Pak Ahfan merupakan salah satu industri yang ada di Desa Kalikabong yang bergerak dalam produksi tahu. Dalam proses produksinya tentu menghasilkan limbah padat yang cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan mencapai 25 kilogram dalam satu hari. Jumlah tersebut tentu terbilang besar sehingga memungkinkan limbah yang dihasilkan cukup banyak. Beberapa strategi pengolahan kembali limbah padat yang dilakukan oleh Pak Ahfan selaku pemilik usaha dengan memperhatikan lingkungan adalah sebagai berikut.

a. Penggunaan kembali Ampas tahu

Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan menghasilkan sekitar 10 kilogram ampas tahu yang tidak digunakan dalam pembuatan tahu. Berdasarkan penuturan Pak ahfan selaku pemilik *Home Industry* jumlah limbah padat yang dihasilkan memang cukup banyak, bahkan hampir setengah dari jumlah kedelai yang digunakan. Banyaknya limbah padat yang dihasilkan membuat Pak Ahfan menciptakan inovasi olahan makanan yang terbuat dari ampas tahu tersebut.

“Awalnya saya bingung mba, ampas tahu ini mau dikemanakan. Kan ampas tahu sudah tidak terpakai lagi kalau dibiarkan kan jadi bau. Apalagi tempat industri ini dekat dengan pemukiman warga.

Jadi saya buatlah makanan niwo yang memang terbuat dari ampas tahu.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 26 Mei 2024).

Memang selain membuat tahu, ampas yang tidak terpakai diolah kembali menjadi makanan yang berbahan dasar ampas tahu yaitu niwo dan dage. Niwo merupakan makanan yang memiliki cita rasa gurih dan sedikit pedas. Pada proses pengolahannya ampas tahu dibentuk bulat-bulat lalu kemudian dilumuri tepung dan digoreng menggunakan minyak.

Pembuatan niwo yang dilakukan oleh Pak Ahfan tidak sering dilakukan. Hal tersebut dikarenakan Pak Ahfan hanya fokus dalam pembuatan tahu saja. Sedangkan untuk ampas tahu yang cukup banyak, sebagian ia jual pada tetangganya untuk dibuat niwo yang tentunya memberikan lapangan pekerjaan pula pada pembuat niwo di Desa Kalikabong.

b. Penggunaan dalam pembuatan pakan ternak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farah Diana dan Ananingtyas (2018) bahwasanya ampas tahu memiliki kandungan protein yang cukup tinggi (Diana & SD, 2018). Kandungan protein yang cukup tinggi membuat limbah padat berupa ampas tahu dicari oleh peternak untuk dijadikan bahan tambahan atau campuran dalam pakan ternak. Ampas tahu ini biasanya dicari oleh peternak ayam, ikan maupun sapi karena jumlah nutrisi ampas tahu yang cukup tinggi.

Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan ampas tahu yang terbuang selama proses produksi ia jual kepada peternak. Selain diolah kembali sebagai makanan, ampas tahu yang dihasilkan oleh Pak Ahfan masih memiliki nilai jual. Kandungan nutrisi yang ada dalam ampas tahu nyatanya memberikan manfaat pada hewan ternak. Melihat banyaknya permintaan akan ampas tahu pada peternak membuat Pak Ahfan menjual ampas tahu pada pemilik hewan ternak.

“Ampas tahu biasanya banyak yang minta untuk pakan ternak mba, jadi saya jual pada peternak. Biasanya diambil tiap 2 hari sekali,

jadi sehari ampasnya itu buat dibikin niwo terus besoknya diambil buat pakan ternak gitu mba.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 26 Mei 2024).

Banyaknya limbah tahu yang dihasilkan membuat Pak Ahfan harus menerapkan strategi yang tepat agar ampas tahu tidak menumpuk di wilayah produksinya. Hal tersebut dikarenakan Pak Ahfan menghindari keluhan dari masyarakat sekitar akan limbah yang dikeluarkan selama proses produksi. Limbah yang menumpuk dalam waktu yang cukup lama tentu menyebabkan bau yang kurang sedap. Selain itu, limbah tersebut akan menimbulkan berbagai macam penyakit karena lingkungan yang terkontaminasi limbah.

c. Pembuatan kompos

Ampas tahu memiliki banyak nutrisi yang dapat digunakan menjadi pupuk tanaman. Ampas tahu yang digunakan untuk membuat kompos dapat dijadikan pupuk organik. Pupuk organik merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pertanian. Oleh karena itu, melihat banyaknya ampas tahu yang memiliki nutrisi yang cukup baik bagi tanaman membuat petani mencari ampas tahu untuk tanaman mereka. Tidak terkecuali bagi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan yang menghasilkan cukup banyak ampas sebagian dijual kepada petani untuk dijadikan kompos.

“Kalau ampas tahu si sebenarnya banyak manfaatnya mba, bisa juga untuk pupuk organik buat tanaman.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 26 Mei 2024).

Untuk ampas tahu sisa produksi, Pak Ahfan jual kepada petani yang memang membutuhkan. Sama halnya dengan peternak, petani yang membutuhkan ampas tahu biasanya datang ke *Home Industry* Tahu Pak Ahfan untuk mengambil ampas tersebut. Ampas yang telah diambil oleh petani biasanya diolah kembali menggunakan campuran tertentu sehingga kandungan nutrisi pada kompos cukup lengkap.

Kegunaan ampas tahu memang cukup banyak sehingga produsen tahu tidak pusing untuk mengolah kembali limbah padat sisa produksi tahu. Manfaat dari ampas tahu dapat mencakup beberapa aspek kehidupan mulai dari pengolahan kembali untuk dikonsumsi, peternakan hingga pertanian. Dalam hal ini ampas tahu dianggap bermanfaat untuk kehidupan masyarakat banyak yang mencari. Hal tersebut dikarenakan harga ampas tahu sisa hasil produksi tahu tergolong cukup murah tetapi memiliki kandungan nutrisi yang baik.

2) **Limbah cair**



Gambar 4.5

Limbah Cair Tahu

Limbah cair merupakan sisa hasil produksi tahu berbentuk cairan yang sudah terpakai dan tidak dapat digunakan kembali dalam produksi selanjutnya. Umumnya dalam proses produksi tahu limbah cair dihasilkan dari proses pemasakan, pencucian dan perendaman kedelai (Sayow et al., 2020). Limbah cair yang dihasilkan pada produksi tahu berupa kulit, selaput lendir dan bahan organik lainnya. Pada dasarnya limbah cair tahu mengandung bermacam bahan organik yang berasal dari kedelai dan bahan tambahan lain yang memang digunakan selama proses produksi.

Limbah cair memiliki berbagai manfaat jika diolah kembali menjadi suatu produk. Upaya pengolahan limbah cair tahu dilakukan pula pada

Home Industry Tahu Pak Ahfan. Home Industry Tahu Pak Ahfan memproduksi setidaknya 25 kilogram kedelai tiap harinya. Tentunya dengan jumlah tersebut membuat limbah cair yang dihasilkan juga cukup banyak. Limbah cair tersebut harus diolah kembali agar tidak mencemari lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh Pak Ahfan dalam mengolah kembali limbah cair tahu adalah dengan membuat pupuk dari limbah cair tahu.

“Untuk limbah cairnya saya buat pupuk mba, limbah cair itu saya fermentasikan kemudian saya buat pupuk untuk penyubur tanaman. tapi kadang kalau ada yang mencari saya jual juga.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 26 Mei 2024).

Memang penggunaan limbah cair tahu untuk pupuk jarang digunakan oleh masyarakat sehingga peminatnya juga kecil. Jika tidak ada yang meminta atau membeli limbah cair tersebut maka limbah tersebut akan dibuang di sungai. Letak produksi tahu Pak Ahfan memang dekat dengan sungai sehingga jika limbah tersebut tidak ada yang minta dan Pak Ahfan sudah menggunakan pupuk limbah cair pada tanamannya, limbah tersebut terpaksa dibuang di sungai.

“Kalo pupuk dari limbah cair saya buat sendiri dan pakai sendiri mba. Pupuk dari limbah cair kurang peminatnya mba, jadi kalo limbah cairnya lebih saya buang sebagian ke sungai di sebelah mba.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 26 Mei 2024).

Banyaknya limbah cair tahu yang dihasilkan selama proses produksi memang membuat Pak Ahfan terpaksa membuangnya ke sungai yang berada di samping tempat produksi. Pak ahfan memang sudah mengupayakan mengolah kembali limbah cair yang dihasilkan tetapi karena kurangnya keahlian dan alat yang tersedia membuat Pak Ahfan mengambil tindakan tersebut.

Pak Ahfan : *“Di Sini si sempet ada IPAL mba, instalasi yang buat buang limbah cair. Letaknya sekitar 50 meter dari sini. Nah, pengolahan limbah cair biasanya dipake*

(Pemilik Home Industry) *buat bahan bakar mba. Jadi tiap industri tahu yang ada di sini diberi aliran semacam paralon untuk sampai ke penampungan. Tapi sekarang udah ngga berfungsi lagi mba.”*

Ibu Nurul (Masyarakat) : *“Ada mba, kaya pembuangan ngga jauh dari sini, tapi sekarang kayanya sudah ngga berfungsi lagi.”*

Ibu Sri (Masyarakat) : *“Saya kurang paham mba pengolahan limbah cair untuk apa. Yang saya tau si biasanya banyak yang ambil ampas tahu aja.”*

Ibu Fatimah (Masyarakat) : *“Iya mba, dulu ada pengolahan limbah cair tahu. ada penampunganya juga itu di belakang. Tapi saya ngga tau itu untuk apa ”*

Ibu Darmi (Masyarakat) : *“Dulu ada instalasi pengolahan limbah cair mba, tapi sekarang kayanya udah ngga berfungsi loh mba.”*

Di Purbalingga sendiri sempat ada IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang berada di Kalikabong. Masyarakat memang mengetahui keberadaan IPAL tersebut tetapi pemanfaatan tidak tersalur secara merata. Pemanfaatan gas yang dihasilkan oleh IPAL tersebut hanya dimanfaatkan oleh produsen tahu saja serta masyarakat yang dekat dengan saluran IPAL. Namun, IPAL tersebut saat ini sudah tidak berfungsi kembali. Hal tersebut mengakibatkan produsen tahu harus menggunakan strategi tertentu agar limbah yang dihasilkan dapat diolah dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan.

Limbah tahu memang memiliki banyak manfaat jika dapat diolah dengan benar. Dalam upaya mengurangi limbah hasil produksi tahu, produsen tahu selalu mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengurangi dampak negatif dari sisa produksi tahu. Dalam hal ini, Pak Ahfan selaku produsen tahu memiliki strategi yang cukup baik dalam mengatasi limbah hasil produksi tahu. Berbagai inovasi yang dilakukan Pak Ahfan tentunya diharapkan mampu untuk mengurangi dampak negatif limbah tahu pada lingkungan.

2. Peningkatan Pendapatan

Strategi daya saing berkelanjutan erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan. Penerapan strategi daya saing berkelanjutan yang tepat dapat memberikan peningkatan pendapatan pada produksi. Apabila hal tersebut dilanjutkan maka usaha yang dilakukan akan terus bertahan dan mampu untuk memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Tentu menjadi peluang yang menguntungkan jika keseluruhan bagian produksi dapat dijual dan menghasilkan pendapatan tambahan diluar penjualan tahu.

Dengan memanfaatkan limbah tahu yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat akan memberikan penghasilan tambahan baik bagi produsen maupun masyarakat. Limbah tahu yang umumnya tidak bermanfaat ternyata menyimpan kandungan nutrisi yang masih dapat dimanfaatkan oleh manusia. Tentunya diperlukan inovasi yang tepat guna mengolah kembali limbah tahu. Strategi yang tepat akan sangat menguntungkan bagi produsen tahu. Ampas tahu dapat dijual tanpa pengolahan kembali karena banyak yang mencari untuk diolah sendiri. Beberapa strategi berkelanjutan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan adalah sebagai berikut.

1. Bagi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Home Industry Tahu Pak Ahfan membuat beberapa inovasi terkait dengan limbah tahu yang terbuang. Inovasi yang dilakukan oleh Pak Ahfan adalah membuat makanan yang terbuat dari ampas tahu yang biasanya disebut dengan niwo dan dage. Selain niwo dan dage beberapa produk yang dibuat oleh Pak Ahfan merupakan produk olahan dari limbah yang sudah tidak terpakai. Hal tersebut tentunya akan mengurangi dampak negatif bagi lingkungan.

Pembuatan beberapa inovasi bisnis yang dilakukan Pak Ahfan berupa niwo, dage, pupuk, dan olahan lain dari ampas tahu membuat *Home Industry* Tahu Pak Ahfan bertahan hingga saat ini. Pilihan produk yang beragam membuat konsumen tidak bosan. Dengan begitu tentu konsumen akan tertarik dan dapat menjadi konsumen tetap. Selain keberagaman

produk tahu dan ampas tahu yang dijual, kepercayaan terhadap konsumen menjadi faktor penting yang diterapkan oleh Pak Ahfan.

“Untuk limbah memang sebagian besar saya jual mba, mulai dari ampas tahu sampai limbah cairnya. Ya hasilnya lumayan buat tambahan daripada saya buang. Selagi menghasilkan si saya jual saja mba.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 14 Juni 2024).

Memang selain tahu yang bermacam jenisnya, Pak Ahfan menjual produk ampas tahu berupa niwo dan dage. Selain itu, beliau membuat pupuk serta bahan lain untuk dikonsumsi sendiri yang tentunya berasal dari limbah industri tahu.

“Sangat membantu mba kalo limbahnya saya jual lagi kan penghasilan saya juga ikut bertambah mba.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 14 Juni 2024).

Tentunya dengan pemanfaatan limbah tahu menjadi berbagai produk memberikan nilai tambah pada produksi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan. Memaksimalkan pemanfaatan limbah produksi tahu dapat memberikan penghasilan tambahan bagi Pak Ahfan selaku produsen tahu. Menurut Pak Ahfan daripada limbah tahu dibuang begitu saja mending dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai jual sehingga dapat memberikan pendapatan tambahan.

2. Bagi masyarakat sekitar

Kehadiran produsen tahu dapat memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat maupun UMKM sekitar. Bagi masyarakat sekitar tentu dengan adanya *Home Industry* Tahu Pak Ahfan membuat mereka mudah mendapatkan ampas tahu untuk hewan ternak dan unggas mereka. Sebagian besar masyarakat di sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan memang memiliki unggas seperti ayam. Namun, untuk pengambilan ampas tahu dalam skala besar biasanya diambil oleh pemilik hewan ternak dari desa lain.

“Saya jual ampas 1 karung Rp 21.000,00 mba, itu kan murah banget.” (Pak Ahfan, Produsen Tahu, 14 Juni 2024).

Tentu dengan harga yang cukup terjangkau membuat masyarakat terbantu dengan adanya *Home Industry* Tahu Pak Ahfan. Masyarakat dapat menghemat pengeluaran dalam membeli pakan ternak dan unggas serta dapat memanfaatkan kembali ampas tahu menjadi makanan lain yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Beberapa pemanfaatan ampas tahu yang dilakukan oleh masyarakat Kalikabong dalam wawancara yang dilakukan pada bulan Juni 2024 sebagai berikut.

Pak Rahmat : “*Saya biasa si mba, ambil ampas di Pak Ahfan. (Peternak) Alesanya karena murah, emang udah langganan saja mba.*”

Pak Tur : “*Saya punya sapi mba, buat tambahan pakan ya (Peternak) ambilnya disini.*”

Ibu Tri : “*Saya beli ampas tahu di Pak Ahfan mba, saya olah (Produsen lagi jadi niwo karena memang cukup banyak niwo) permintaan di sini.*”

Di Purbalingga ampas Tahu memang dapat diolah kembali menjadi produk makanan berupa niwo dan dage. Sehingga tidak jarang banyak permintaan dari produsen niwo di daerah Purbalingga. Memang cukup banyak masyarakat yang menjual niwo salah satunya Ibu Tri. Inovasi pembuatan niwo yang dilakukan oleh masyarakat di Purbalingga tentu membuka pekerjaan baru bagi mereka. Semakin banyak industri makanan yang di jajakan di setiap jalan tentunya menjadi ladang rejeki bagi masyarakat. Keberagaman inovasi kuliner baru sangat diminati oleh konsumen terlihat dari banyaknya permintaan.

Masyarakat yang memiliki UMKM di daerah sekitar juga merasa terbantu. *Home Industry* Tahu Pak Ahfan turut membantu pedagang niwo untuk menyediakan bahan dasar pembuatan niwo. Harga jual ampas tahu yang cukup murah tentu memberikan keuntungan bagi produsen niwo di sekitarnya. Oleh karena itu, secara tidak langsung *Home Industry* Tahu Pak Ahfan turut memberikan peluang usaha bagi masyarakat. Dengan begitu, harapannya pendapatan masyarakat sekitar juga turut meningkat.

3. Kesetabilan Produksi

Strategi daya saing berkelanjutan memiliki keterkaitan dengan kesetabilan produksi. Hal tersebut dikarenakan penciptaan inovasi yang berkelanjutan dengan memperhatikan lingkungan tentu akan menghindari komentar negatif dari masyarakat. Tanpa adanya protes dari masyarakat maka produksi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan begitu, produksi tahu yang dihasilkan dapat terus stabil tanpa adanya pengurangan sehingga diharapkan dapat terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

“Kalau disini si tidak pernah ada yang menegur mba dari masyarakatnya. Jadi, produksi yang dihasilkan ya terus sama mba kenaikan paling pas lebaran saja. Kalau penurunan belum pernah.” Pak Ahfan dalam wawancara yang dilakukan pada 14 Juni 2024.

Pada *Home Industry* Tahu Pak Ahfan yang letaknya berdekatan dengan pemukiman belum ada masyarakat yang menegur terkait dengan kegiatan produksinya. Hal tersebut tentunya merupakan hasil dari usaha Pak Ahfan dalam mengolah kembali limbah tahu yang dihasilkan selama produksi berlangsung.

“Kalau limbah si tidak berpengaruh langsung ke saya mba, kalau bau mungkin ada bau tapi karena udah bias jadi ngga mengganggu si mba. Paling kalau ada temen yang baru ke sini itu kadang ngerasain bau kalau lagi produksi. Tapi kalau saya sebagai masyarakat sini ngga terlalu terganggu mba.” (Bu Nurul, Masyarakat Sentra Produksi Tahu Kalikabong, 14 Juni 2024).

Memang untuk masyarakat sekitar tidak begitu merasakan dampak negatif dari kegiatan produksi. Memang ada bau yang dihasilkan selama proses produksi tapi tidak berpengaruh secara langsung kepada masyarakat. Mereka mengaku sudah terbiasa dan menganggap hal tersebut wajar selama tidak mengganggu aktivitas secara fisik.

Tidak disadari memang pendapat masyarakat sekitar dapat mempengaruhi bisnis yang dijalankan. Bisnis dapat berhasil apabila perusahaan mampu meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan selama proses produksi. Oleh

karena itu, kepercayaan dan kegigihan menjadi kunci penting dalam menjalankan bisnis.

C. Analisis Daya Saing Berkelanjutan *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

1. Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Bidang Ekonomi

Pemanfaatan sumber daya dalam bidang ekonomi harus memperhatikan dampak pada lingkungan. Dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan tentu menghasilkan dampak, baik positif maupun negatif yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak Ahfan, untuk memaksimalkan upaya pemanfaatan limbah yang dihasilkan selama proses produksi Pak Ahfan melakukan beberapa strategi.

Strategi yang dilakukan oleh Pak Ahfan berkaitan dengan inovasi produk. beberapa produk yang dihasilkan melalui pemanfaatan limbah tahu antara lain membuat produk olahan makanan (niwo dan dage), membuat pupuk, dan menjual kembali sisa ampas tahu. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Pak Ahfan maka kegiatan produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan telah menerapkan faktor daya saing berkelanjutan dalam bidang ekonomi seperti yang terdapat pada jurnal yang ditulis oleh Aidhi dan rekannya sebagai berikut.

Tabel 4.1
Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Bidang Ekonomi

No.	Faktor	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Inovasi	√		Inovasi yang dilakukan Pak Ahfan berupa produk niwo dan pupuk tanaman.
2.	Pendidikan dan keterampilan	√		Keterampilan dalam membuat tahu Pak Ahfan peroleh secara turun temurun.

3.	Konservasi sumber daya alam	√		Pengolahan kembali secara maksimal limbah yang diproduksi oleh <i>Home Industry</i> Pak Ahfan
4.	Kemitraan dan kolaborasi	√		Pak Ahfan memiliki langganan dalam pembelian bahan baku sehingga dapat menekan biaya bahan baku.

Berdasarkan kegiatan produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan tentu telah menerapkan strategi daya saing berkelanjutan sesuai dengan teori yang diterapkan dalam jurnal yang ditulis oleh Aidhi, 2023. Memang dalam kegiatan produksi untuk meningkatkan kenyamanan pemilik usaha dan masyarakat sekitar maka diperlukan strategi produksi dengan memperhatikan lingkungan.

2. Strategi Daya Saing Berkelanjutan Untuk UMKM

Persaingan dalam sebuah usaha memang kerap terjadi, begitu juga dengan usaha yang dilakukan oleh Pak Ahfan. Untuk mempertahankan usahanya Pak Ahfan kerap melakukan inovasi produk sehingga produk yang dijual tidak monoton. Tidak hanya itu, Pak Ahfan selalu mempertahankan kualitas produk yang dibuat. Menurutnya kepercayaan konsumen itu penting agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang. Dengan usaha yang dilakukan oleh Pak Ahfan beliau memiliki pelanggan tetap yang selalu membeli tahunya.

Berdasarkan teori *resources based view* yang terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Ferine, 2023 menjelaskan bahwa keunggulan sebuah usaha terletak pada kemampuan yang dimiliki dalam memaksimalkan pengolahan

sumber daya yang tersedia. Dalam produksi tahu yang dilakukan oleh Pak Ahfan selalu memaksimalkan pengolahan kedelai. Pengolahan tahu dilakukan dengan hanya memanfaatkan sari kedelai. Dalam pengolahannya tentu menghasilkan ampas tahu yang tidak berguna lagi, ampas tahu itu kemudian diolah kembali atau dijual oleh Pak Ahfan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan upaya tersebut tentu usaha yang dilakukan oleh Pak Ahfan telah menerapkan teori *resources based view*.

3. Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Industri Makanan

Home Industry Tahu Pak Ahfan merupakan salah satu industri yang terletak di sentra tahu Kalikabong. Dalam produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan mampu untuk menghasilkan sekitar 467 potong tahu dalam satu kali produksi. Dalam jumlah tersebut Pak Ahfan menggunakan sekitar 25 kilogram kedelai dalam produksi satu hari. Dari banyaknya kedelai yang dibutuhkan tentu terdapat limbah yang jumlahnya cukup besar. Oleh karena itu, produsen tahu termasuk Pak Ahfan menerapkan strategi berkelanjutan dalam menjalankan usahanya. Beberapa strategi daya saing berkelanjutan yang diterapkan oleh Pak Ahfan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Elkington sebagai berikut.

Tabel 4.2
Teori The Triple Bottom Line oleh John Elkington Dalam Strategi Daya Saing Berkelanjutan Yang Diterapkan Pak Ahfan

People (Masyarakat)	Planet (Lingkungan)	Profit (Ekonomi)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan kedelai lokal sehingga memberikan pendapatan bagi masyarakat sekitar ➤ Menjual ampas untuk dimanfaatkan masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan inovasi pada limbah padat tahu menjadi makanan niwo dan dage ➤ Menjual ampas tahu yang tidak terpakai selama proses produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengurangan biaya pengolahan dampak negatif limbah tahu ➤ Mendapatkan dana tambahan ketika melakukan penjualan limbah tahu

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menitipkan tahu kepada masyarakat untuk dijual kembali sehingga peran dari masyarakat sangat diperlukan ➤ Melakukan inovasi produk menjadi beberapa macam tahu sehingga menarik konsumen. 	<ul style="list-style-type: none"> untuk dijadikan pakan ternak dan pupuk tanaman ➤ Mengolah limbah cair dalam IPAL menjadi bahan bakar gas ➤ Mengolah kembali limbah cair menjadi pupuk ➤ Pengolahan limbah tahu memberikan kenyamanan bagi masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat ➤ Inovasi produk menjadi beragam olahan berbahan dasar kedelai seperti berbagai macam jenis tahu, niwo sehingga meningkatkan pendapatan Pak Ahfan. ➤ Pembangunan IPAL oleh pemerintah memberikan keuntungan berupa penghematan bahan bakar selama produksi
--	---	--

Berdasarkan pemanfaatan limbah tahu dalam tabel 4.1 diatas tentu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Elkingston. Dalam produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan beliau memaksimalkan pemanfaatan kedelai dalam produksinya. Hal tersebut terbukti dengan pembuatan inovasi produk dari ampas tahu. Pak Ahfan membuat inovasi produk berupa niwo dan dage yang tentu berpengaruh terhadap pendapatan usahanya.

4. Penerapan Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan program pemerintah yang gencar untuk

direalisasikan. Berbagai upaya dalam kegiatan yang dilakukan harus memperhatikan lingkungan. Kegiatan yang memang umum dilakukan manusia adalah kegiatan ekonomi. Dalam SDGs yang dikemukakan oleh pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan pekerjaan.

Home Industry Tahu Pak Ahfan memproduksi tahu yang memang menghasilkan banyak limbah. Limbah tersebut berupa limbah cair dan limbah padat. Dalam praktik SDGs tentu produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan harus meminimalisir dampak yang ditimbulkan pada lingkungan sekitar. Konsep tersebut tentu diterapkan oleh Pak Ahfan selaku produsen tahu untuk senantiasa menjaga lingkungan dari pencemaran limbah. Melalui upaya pencegahan lingkungan dengan memanfaatkan kembali limbah menjadi inovasi olahan makanan dan kebutuhan lain secara tidak langsung dapat memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar. Pengolahan ampas tahu menjadi niwo yang dilakukan oleh masyarakat dapat menjadi peluang usaha. Hal tersebut tentu secara tidak langsung membuat masyarakat sejahtera.

Berdasarkan kegiatan penelitian maka pilar lingkungan sangat berpengaruh pada pilar ekonomi dan pilar sosial. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Alisjahbana dan Murniningtyas (2018) terkait dengan pembangunan berkelanjutan dan internalisasi aspek lingkungan. Dimana produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan dilakukan pada lingkungan yang subur dan ditengah pemukiman penduduk sehingga memungkinkan kemudahan untuk mendapatkan bahan baku serta produk yang dihasilkan mudah dipasarkan. Selain itu, produksi yang berada di lingkungan masyarakat memberikan peluang usaha sehingga memberi kesejahteraan pada masyarakat.

5. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh seseorang atas usaha yang dilakukan. Berdasarkan jenis pendapatan terdapat dua

pendapatan yaitu pendapatan asli dan pendapatan turunan/ sekunder. Dalam produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan pendapatan yang diterima oleh Pak Ahfan merupakan pendapatan asli. Hal tersebut dikarenakan Pak Ahfan selaku penerima merupakan pelaku yang memproduksi barang secara langsung.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2006) terdapat beberapa indikator yang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Peningkatan Pendapatan

No.	Indikator	Ada pengaruh	Tidak ada pengaruh	Keterangan
1.	Modal	√		Modal usaha sangat mempengaruhi pendapatan, semakin besar modal maka pendapatan juga meningkat
2.	Tenaga kerja	√		Produksi tahu Pak Ahfan dilakukan sendiri dan dibantu oleh keluarga, menurutnya upaya tersebut berguna untuk mengurangi biaya tenaga kerja.
3.	Waktu usaha	√		Usaha yang sudah berdiri sejak lama seperti Pak Ahfan akan menguntungkan karena memiliki konsumen tetap.

4.	Jumlah keuntungan	√		Keuntungan yang tinggi tentu berdampak pada peningkatan pendapatan
5.	Lokasi usaha	√		Pemilihan lokasi usaha yang strategis mudah untuk ditemukan konsumen.

Berdasarkan tabel diatas memang *Home Industry* Tahu Pak Ahfan memiliki beberapa keunggulan yang dimiliki. Keunggulan tersebut diantaranya usaha yang dijalankan oleh Pak Ahfan merupakan usaha yang dilakukan secara turun temurun. Hal tersebut tentu membuat *Home Industry* Pak Ahfan dikenal oleh konsumen secara luas. Selain itu, lokasi usaha yang strategi diantara pemukiman warga juga turut menjadi faktor meningkatnya pendapatan yang diterima oleh Pak Ahfan.

Selain lokasi usaha Pak Ahfan yang dinilai strategis, peningkatan pendapatan Pak Ahfan juga dikarenakan inovasi usaha yang diterapkannya. Inovasi tersebut berupa penjualan niwo yang memang dilakukan olehnya. Selain itu, penjualan limbah baik padat maupun cair juga mampu untuk meningkatkan pendapatan yang diterima oleh Pak Ahfan.

6. Kesetabilan Produksi

Kesetabilan produksi merupakan cara dimana seorang produsen mampu untuk mempertahankan usahanya ditengah persaingan industri. Dalam produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan, beliau menggunakan strategi yang berguna untuk mempertahankan usahanya. Menurutnya usahanya mampu untuk bertahan dengan mempertahankan kualitas produk. Berdasarkan hasil wawancara produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan selalu stabil dari waktu ke waktu. Namun, terdapat kenaikan produksi setiap menjelang lebaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen tahu Pak Ahfan, rata-rata pembeli mengaku bahwa tahu yang dibuat oleh Pak Ahfan isinya lebih padat. Selain itu, banyak yang berpendapat bahwa rasa tahu yang diproduksi

oleh Pak Ahfan itu lebih gurih dan enak. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang berlangganan untuk membeli tahu Pak Ahfan.

Jika dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi kesetabilan produksi dalam buku Ekonomi Islam yang ditulis oleh E. Saefuddin Mubarak terhadap produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan maka akan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4
Kesetabilan Produksi

No	Faktor	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Tanah	√		Tanaman kedelai mampu untuk tumbuh di Purbalingga sehingga bahan baku membuat tahu mudah ditemukan.
2.	Tenaga kerja	√		Tenaga kerja terampil akan menghasilkan produk yang berkualitas
3.	Modal	√		Modal yang besar membuat produksi yang dihasilkan cukup banyak
4.	Organisasi	√		Menitipkan produk untuk dijual kembali oleh orang lain (distributor) membuat produk cepat terjual.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan limbah tahu memang memiliki manfaat yang cukup banyak. Dimana untuk mendapatkan pemanfaatan limbah tahu secara maksimal maka harus dilakukan pengolahan yang tepat. Untuk limbah cair tahu yang ada di Kalikabong memang masih kurang baik. Hal tersebut tentu dibuktikan dengan hasil penelitian yang

menunjukkan di Kalikabong, Purbalingga pernah ada Instalasi Pengolahan Air Limbah yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar.

IPAL yang ada di Kalikabong, Purbalingga dibangun oleh pemerintah dengan dana pemerintah tanpa mengambil iuran pada produsen tahu. Namun, beberapa tahun belakang IPAL tersebut sudah tidak dapat difungsikan kembali. Hal tersebut tentu membuat produsen tahu mencari cara lain sebagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat produksi yang dilakukan. Cara yang dilakukan oleh Pak Ahfan selaku produsen tahu dalam mengatasi limbah cair tahu adalah dengan memanfaatkan limbah cair menjadi pupuk organik. Berdasarkan keterangan tersebut maka penelitian yang dilakukan menambahkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrian Sayow (2020) dan Dessy Mashito (2021) tentang pengolahan lebih lanjut tentang limbah cair tahu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrian Sayow (2020) dan Dessy Mashito (2021) pengolahan limbah cair hanya terbatas pada pemanfaatan IPAL menjadi gas yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar. Namun, dalam pemanfaatan yang dilakukan oleh Pak Ahfan mencoba memanfaatkan limbah cair tahu menjadi pupuk tanaman.

Dalam memaksimalkan pemanfaatan limbah tahu, pengolahan limbah tidak hanya terbatas pada limbah cair saja tetapi pada limbah padat. Limbah padat sisa produksi tahu berupa ampas tahu yang digunakan oleh Pak Ahfan untuk membuat inovasi produk berupa niwo. Selain membuat niwo ampas tersebut dijual pada peternak dan pedagang lain. Tentu pemanfaatan limbah ampas tahu memiliki banyak manfaat karena masih memiliki kandungan nutrisi di dalamnya. Sesuai dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini memiliki perbedaan pada pemanfaatan limbah padat tahu yang dilakukan oleh Farah Diana dan Ananingtyas SD (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Farah Diana dan Ananingtyas SD (2018) membahas terkait dengan pemanfaatan limbah padat menjadi pakan ikan. Sesuai kondisi yang ada di Purbalingga memang masyarakat jarang memelihara ikan sehingga ampas tahu dijadikan pakan ternak. Selain pakan ternak, warga di Kalikabong, Purbalingga memanfaatkan limbah padat tahu menjadi olahan

makanan yang bernama niwo dan dage. Niwo dan dage merupakan dua olahan makanan yang berbahan dasar ampas tahu dan memang masih memiliki kandungan nutrisi yang baik. Beberapa hasil pemanfaatan yang dihasilkan oleh limbah padat tahu diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya terkait dengan limbah tahu.

D. Strategi Daya Saing Berkelanjutan *Home Industry* Tahu Pak Ahfan Secara Islam

Home Industry Tahu Pak Ahfan merupakan salah satu tempat produksi tahu yang ada di Purbalingga. *Home Industry* Pak Ahfan sudah berdiri sejak 1971 yang mana fokus produksinya adalah salah satu bahan makanan yaitu tahu. Dalam islam sendiri sangat dianjurkan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat serta melarang kemudharatan bagi umat manusia. Kegiatan ekonomi yang dianjurkan adalah menambah nilai barang sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Kekayaan alam yang melimpah tentu merupakan anugrah bagi umat manusia. Kekayaan alam yang diberikan oleh Allah swt. tentu harus dimanfaatkan secara optimal guna kelangsungan hidup manusia di bumi. Bahkan Allah swt. menganjurkan setiap umat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.

Produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan menggunakan bahan baku yang tersedia berupa kedelai. Kedelai tersebut merupakan hasil bumi yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan bahan makanan yang bernilai gizi sehingga dapat memenuhi asupan gizi masyarakat. Pengolahan sumber daya alam yang tersedia secara optimal oleh Pak Ahfan sesuai dengan prinsip islam dimana Allah swt. menganjurkan setiap manusia untuk mengolah sumber daya yang tersedia untuk kelangsungan hidup manusia di bumi.

Strategi daya saing berkelanjutan yang diterapkan oleh Pak Ahfan tentu berlandaskan prinsip-prinsip islam. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pak Ahfan sesuai dengan prinsip islam adalah sebagai berikut.

1. Kualitas produk yang ditawarkan

Dalam islam Allah swt. sangat menganjurkan untuk memproduksi sesuatu yang bermanfaat dan melarang adanya kemudharatan bagi umat manusia. Untuk itu, pengolahan bahan makanan yang baik dan menyehatkan sangat dianjurkan. Produsen makanan harus memperhatikan setiap produk yang dibuat dan dijual kepada masyarakat luas. Hal yang harus diperhatikan oleh produsen ketika menjual produk adalah keadilan dan kualitas produk.

Home Industry Tahu Pak Ahfan memproduksi tahu dengan prinsip halal dan *toyyib*. Setiap produksi tahu Pak Ahfan selalu memperhatikan kebersihan. Hal tersebut seperti yang terlihat pada peralatan yang digunakan selama proses produksi selalu terjaga kebersihannya. Dalam proses produksi Pak Ahfan selalu mengutamakan kebermanfaatan produk. Produk yang dihasilkan oleh Pak Ahfan diharapkan mampu untuk memberikan manfaat dalam bentuk nutrisi yang terkandung bagi konsumennya.

Selain memperhatikan kebersihan, Pak Ahfan juga menggunakan bahan yang halal sesuai dengan ketentuan halal yang berlaku di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat yang ada di sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan beragama muslim. Tidak ada satupun bahan yang haram dalam proses pembuatan tahu Pak Ahfan. Dengan menjaga kebersihan dan kehalalan produk diharapkan konsumen yang membeli produk Pak Ahfan mendapatkan manfaat dari nutrisi yang terkandung.

2. Membuat inovasi produk

Inovasi dalam produk sangat berpengaruh dalam penerapan strategi bersaing yang berkelanjutan. Membuat inovasi bisnis seperti yang dilakukan oleh Pak Ahfan tentu memberikan dampak yang baik bagi bisnisnya maupun bagi masyarakat sekitar. Dalam islam sangat dianjurkan untuk melakukan pelestarian lingkungan sesuai yang dituliskan dalam Surat Ar Rum ayat 41 yang menjelaskan bahwa kegiatan pengolahan sumber daya alam yang ada di bumi jika tidak memperhatikan lingkungan akan menyebabkan berbagai macam musibah.

Dalam produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan terdapat inovasi yang diterapkan untuk mengatasi limbah tahu. inovasi tersebut diantaranya adalah pembuatan niwo, menjual ampas pada peternak, membuat pupuk dari limbah cair dan padat sisa produksi tahu. Pemanfaatan kembali limbah tahu oleh Pak Ahfan sesuai dengan QS Ar Rum ayat 41 dan Al Qasas ayat 77.

3. Pemberdayaan masyarakat lokal

Dalam kegiatan produksi tahu yang dilakukan oleh Pak Ahfan tentu berhubungan dengan masyarakat sekitar. Dalam praktik berkelanjutan Pak Ahfan menjual ampas tahu kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Ampas tersebut kemudian diolah kembali menjadi olahan makanan dan olahan lain yang tentu bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan kondisi tersebut maka kegiatan yang dilakukan oleh Pak Ahfan sesuai dengan prinsip ekonomi islam yaitu *Al-Tawazun bayna al-maslahah al-fard wa al-jama'ah* (keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat).

Pengolahan lebih lanjut ampas tahu dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip islam yaitu menghindari kemudharatan dan memberikan manfaat bagi umat manusia telah diterapkan dalam *Home Industry* Tahu Pak Ahfan.

4. Penerapan prinsip berkelanjutan

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Pak Ahfan tentu tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan. Pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh Pak Ahfan merupakan hasil bumi berupa kedelai, air dan bahan lain yang dibutuhkan selama proses produksi. Selain itu, dalam proses produksi Pak Ahfan menghasilkan cukup banyak limbah berupa limbah padat maupun cair. sehingga strategi yang dilakukan oleh Pak Ahfan dalam mengatasi hal tersebut adalah membuat inovasi produk baru yaitu membuat niwo. Namun, fokus usaha yang dijalankan oleh Pak Ahfan adalah membuat tahu maka untuk produksi niwo jarang dilakukan. Untuk mengatasi limbah yang cukup banyak Pak Ahfan menjual kembali limbah yang mungkin masih dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Penerapan strategi berupa inovasi produk yang dilakukan oleh Pak Ahfan tentu selaras dengan prinsip berkelanjutan. Industri yang dilakukan Pak Ahfan tentu sesuai dengan prinsip islam yaitu *Al-Alamiyyah* (universal) yang mana dalam hal ini pemanfaatan limbah tahu meluas pada masyarakat sehingga menghindarkan dari kerusakan lingkungan.

Berkaitan dengan strategi berkelanjutan 3 P (*people, profit, place*) yang dikemukakan oleh John Elkington dengan dikaitkan dengan QS Al Qasas ayat 77, *Home Industry* Tahu Pak Ahfan menerapkan 3 hal sebagai berikut.

1. Menghindari *tabzir* (*Mubazir*)

Home Industry Tahu Pak Ahfan mengolah kembali limbah yang dihasilkan dari pengolahan tahu. beberapa inovasi yang diterapkan oleh Pak Ahfan adalah pembuatan makanan niwo, dage, pupuk dari limbah cair. Hal tersebut tentu menghindarkan produksi yang dilakukan oleh Pak Ahfan dari mubazir.

2. Menjaga lingkungan sehat

Produksi tahu yang dilakukan oleh Pak Ahfan dilakukan dengan mengutamakan kebersihan. Hal tersebut bertujuan untuk kenyamanan masyarakat sekitar. Kebersihan lingkungan yang diterapkan oleh Pak Ahfan terbukti dengan tidak adanya limbah baik padat maupun cair yang berserakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat mereka mengaku tidak keberatan dengan adanya *home industry* yang berdiri di lingkungan mereka.

3. Pemenuhan kebutuhan secara murah

Limbah yang dihasilkan oleh Pak Ahfan, ia jual kembali sehingga dapat memberikan pendapatan tambahan. Selain itu, limbah yang dijual oleh Pak Ahfan memiliki harga yang murah sehingga masyarakat terbantu dengan bisnis Pak Ahfan. Selain itu, ampas tahu yang murah sangat membantu produksi niwo di daerah Purbalingga. Produsen niwo mendapatkan bahan baku yang murah sehingga memungkinkan keuntungan yang dihasilkan cukup tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam produksi suatu produk tentu menghasilkan bahan sisa hasil produksi. Sisa hasil produksi tersebut yang kemudian disebut dengan limbah. Limbah yang dihasilkan selama produksi berlangsung harus diolah sedemikian rupa sehingga tidak mencemari lingkungan. Pada produksi tahu terdapat dua limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Limbah tersebut terdiri dari limbah padat berupa ampas tahu dan limbah cair. Limbah produksi tahu memiliki banyak manfaat karena mengandung nutrisi yang cukup baik jika diolah kembali.

Home Industry Tahu Pak Ahfan menghasilkan beberapa inovasi produk yang terbuat dari limbah produksi tahu. Sebagian limbah yang dihasilkan dijual kepada masyarakat yang membutuhkan. Limbah ampas tahu dapat dibuat menjadi produk olahan makanan dan pakan hewan ternak karena dalam limbah tersebut terdapat nutrisi yang cukup banyak. Strategi keberlanjutan limbah tahu yang diterapkan Pak Ahfan tentu memberikan manfaat tersendiri bagi usaha maupun masyarakat sekitar. Melalui pemanfaatan kembali limbah tahu pendapatan Pak Ahfan dapat meningkat karena tidak ada bahan yang terbuat selama proses produksi. Selain itu, masyarakat juga dapat membeli ampas tahu dan mengolahnya kembali untuk dijual. Strategi keberlanjutan dalam *Home Industry* Pak Ahfan membuat usaha tersebut bertahan karena inovasi yang dibuat.

B. Saran

Dalam pengolahan limbah tahu tentu menghasilkan cukup banyak limbah baik padat maupun cair. Banyaknya limbah yang dihasilkan tentu membuat produsen menyusun strategi yang tepat guna mengurangi dampak bagi lingkungan. Beberapa saran yang mungkin dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi produsen tahu

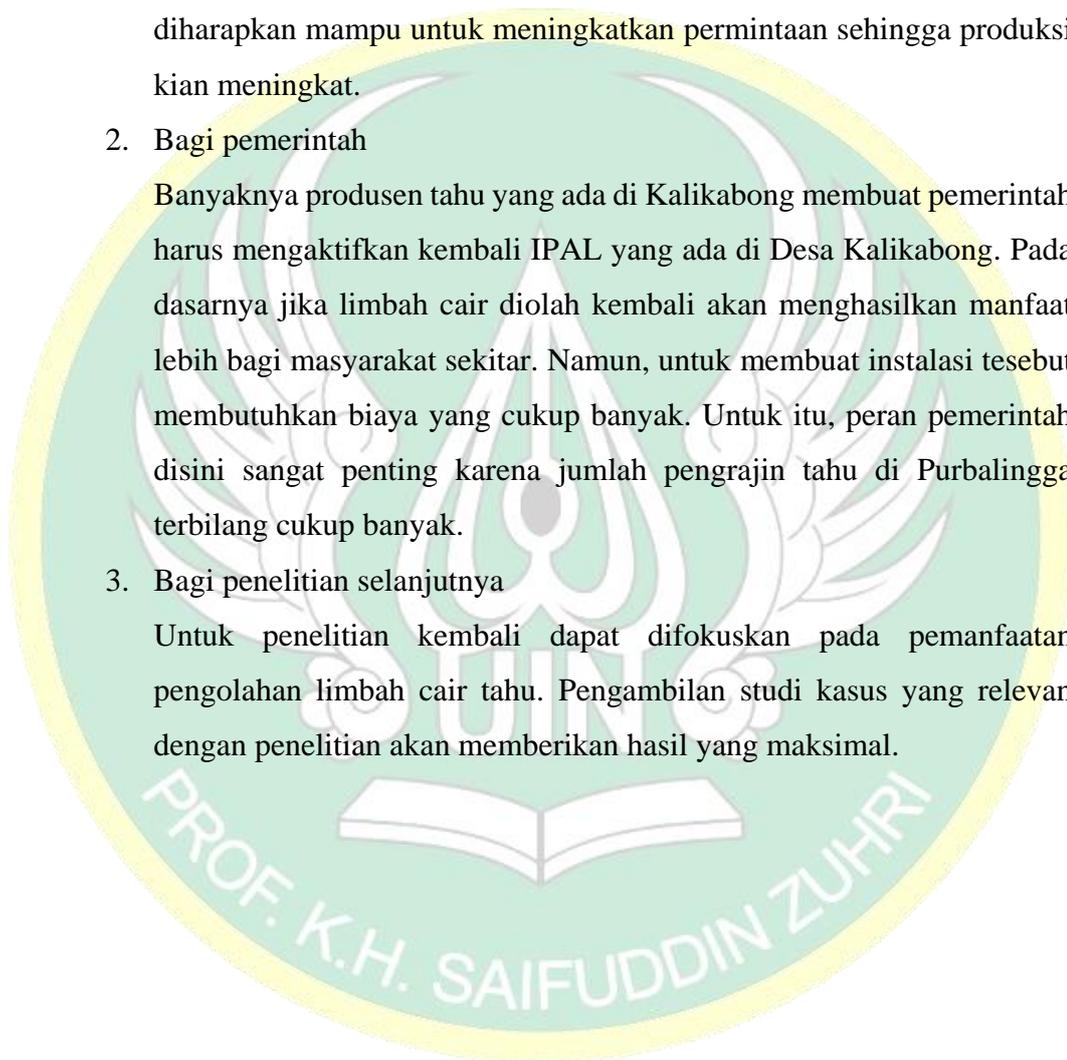
Produsen tahu diharapkan membuat inovasi produk tahu itu sendiri. Memang dalam produksinya terdapat inovasi dalam pengolahan kembali ampas tahu. Namun demikian, karena fokus usaha adalah produksi tahu maka untuk mendapatkan meningkatkan daya beli harus ada kreasi baru terkait dengan tahu yang dijual. Dengan begitu diharapkan mampu untuk meningkatkan permintaan sehingga produksi kian meningkat.

2. Bagi pemerintah

Banyaknya produsen tahu yang ada di Kalikabong membuat pemerintah harus mengaktifkan kembali IPAL yang ada di Desa Kalikabong. Pada dasarnya jika limbah cair diolah kembali akan menghasilkan manfaat lebih bagi masyarakat sekitar. Namun, untuk membuat instalasi tersebut membutuhkan biaya yang cukup banyak. Untuk itu, peran pemerintah disini sangat penting karena jumlah pengrajin tahu di Purbalingga terbilang cukup banyak.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian kembali dapat difokuskan pada pemanfaatan pengolahan limbah cair tahu. Pengambilan studi kasus yang relevan dengan penelitian akan memberikan hasil yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. (2020). Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen (Pada Home Industry Moshimoshi Cake Samarinda). *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(3), 242. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v8i3.3797>
- Afandi, Y. V., Sunoko, H. R., & Kismartini, K. (2014). Status Keberlanjutan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Komunal Berbasis Masyarakat Di Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.14710/jil.11.2.100-109>
- Afiyah, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2015). Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “ Cozy ” Kademangan Blitar. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Apriyanti, I., & Ramadhani, J. (2018). Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) di Kabupaten Simalungun. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.30596/jasc.v2i1.2498>
- Arif Nurohman, Y., & Sari Qurniawati, R. (2021). Pengembangan Kemitraan Usaha Tahu Dengan Teknik Perencanaan Strategis Di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. In *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* (Vol. 5, Issue 2).
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). *Kajian Indikator Lintas Sektor*, 1–162.
- Bahasa, T. R. K. B. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [//digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7958](http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7958)
- Bakhri, S., Aziz, A., & Khulsum, U. (2019). Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 64–81. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5407>
- Breliastiti, R. (2021). Penerapan Standar Gri Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan

- Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobisman*, 6(1), 138–156.
- Diana, F., & SD, A. (2018). Limbah ampas tahu sebagai bahan baku sumber protein nabati pakan ikan nagan raya. *Marine Kreatif*, II(April), 21–30.
- Erwandari, N. (2017). *Implementasi Sustainable Development Goals (SDG's) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Provinsi Riau*. 5(3), 875–888. <http://www.kompasiana.com>
- Ferine, K. F., Zaki, A., Cahyaningrum, A. O., Papilaya, F., & Fkun, E. (2023). Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Social Capital. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 135–149. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.230>
- Fidhiani, D. D. (2021). Analisis strategi peningkatan daya saing pada UKM Anugrah Mina Lestari. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 12(2), 257–264. <https://doi.org/10.35891/tp.v12i2.2642>
- Friska Masterida. (2022). Adopsi Inovasi Kehijauan Dalam Mencapai Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(3), 76–81. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i3.327>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. Pustaka Ilmu* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasanah, A., Putri, E. I. K., & Ekayani, M. (2022). Kerugian ekonomi dari sisa makanan konsumen di rumah makan dan potensi upaya pengurangan sampah makanan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.36813/jplb.6.1.45-58>
- Hayati, N., Yulianto, E., & Syafdinal. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1633–1652. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.473>
- Husniar, F., Sari, T. R., Safira, A. M., & Kamila, E. R. (2023). Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2156>
- Imrotus Sholiha. (2018). Teori Produksi Dalam Islam Imroatus Sholiha □. *IAI Ibrahimy*, 4(2), 19.
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>
- Kusumo, R. A. B., Sukayat, Y., Heryanto, M. A., & Wiyono, S. N. (2020).

- Budidaya Sayur Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(2), 89–92. journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Lesmana, A. S., Ganefi Satria, H., & Jahidah, N. S. (2024). Edukasi Green Manufacturing Dan Pemanfaatan Limbah Hasil Produksi Pada Ukm Tahu-Tempe. *Communnity Development Journal*, 5(1), 591–598.
- Lestari, D., Masruchin, & Nur Latifah, F. (2022). Penerapan Strategi Pemasaran Syariah Pada Umkm Franchise Pentol Kabul Dalam Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 216–229. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9243](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9243)
- Mandhara Putra Sukawati, C., & Jatra, I. (2015). Pengaruh Strategi Diferensiasi Terhadap Upaya Membangun Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan Pada Hotel the Royal Pitamaha Ubud. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 255154.
- Mappigau, E., & Ferils, M. (2020). Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 194–206.
- Mardi, T., Putra, J., & Sufriadi, D. (2022). *Pengantar Ekonomi (Mikro Dan Makro)*. <https://www.researchgate.net/publication/372556465>
- Masitho, D., R, M., Brata, B., & Suherman, D. (2021). Analisa Kualitas Limbah Cair Industri Tahu Dan Strategi Pengelolaan Penanganan Limbah Cair Industri Tahu Wilayah Kabupaten Rejang Lebong. *Naturalis (Jurnal Penelitian Pengolahan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan)*, 10(2), 410–415.
- Mubarok, E. S. (2016). *Ekonomi Islam (Pengertian, Prinsip dan Fakta)*. IN MEDIA.
- Mujahidin, A. (2014). Aktifitas Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.15642/islamica.2009.3.2.77-89>
- Mutmainah, I. (2020). Analisis Strategi Bersaing Ukm Batik Surakarta. *Journal of Management and Business Review*, 16(2), 223–248. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v16i2.166>
- Nur Afra Hana Annisa Putri, Alviani Indraswari, Yahya Wulandari, & Ronnawan Juniatmoko. (2022). Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 196–214. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5964>
- Nurkholis, A. (2016). *Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia*. 1–16.
- Nurwulan, M. (2023). Produksi Dalam Islam Pelajaran Dari QS. An-Nahl [16] Ayat

- 11 Hadits. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(01), 75--80. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1055>
- Putra, M. J. A. (2021). *Imlementasi CSR dalam Meningkatkan Citra Perusahaan*. 20–37.
- Rakhmayani, I., Shafa Aulia, N., Rahayu Jati, D., Apriani, I., Kunci, K., Tahu, I., Bersih, P., Kompos, P., Limbah, M., & Massa, N. (2020). Pembuatan Pupuk Kompos Cair dari Air Buangan Industri Tahu. In *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 08, Issue 2).
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Ratna Gumilang, R. (2019). Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 9–14. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i1.25>
- Romli, M. (2021). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan Pada Agroindustri Tebu: Tinjauan Literatur Dan Agenda Penelitian Mendatang. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 31(2), 129–142. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2021.31.2.129>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sally, S., Budianto, Y. P., Hakim, M. W. K., & Kiyat, W. El. (2019). Potensi Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Menjadi Biogas Untuk Skala Industri Rumah Tangga Di Provinsi Banten. *Agrointek*, 13(1), 43. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v13i1.4715>
- Saputra, A. V. S. Q. (2022). *Strategi Produksi Industri Kerajinan Sentra Tahu Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*.
- Sari, N., Amrina, D. H., & Rahmah, N. A. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42–59. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>
- Sarwono, & Pratama, W. (2014). Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia. *Jejak: Journal Of Economics and Policy*, 2(62), 100–202. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Sayow, F., Polii, B. V. J., Tilaar, W., & Augustine, K. D. (2020). jurnal limbah tahu. *Jurnal Transdisiplin Pertanian*, 16 Nomor 2, 245–252.
- Shafrani, Y. S., & Sochimim, S. (2022). Perceptual Mapping Warung Makan Upnormal dalam Pasar Warung Makan Kekinian di Purwokerto. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i1.6376>

- Siregar, J., Nabila, D., Siregar, A. H., Harahap, A. I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Islam, U., Sumatera, N., & Islam, E. (2023). *Issn : 3025-9495*. 3(2).
- Subekti, S. (2011). Pengolahan limbah cair tahu menjadi biogas sebagai bahan bakar alternatif. *Sains Dan Teknologi*, 1, 1–6.
- Sujarwadi, A., Ramdani, R., & Rustini, T. (2024). Peran Kewirausahaan dalam Mendorong Kesejahteraan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2754–2758.
- Sukmasetya, P., Haryanto, T., Sadewi, F. A., Maulida, R. B. G., Aliudin, H. S., & Sugiarto, B. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Media Pemasaran Global untuk Meningkatkan Penjualan Produksi pada Home Industry. *Community Empowerment*, 5(2), 28–35. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i2.3514>
- Sulasih, S. (2017). Kajian Persepsi Harga, Kemasan, Kualitas Layanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Olahan Khas Bumiayu Jawa Tengah. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i1.561>
- Sulasih, S., Suroso, A., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). The role of digital technology in people-centered development: the basic needs approach in the Kampung Marketer Program. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(6), 493–502. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i6.15340>
- Surahmat, A., & Rismayanti, R. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Difusi Teknologi Pengolahan Limbah Air (Studi Kasus IPAL Dusun Giriharja dan Biotoilet SDN Babakan Sinyar). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 155–168. <https://doi.org/10.46937/20202241222>
- Widaningrum, I. (2015). Teknologi Pembuatan Tahu Yang Ramah Lingkungan (Bebas Limbah). *Jurnal Dedikasi*, 12(2), 14–21.
- Wiji Yuwono, I. R. M. E. K. (2020). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm. *Jurnal Capital : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 30–50. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.39>
- Yanto, E., Halid, A., & Saleh, Y. (2022). *Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Industri Rumah Tangga “Bapak Nono Purnomo”)*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Lampiran 1.1

Pedoman wawancara dengan pemilik *Home industry* Tahu Pak Ahfan

Nama informan	Pak Ahfan
Waktu wawancara	Mei - Juni 2024
Tempat	<i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan
Pertanyaan Umum	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah home industry pak ahfan?2. Berapa jumlah karyawan <i>Home industry</i> ini?3. Apa yang membuat <i>home industry</i> ini bertahan hingga saat ini?4. Bagaimana tantangan dalam mengembangkan usaha tahu?5. Apa yang dilakukan oleh <i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan dalam menghadapi persaingan usaha?6. Dari mana sumber pasokan bahan baku kedelai?7. Apa jenis kedelai yang digunakan dalam proses produksi tahu?8. Berapa banyak limbah yang dihasilkan dari produksi tahu?9. Apakah sempat ada keluhan masyarakat terkait dengan limbah tahu?10. Apakah sejak adanya keluhan masyarakat tersebut produksi tetap stabil atau justru terjadi pengurangan produksi?11. Bagaimana menentukan strategi berkelanjutan dalam <i>home industry</i> tahu ini?12. Apa saja perbedaan sebelum dan sesudah melakukan strategi daya saing berkelanjutan?13. Limbah hasil industri apakah diolah sendiri atau diluar <i>home industry</i> ini?

	<p>14. Apakah limbah <i>hasil industry</i> tahu bermanfaat bagi masyarakat sekitar?</p> <p>15. Bagaimana manfaat yang diperoleh setelah menerapkan strategi daya saing berkelanjutan?</p>
<p>Pertanyaan produksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa banyak produksi yang dilakukan <i>home industry</i> ini dalam satu hari? 2. Apakah produksi dilakukan setiap hari? 3. Apakah produksi yang dilakukan selalu meningkat tiap tahunnya? 4. Bagaimana prosedur yang diterapkan <i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan dalam membuat tahu? 5. Apakah ke higienisan produk itu penting? 6. Bagaimana tahapan membuat tahu? 7. Apa ada ciri khas yang membedakan tahu yang diproduksi dengan tahu lainnya? 8. Dari keseluruhan produksi menghasilkan berapa banyak limbah? 9. Limbah jenis apa yang paling banyak dihasilkan selama proses produksi? 10. Limbah yang dihasilkan dibuang kemana?

Lampiran 1.2

Pedoman Wawancara dengan masyarakat sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Nama informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Nurul 2. Ibu Fatimah 3. Ibu Sri 4. Ibu Darmi
Waktu wawancara	14 Juni 2024
Tempat	Masyarakat sekitar <i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Darimanakah anda membeli tahu untuk dikonsumsi? 2. Mengapa anda memilih tahu untuk dikonsumsi? 3. Bagaimana kualitas tahu produksi Pak Ahfan? 4. Apa yang membedakan tahu Pak Ahfan dengan tahu lainnya? 5. Apa saja produk yang diproduksi oleh industri tahu Pak Ahfan? 6. Apakah produksi tahu yang ada di lingkungan ini tidak mengganggu anda? 7. Apakah pernah ada keluhan terkait keberadaan produksi tahu di lingkungan sekitar? 8. Apakah limbah tahu yang dihasilkan produksi tahu mengganggu kesehatan masyarakat? 9. Bagaimana bentuk pemanfaatan limbah tahu untuk masyarakat sekitar? 10. Apakah keberadaan tempat produksi tahu memberikan dampak positif? 11. Saran untuk pemerintah dalam mengatasi limbah cair tahu?

Lampiran 1.3

Pedoman wawancara dengan pembeli ampas tahu *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Nama informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Mimin (Pedagang niwo) 2. Pak Rahmat (Peternak) 3. Pak Tur (Peternak)
Waktu wawancara	14 Juni 2024
Tempat	Rumah masyarakat sekitar <i>Home Industry</i> Tahu Pak Ahfan
Pertanyaan pedagang niwo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama usaha ini dijalankan? 2. Apakah ada usaha lain selain berjualan niwo? 3. Apakah pengolahan limbah tahu penting? 4. Apa Limbah tahu yang dimanfaatkan dalam usaha ibu? 5. Darimana perolehan bahan baku membuat niwo? 6. Berapa harga ampas tahu yang ditawarkan Pak Ahfan? 7. Tantangan apa yang dihadapi dalam memproses limbah tahu? 8. Bagaimana ukuran keberhasilan dalam penjualan bisnis anda? 9. Berapa banyak niwo yang terjual dalam satu hari? 10. Apakah dalam berjualan memberikan keuntungan bagi anda?
Pertanyaan peternak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk pemanfaatan ampas tahu yang anda beli? 2. Apakah pengolahan limbah tahu itu penting? 3. Berapa harga ampas tahu yang anda beli? 4. Apakah pembelian ampas tahu efektif untuk pakan ternak? 5. Mengapa anda memilih ampas tahu sebagai pakan ternak?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Lampiran 2.1

Transkrip Wawancara dengan pemilik *Home industry* Tahu Pak Ahfan

Nama : Pak Ahfan

Waktu wawancara : Mei-Juni 2024

Tempat : *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

1. Bagaimana sejarah *home industry* pak ahfan?

Jawab: *Home industry* ini sudah ada sejak tahu 1970 mba, dulu dari kakek saya yang jadi pelopor usaha tahu disini. Sekarang jadi banyak yang usaha tahu disini. Setelah kakek saya baru bapak saya terus baru saya yang melanjutkan usaha ini.

2. Berapa jumlah karyawan *Home industry* ini?

Jawab: Saya sendiri mba ngga punya karyawan, paling dibantu sama istri buat bungkusin tahunya. Sama ada tentangga kalo sore buat bantu bungkus tahu.

3. Apa yang membuat *home industry* ini bertahan hingga saat ini?

Jawab: Saya menjaga kepercayaan pembeli aja si mba, kualitas produk misalnya, harga juga murah mba kalo saya jual.

4. Bagaimana tantangan dalam mengembangkan usaha tahu?

Jawab: tantangan paling makin banyak usaha tahu disini jadi mungkin konsumen juga berkurang kalo di wilayah sini. Tapi saya jual ke luar daerah juga mba karena banyak yang beli kalo di luar daerah.

5. Apa yang dilakukan oleh *Home Industry* Tahu Pak Ahfan dalam menghadapi persaingan usaha?

Jawab: kalo persaingan usaha disini si ngga terlalu mba, karena memang tahu yang saya jual selalu habis mba. Saya jualnya juga bukan hanya di daerah sini aja tapi keliling karena permintaan banyak dari luar kalikabong.

6. Dari mana sumber pasokan bahan baku kedelai?

Jawab: saya belinya di toko mba, memang toko langganan.

7. Apa jenis kedelai yang digunakan dalam proses produksi tahu?

Jawab: Saya pake kedelai lokal mba, tapi kadang kedelai lokal jarang dijual jadi kalo ngga ada ya pakenya kedelai impor.

8. Berapa banyak limbah yang dihasilkan dari produksi tahu?

Jawab: Limbah kan ada padat sama cair mba, paling banyak si cair daripada yang padat.

9. Apakah sempat ada keluhan masyarakat terkait dengan limbah tahu?

Jawab: Sampe sekarang si belum ada mba, dari saya pertama usaha belum ada keluhan dari masyarakat.

10. Apakah sejak adanya keluhan masyarakat tersebut produksi tetap stabil atau justru terjadi pengurangan produksi?

Jawab: ngga ada mba keluhan, jadi produksi ya tetep stabil.

11. Bagaimana menentukan strategi berkelanjutan dalam *home industry* tahu ini?

Jawab: Paling buat menjaga lingkungan saya olah kembali limbah ampas tahu yang dihasilkan terus kalo limbah cair saya buat pupuk untuk tanaman sendiri mba.

12. Apa saja perbedaan sebelum dan sesudah melakukan strategi daya saing berkelanjutan?

Jawab: Pasti si menambah penghasilan dari pengolahan limbah ampas dan cair itu mba, terus juga menjaga kenyamanan buat saya sendiri maupun buat masyarakat sekitar.

13. Limbah hasil industri apakah diolah sendiri atau diluar *home industry* ini?

Jawab: Limbah sisa kan banyak mba, kadang ada yang saya olah sendiri jadi niwo dan dage. Tapi kadang juga ada peternak dan penjual niwo yang ambil kesini ya saya jual aja mba.

14. Apakah limbah hasil industri tahu bermanfaat bagi masyarakat sekitar?

Jawab: Banyak yang cari mba kalo ampas tahu buat diolah lagi. Kalo dulu si sempet ada Instalasi pengolahan air limbah mba, buat bahan bakar gas buat masyarakat juga dialirkan. Itu dari pemerintah mba ngga ada iuran buat itu, tapi sekarang udah ngga berfungsi lagi.

15. Bagaimana manfaat yang diperoleh setelah menerapkan strategi daya saing berkelanjutan?

Jawab: Banyak manfaatnya mba, saya jadi dapet keuntungan dari hasil mengolah ampas jadi niwo dan dage. Ngga ada keluhan masyarakat jadi produksi yang saya lakukan tetep stabil mba, bahkan kalo lagi lebaran naik mba permintaannya.

Pertanyaan produksi

1. Berapa banyak produksi yang dilakukan *home industry* ini dalam satu hari?

Jawab: Satu hari saya produksi sekitar 25 kilogram mba, jadi sekitar 476 potong tahu yang teriri dari tahu kuning, tahu putih, tahu besar, dan tahu kulit

2. Apakah produksi dilakukan setiap hari?

Jawab: Saya produksi senin sampe sabtu mba, hari minggu libur. Tapi kadang kalo lagi sakit ya saya libur mba.

3. Apakah produksi yang dilakukan selalu meningkat tiap tahunnya?

Jawab: tiap tahun selalu stabil mba, tapi kalo lagi lebaran itu permintaan banyak mba.

4. Bagaimana prosedur yang diterapkan *Home Industry* Tahu Pak Ahfan dalam membuat tahu?

Jawab: Tapi untuk menjaga kualitas saya perhatikan kebersihannya dan tidak menggunakan bahan pengawet dalam proses pembuatan.

5. Apakah kehygienisan produk itu penting?

Jawab: Penting banget mba, peralatan yang saya pake selalu dijaga kebersihannya biar tahu yang dihasilkan kualitasnya bagus.

6. Bagaimana tahapan membuat tahu?

Jawab: Untuk pembuatan si sama mba kaya produksi tahu pada umumnya, penggilingan, perebusan, pencetakan sampai pemotongan.

7. Apa ada ciri khas yang membedakan tahu yang diproduksi dengan tahu lainnya?

Jawab: Secara bentuk si sama seperti tahu pada umumnya mba, cuman tahu yang saya buat ada variasi baru yaitu tahu besar bundar dengan varian rasa pedas mba. Itu yang banyak dicari sama konsumen.

8. Dari keseluruhan produksi menghasilkan berapa banyak limbah?

Jawab: Cukup banyak si mba, tapi yang paling banyak ya limbah cairnya.

9. Limbah jenis apa yang paling banyak dihasilkan selama proses produksi?

Jawab : limbah cair mba, karena tekstur tahu kan banyak airnya.

10. Limbah yang dihasilkan dibuang kemana?

Jawab: Limbah padat saya buat dage dan niwo mba, kalo limbah cair saya buat pupuk sisanya dibuang ke sungai mba kalo yang cair. Dulu pas ada instalasi si dialirkan ke penampungan terus diolah jadi bahan bakar cuman sekarang sudah ngga berfungsi lagi mba.



Lampiran 2.2

Transkrip wawancara dengan masyarakat sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Nama : Ibu Fatimah

Waktu wawancara : Juni 2024

Tempat : Kalikabong, Purbalingga

1. Darimanakah anda membeli tahu untuk dikonsumsi?

Jawab: Disini banyak mba, tapi paling sering beli di belakang mba (bukan Pak Ahfan)

2. Mengapa anda memilih tahu untuk dikonsumsi?

Jawab: Saya konsumsi tahu karena suka tahu.

3. Bagaimana kualitas tahu produksi Pak Ahfan?

Jawab: Tahu Pak Ahfan saya pernah beli tapi jarang mba. Tahunya Pak Ahfan ada isinya mba bukan tahu yang kosong dalemnya itu mba.

4. Apa yang membedakan tahu Pak Ahfan dengan tahu lainnya?

Jawab: Rasanya gurih mba, asin juga. Buat lauk makan mentahan juga enak mba tahu yang coklat itu.

5. Apa saja produk yang diproduksi oleh industri tahu Pak Ahfan?

Jawab: Saya pernah belinya tahu aja mba.

6. Apakah produksi tahu yang ada di lingkungan ini tidak mengganggu anda?

Jawab: Ganggu banget si ngga mba, cuman kadang asepnnya itu sampe kesini gitu mba.

7. Apakah pernah ada keluhan terkait keberadaan produksi tahu di lingkungan sekitar?

Jawab: Saya si ngga terlalu terganggu mba, karena memang sudah biasa jadi tiap hari ya produksi kaya gitu.

8. Apakah limbah tahu yang dihasilkan produksi tahu mengganggu kesehatan masyarakat?

Jawab: Ngga ganggu kesehatan si mba.

9. Bagaimana bentuk pemanfaatan limbah tahu untuk masyarakat sekitar?

Jawab: Saya kurang paham mba pemanfaatan limbah gitu-gitu.

10. Apakah keberadaan tempat produksi tahu memberikan dampak positif?

Jawab: Memang adanya tahu disini membantu adanya pekerjaan mba, kebetulan suami saya juga bantu salah satu usaha tahu disini.

11. Saran untuk pemerintah dalam mengatasi limbah cair tahu?

Jawab: Harapannya si semoga ada pelatihan lagi mba dari pemerintah. Juga dikenalkan lagi usaha tahu disini biar banyak yang tau produksi tahu disini.



Lampiran 2.3

Transkrip wawancara dengan masyarakat sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Nama : Ibu Sri

Waktu wawancara : Juni 2024

Tempat : Kalikabong, Purbalingga

1. Darimanakah anda membeli tahu untuk dikonsumsi?

Jawab: Saya beli di sebelah mba punya Pak Ahfan.

2. Mengapa anda memilih tahu untuk dikonsumsi?

Jawab: Disini banyaknya tahu mba, saya juga sekeluarga suka tahu.

3. Bagaimana kualitas tahu produksi Pak Ahfan?

Jawab: Tahu Pak Ahfan padet mba, rasanya gurih, enak kalo buat lauk makan.

4. Apa yang membedakan tahu Pak Ahfan dengan tahu lainnya?

Jawab: Saya selalu beli punya Pak Ahfan mba karena tetangga sebelah, kalo ga abis juga dikasi gratis mba.

5. Apa saja produk yang diproduksi oleh industri tahu Pak Ahfan?

Jawab: Banyak mba, tahu aja ada tahu kecil putih, kuning an kulit, terus ada tahu besarnya juga yang rasanya pedes. Kadang juga bikin dage sama niwo itu enak mba

6. Apakah produksi tahu yang ada di lingkungan ini tidak mengganggu anda?

Jawab: Ngga ganggu mba, kebetulan yang sebelah punya Pak Ahfan kan industry yang ga gede banget jadi ga ganggu mba.

7. Apakah pernah ada keluhan terkait keberadaan produksi tahu di lingkungan sekitar?

Jawab: Ngga ada mba, karena disini kan pusatnya tahu jadi masyarakat sudah memaklumi kegiatan produksi disini.

8. Apakah limbah tahu yang dihasilkan produksi tahu mengganggu kesehatan masyarakat?

Jawab: Dari dulu sampe sekarang ngga ada mba penyakit yang kaitannya sama limbah tahu. Paling sakit biasa flu, pegel-pegel ngga ada kaitannya mba sama kegiatan produksi tahu.

9. Bagaimana bentuk pemanfaatan limbah tahu untuk masyarakat sekitar?

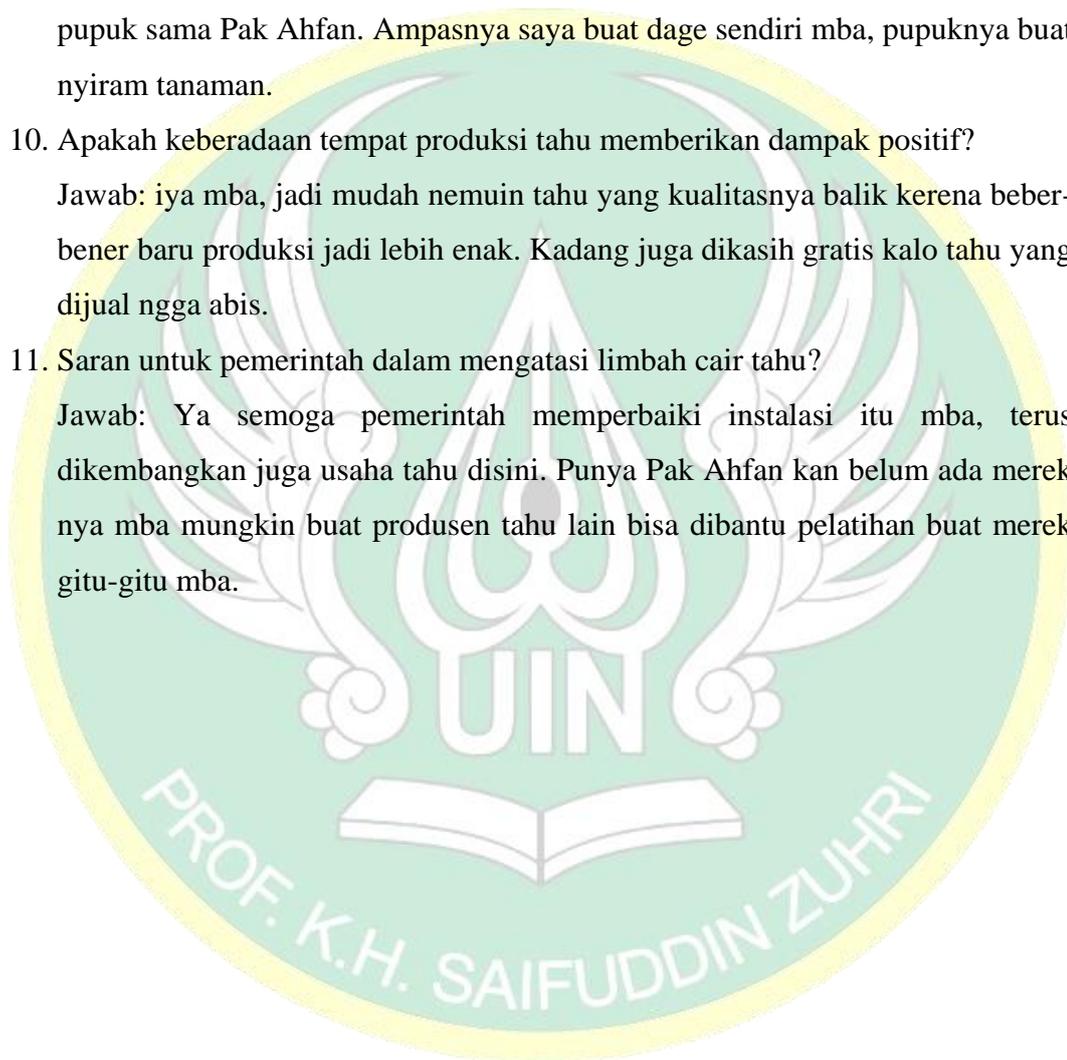
Jawab: Kalo dulu ada biogas mba, saya juga pake buat kebutuhan masak hari hari. Tapi sekarang udah ngga ada mba. Saya juga kadang dikasih ampas sama pupuk sama Pak Ahfan. Ampasnya saya buat dage sendiri mba, pupuknya buat nyiram tanaman.

10. Apakah keberadaan tempat produksi tahu memberikan dampak positif?

Jawab: iya mba, jadi mudah nemuin tahu yang kualitasnya balik kerena beber-bener baru produksi jadi lebih enak. Kadang juga dikasih gratis kalo tahu yang dijual ngga abis.

11. Saran untuk pemerintah dalam mengatasi limbah cair tahu?

Jawab: Ya semoga pemerintah memperbaiki instalasi itu mba, terus dikembangkan juga usaha tahu disini. Punya Pak Ahfan kan belum ada merek nya mba mungkin buat produsen tahu lain bisa dibantu pelatihan buat merek gitu-gitu mba.



Lampiran 2.4

Transkrip wawancara dengan masyarakat sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Nama : Ibu Darmi

Waktu wawancara : Juni 2024

Tempat : Kalikabong, Purbalingga

1. Darimanakah anda membeli tahu untuk dikonsumsi?

Jawab: Saya belinya di Pak Ahfan mba

2. Mengapa anda memilih tahu untuk dikonsumsi?

Jawab: Saya beli tahu karena suka tahu mba sekeluarga, mudah ditemuin juga mba disini.

3. Bagaimana kualitas tahu produksi Pak Ahfan?

Jawab: Tahu Pak ahfan padat mba, enak, asin, sama gurih mba buat dimakan. Langsung juga enak mba.

4. Apa yang membedakan tahu Pak Ahfan dengan tahu lainnya?

Jawab: Rasanya sama mba dari dulu ngga berubah, tahunya juga bagus mba putih, enak

5. Apa saja produk yang diproduksi oleh industri tahu Pak Ahfan?

Jawab: Banyak mba, ada tahu, niwo, sama dage

6. Apakah produksi tahu yang ada di lingkungan ini tidak mengganggu anda?

Jawab: Ngga ganggu mba, karena produksinya bersih kalo Pak Ahfan mba.

7. Apakah pernah ada keluhan terkait keberadaan produksi tahu di lingkungan sekitar?

Jawab: Kalo masyarakat sini si baik-baik aja mba, ngga pernah ada yang protes karena emang mata pencarian disini banyaknya produksi tahu mba.

8. Apakah limbah tahu yang dihasilkan produksi tahu mengganggu kesehatan masyarakat?

Jawab: Ke kesehatan ngga mba, ngga pernah sakit gatal atau yang berkaitan sama limbah tahu kayanya saya belum pernah ngerasain mba.

9. Bagaimana bentuk pemanfaatan limbah tahu untuk masyarakat sekitar?

Jawab: Dulu ada biogas mba, dibangun saman pemerintah mba. Tapi sekarang udah ngga berfungsi jadi pake tabug gas biasa mba buat kebutuhan sehari hari.

10. Apakah keberadaan tempat produksi tahu memberikan dampak positif?

Jawab: Iya mba, produksi tahu disini menguntungkan saya sebagai masyarakat kerana mudah dapetin tahu dengan harga yang terjangkau, menghemat pengeluaran mba dulu pas masih ada instalasi itu.

11. Saran untuk pemerintah dalam mengatasi limbah cair tahu?

Jawab: Diadain lagi mba instalasi itu, biar hemat pengeluaran saya buat beli gas.



Lampiran 2.5

Transkrip wawancara dengan masyarakat sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Nama : Ibu Nurul

Waktu wawancara : Juni 2024

Tempat : Kalikabong, Purbalingga

1. Darimanakah anda membeli tahu untuk dikonsumsi?

Jawab: Disini kan banyak mba industri tahu jadi ya saya mana aja beli mba, ngga bingung carinya.

2. Mengapa anda memilih tahu untuk dikonsumsi?

Jawab: Saya milih tahu itu karena anak saya suka banget sama tahu jadi nyetok dirumah, kebetulan kan disini emang banyak yang buat tahu.

3. Bagaimana kualitas tahu produksi Pak Ahfan?

Jawab: Kalo tahu Pak Ahfan tahunya padet mba, kan ada tahu yang isinya dalem itu kopong. Kalo tahunya Pak Ahfan padet mba.

4. Apa yang membedakan tahu Pak Ahfan dengan tahu lainnya?

Jawab: Kalo dari rasa enak mba, gurih juga. Kalo dari kualitas si tahu Pak Ahfan lebih padet isinya dan murah juga.

5. Apa saja produk yang diproduksi oleh industri tahu Pak Ahfan?

Jawab: Yang saya tahu sit ahu, niwo sama dage mba.

6. Apakah produksi tahu yang ada di lingkungan ini tidak mengganggu anda?

Jawab: Ngga si mba, karena emang saya asli orang sini jadi ngga mengganggu sama sekali. Paling kadang temen yang main ke sini ngerasa bau pas lagi produksi tahu mungkin dari asepnnya atau apa gitu mba. Kalo saya si ngga mengganggu, udah biasa dari dulu.

7. Apakah pernah ada keluhan terkait keberadaan produksi tahu di lingkungan sekitar?

Jawab: Kalo saya si ngga mba, tapi kurang tahu kalo dari masyarakat lain gimana

8. Apakah limbah tahu yang dihasilkan produksi tahu mengganggu kesehatan masyarakat?

Jawab: Kalo kesehatan si ngga mba, disini pakenya PDAM aliran airnya jadi limbah cair ngga berasa.

9. Bagaimana bentuk pemanfaatan limbah tahu untuk masyarakat sekitar?

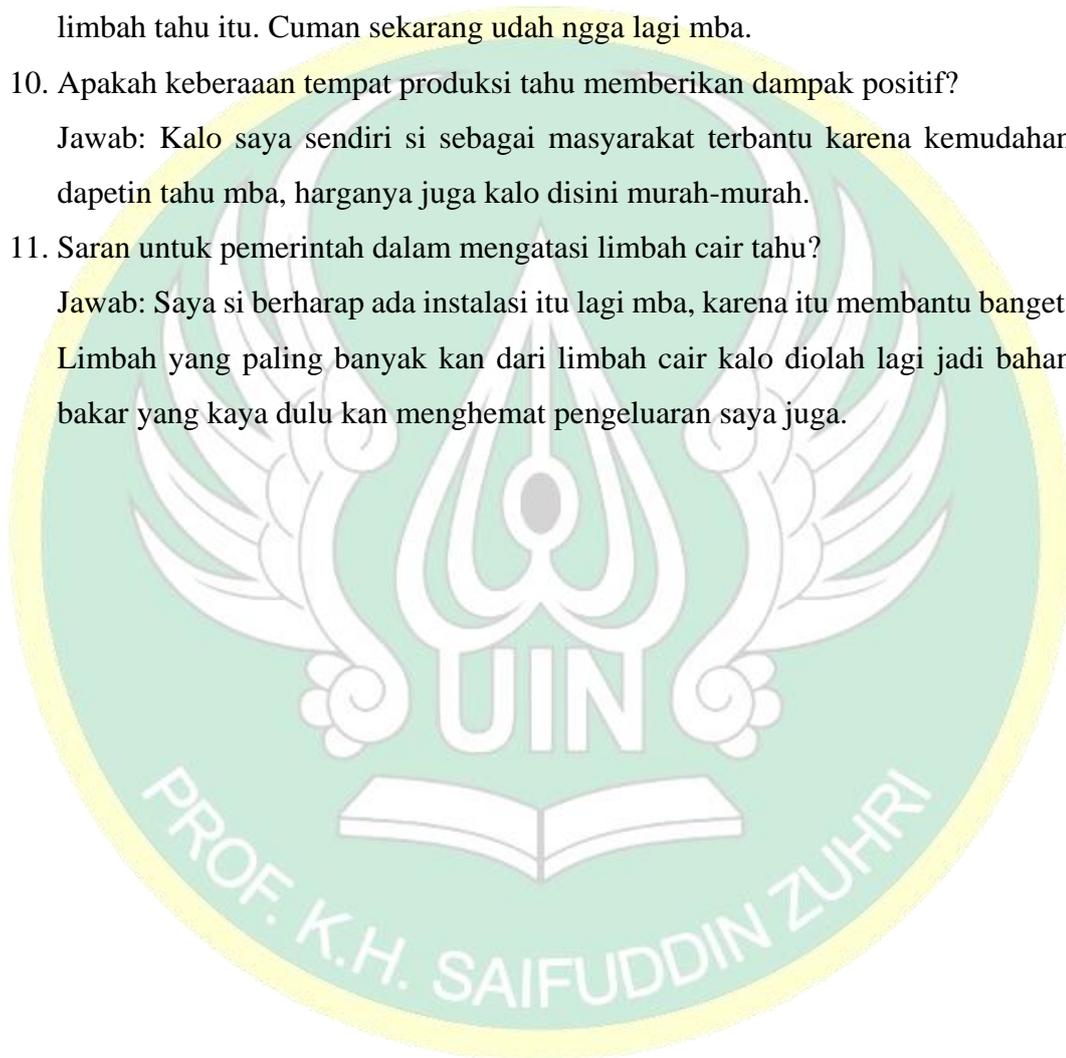
Jawab: Kalo dulu si saya sempet dapet biogas mba, yang bahan bakar dari limbah tahu itu. Cuman sekarang udah ngga lagi mba.

10. Apakah keberaaan tempat produksi tahu memberikan dampak positif?

Jawab: Kalo saya sendiri si sebagai masyarakat terbantu karena kemudahan dapetin tahu mba, harganya juga kalo disini murah-murah.

11. Saran untuk pemerintah dalam mengatasi limbah cair tahu?

Jawab: Saya si berharap ada instalasi itu lagi mba, karena itu membantu banget. Limbah yang paling banyak kan dari limbah cair kalo diolah lagi jadi bahan bakar yang kaya dulu kan menghemat pengeluaran saya juga.



Lampiran 2.6

Transkrip wawancara dengan masyarakat sekitar Home Industry Tahu Pak Ahfan

Nama : Ibu Mimin

Waktu wawancara : Juni 2024

Tempat : Kalikabong, Purbalingga

1. Berapa lama usaha ini dijalankan?

Jawab: Saya mulai sekitar tahun 2023 mba, pas Desember dulu .

2. Apakah ada usaha lain selain berjualan niwo?

Jawab: Saya kerja di PT mba kalo pagi sampai sore jam 16.00. Sorenya baru jualan niwo di depan rumah.

3. Apakah pengolahan limbah tahu penting?

Jawab: Menurut saya si penting mba, karena limbah yang dibiarkan kan pasti mengganggu masyarakat. Selain itu juga limbah kalo dibiarkan akan mencemari lingkungan.

4. Apa Limbah tahu yang dimanfaatkan dalam usaha ibu?

Jawab: Iya mba, buat bikin niwo kan bahan utamanya emang ampas tahu yang udah ngga kepake lagi.

5. Darimana perolehan bahan baku membuat niwo?

Jawab: Saya dapet dari Pak Ahfan mba, setelah produksi biasanya saya ambil. Tiap hari Senin-Sabtu mba biasanya Pak Ahfan bikin tahu. kalo saya sempet ya saya ambil mba, biasanya kan selese produksi sore jadi saya pulang kerja sekalian ambil di Pak Ahfan mba.

6. Berapa harga ampas tahu yang ditawarkan Pak Ahfan?

Jawab: Saya si beli satu ember itu 15 ribu mba. Satu ember itu bisa buat sekitar 30 bungkus niwo.

7. Tantangan apa yang dihadapi dalam memproses limbah tahu?

Jawab: Kalo buat niwo si tantangannya bahan baku itu mba, kalo udah lama ampasnya jadi rasa niwonya kecut mba. Baiknya ampas yang dipake itu yang

bener-bener baru diperes buat bikin tahu itu. Kalo masih baru kualitas niwo yang dibuat juga makin bagus mba.

8. Bagaimana ukuran keberhasilan dalam penjualan bisnis anda?

Jawab: Saya ngukur keberhasilan pembuatan niwo itu kalo niwo yang dihasilkan kualitasnya bagus dan terjual banyak mba dalam satu hari. Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan kan lumayan gede mba.

9. Berapa banyak niwo yang terjual dalam satu hari?

Jawab: Satu hari biasanya 25 bungkus niwo, tapi kalo lagi banyak yang cari bisa habis sampai 30 bungkus mba.

10. Apakah dalam berjualan memberikan keuntungan bagi anda?

Jawab: Menguntungkan mba, karena bahan baku yang digunakan kan murah jadi keuntungannya makin gede mba.



Lampiran 2.7

Transkrip wawancara dengan masyarakat sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Nama : Pak Rahmat

Waktu wawancara : Juni 2024

Tempat : Kalikabong, Purbalingga

1. Apa bentuk pemanfaatan ampas tahu yang anda beli?

Jawab: Saya beli buat pakan ternak mba, sapi

2. Apakah pengolahan limbah tahu itu penting?

Jawab: Penting mba, biar ngga mencemari lingkungan. Jadi produksi lancar masyarakat juga nyaman mba.

3. Berapa harga ampas tahu yang anda beli?

Jawab: Saya beli satu karung mba, harganya Rp 21.000,00

4. Apakah pembelian ampas tahu efektif untuk pakan ternak?

Jawab: Iya mba, buat tambahan nutrisi sapi. Biar ngga tiap hari makan rumput aja. Ampas tahu kan masih ada nutrisinya itu mba. Baik buat sapi

5. Mengapa anda memilih ampas tahu sebagai pakan ternak?

Jawab: Karena ampas tahu itu msih ada kandungan nutrisi yang baik buat sapi saya mba. Sapi saya juga pada doyan ampas tahu.

Lampiran 2.8

Transkrip wawancara dengan masyarakat sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Nama : Pak Tur

Waktu wawancara : Juni 2024

Tempat : Kalikabong, Purbalingga

1. Apa bentuk pemanfaatan ampas tahu yang anda beli?

Jawab: Saya ambil buat pakan sapi mba, kadang si buat pakan babi mba. Tapi saya ambil buat pakan sapi aja.

2. Apakah pengolahan limbah tahu itu penting?

Jawab: Penting mba biar lingkungannya tetep bersih, jadi nyaman ditinggali

3. Berapa harga ampas tahu yang anda beli?

Jawab: Satu karung ini Rp 21.000,00 mba

4. Apakah pembelian ampas tahu efektif untuk pakan ternak?

Jawab: Iya mba, buat menambah vitamin. Karena makan rumput aja ngga cukup mba buat sapi.

5. Mengapa anda memilih ampas tahu sebagai pakan ternak?

Jawab: Sapi kan butuh vitamin tambahan mba, terus juga sapi saya suka makan ampas tahu. Selain itu, harga ampas tahu kan murah mba Rp 21.000,00 buat satu karung. Satu karung itu bisa buat 3-4 hari kalo saya daripada rumput kan sekarang susah dicari. Jadi bisa buat alternatif pakan sapi mba.

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3.1

Lokasi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan



Sentra Tahu Kalikabong, Purbalingga



Lokasi *Home Industry* Pak Ahfan, Kalikabong, Purbalingga



Lokasi Sekitar *Home Industry* Tahu Pak Ahfan

Lampiran 3.2

Limbah dan Hasil Produksi *Home Industry* Tahu Pak Ahfan



Bahan Baku Niwo dan Dage



Bahan Dasar Pupuk Cair



Pakan Ternak



Limbah Cair Tahu



Tahu Kulit dan Tahu Putih



Niwo

Lampiran 3.3

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Pemilik *Home Industry* Tahu Pak Ahfan, 26 Mei 2024



Wawancara Pemilik *Home Industry* Tahu Pak Ahfan, 14 Juni 2024



Wawancara masyarakat sekitar *Home Industry* , 14 Juni 2024



Wawancara Masyarakat Sekitar *Home Industry*, 14 Juni 2024

K.H. SAIFUDDIN



Wawancara Pembeli Ampas Tahu



Wawancara Pembeli Ampas Tahu

Lampiran 4

Surat Menyurat

Lampiran 4.1

Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1250/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP : NIP. 196910092003121001
Jabatan : Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : KUMALA TRI EGONOFAS
NIM : 2017201268
Semester/SKS : 8/ 143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2023/2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut sudah berhak mengajukan judul proposal skripsi. Sebagai Bukti berikut ini disertakan transkrip nilai sementara.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mengajukan judul proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 25 Juni 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 196910092003121001

Lampiran 4.2

Surat Usulan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 869/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2024 13 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Home Industry Tahu Pak Ahfan
Di
Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesetabilan Produksi (Studi Kasus Pada *Home Industry Pak Ahfan*).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : KUMALA TRI EGONOFAS
NIM : 2017201268
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

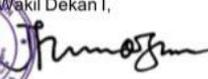
Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Strategi daya saing yang berkelanjutan
Tempat Penelitian : Home Industry Tahu Pak Ahfan
Waktu Penelitian : 15 Mei 2024 s/d 15 Juli 2024

Metode Penelitian Kualitatif (wawancara dan dokumentasi)

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 4.3

Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 462/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2023 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : KUMALA TRI EGONOFAS
NIM : 2017201268
Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI DAYA SAING BERKELANJUTAN DALAM PENGOLAHAN LIMBAH TAHU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESETABILAN PRODUKSI

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ (*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 19 Maret 2024



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

Lampiran 4.4

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 869/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2024 13 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Home Industry Tahu Pak Ahfan
Di
Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesetabilan Produksi (Studi Kasus Pada *Home Industry Pak Ahfan*).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : KUMALA TRI EGONOFAS
NIM : 2017201268
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Strategi daya saing yang berkelanjutan
Tempat Penelitian : Home Industry Tahu Pak Ahfan
Waktu Penelitian : 15 Mei 2024 s/d 15 Juli 2024

Metode Penelitian : Kualitatif (wawancara dan dokumentasi)
Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 4.5

Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahfan
Jabatan : Pemilik *Home Industry* Tahu Pak Ahfan
Nama Perusahaan : *Home Industry* Tahu Pak Ahfan
Alamat : Karangsembang, Kalikabong, Kecamatan Kalimanah,
Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa :

Nama : Kumala Tri Egonofas
NIM : 2017201268
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melakukan serangkaian riset penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli yang bertempat di *Home Industry* Tahu Pak Ahfan Karangsembang, Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga untuk kepentingan penulisan skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 1 Juli 2024


Ahfan

Lampiran 4.6

Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 528/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2024
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : KUMALA TRI EGONOFAS
NIM : 2017201268
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI BERKELANJUTAN DALAM
PENGOLAHAN LIMBAH TAHU TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN DAN KESETABILAN PRODUKSI (Studi Kasus
Pada Home Industry Tahu Pak Ahfan)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 4.7

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : KUMALA TRI EGONOFAS
NIM : 2017201268
Semester : VIII
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS STRATEGI DAYA SAING BERKELANJUTAN DALAM
PENGOLAHAN LIMBAH TAHU TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN DAN KESETABILAN PRODUKSI (Studi Kasus Pada Home
Industry Tahu Pak Ahfan)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 20 Maret 2024
Dosen Pembimbing

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.

Lampiran 4.8

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 662/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : KUMALA TRI EGONOFAS
NIM : 2017201268
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
Judul : Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesetabilan Produksi (Studi Kasus Pada Home Industry Tahu Pak Ahfan)

Pada tanggal 30 April 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 30 April 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 4.9

Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : KUMALA TRI EGONOFAS
NIM : 2017201268
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tanggal Seminar : 30 April 2024
Pembimbing Skripsi : Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
Judul : Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesetabilan Produksi (Studi Kasus Pada Home Industry Tahu Pak Ahfan)

Berdasarkan hasil seminar proposal, Anda dinyatakan LULUS dengan nilai 81 / A-

No	Aspek	Uraian
1	Substansi Materi	Menghilangkan satu rumusan masalah
2	Metode Penelitian	Triangulasi data dilengkapi kembali
3	Teknik Penulisan	Penulisan spasi di halaman judul spasi 1, margin samping terlalu panang, tambahkan penomoran pada kajian teori, alinea terlalu banyak
4	Lain-lain	definisi operasional tidak perlu teori
5	Saran	definisi operasional tidak perlu teori

Purwokerto, 30 April 2024

Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si.

Lampiran 4.10

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1182/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Kumala Tri Egonofas

NIM : 2017201268

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 28 Juni 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 28 Juni 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 4.11

Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Kumala Tri Egonofas
NIM : 2017201268
Program Studi : Ekonomi Syariah
Semester/ SKS : VIII/ 143 SKS
Tahun Akademik : 2023-2024

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah,

H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 26 Juni 2024

Dosen Pembimbing,

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.

Lampiran 4.12

Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Kumala Tri Egonofas
 NIM : 2017201268
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/ 8
 Dosen Pembimbing : Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesetabilan Produksi

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 28/02/2024	Revisi Judul		
2	Rabu, 6/03/2024	Revisi Judul dan penambahan materi pada USM		
3	Rabu, 13/03/2024	Perbaiki rumusan masalah, pendahuluan & Teori		
4	Rabu, 20/03/2024	ACC Sempro		

Purwokerto, 27 Maret 2024
 Pembimbing,

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si
 NIP/ NIDN. 197807162009012006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Kumala Tri Egonofas
 NIM : 2017201268
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/ 8
 Dosen Pembimbing : Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Strategi Daya Saing Berkelanjutan Dalam Pengolahan Limbah Tahu Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesetabilan Produksi

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	15 Mei 2024	Bimbingan Setelah Sempro		
6	Rabu, 6 Juni 2024	Revisi BAB II dan BAB III		
7	Rabu, 19 Juni 2024	Melengkapi Skripsi dan Cek plagiasi		
8	Rabu, 26 Juni 2024	ACC Munqasah		

Purwokerto, 27 ~~Maret~~ Juni 2024
 Pembimbing,

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si
 NIP/ NIDN. 197807162009012006

Lampiran 4.13

Surat Keterangan Lulus Ujian Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinszu.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Kumala Tri Egonofas
NIM : 2017201268
Program Studi : S-1 Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : Selasa, 09 Juli 2024
Pembimbing : Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.S
Judul : ANALISIS STRATEGI DAYA SAING BERKELANJUTAN DALAM
PENGOLAHAN LIMBAH TAHU TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
DAN KESETABILAN PRODUKSI (Studi Kasus Pada Home Industry Tahu Pak
Ahfan Kalikabong, Purbalingga)

Berdasarkan hasil sidang penguji, Anda dinyatakan LULUS dengan nilai 83 / A-

NO	ASPEK	URAIAN
1	Pendahuluan	Ok
2	Landasan Teori	Perbaiki ayat al quran ttg teori 3 P
3	Metode Penelitian	Ok
4	Pembahasan Hasil Penelitian	Ok
5	Penutup	Ok
6	Lain-lain	Ok

Batas maksimal penyelesaian skripsi adalah 2 Minggu setelah disidangkan

Pembimbing

Sofia Yustiani Suryandari, S.E

Ketua Sidang

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.

Purwokerto, 09/07/2024

Sekretaris Sidang

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

Lampiran 4.14

Sertifikat Ujian Kebahasaan

UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-3489/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2024

This is to certify that
Name : **KUMALA TRI EGONOFAS**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 06 November 2000**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **06 Juni 2024**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 52 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء
المجموع الكلي : **511**

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء
المجموع الكلي

Obtained Score : **511**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.
Purwokerto, **06 Juni 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ihtibarât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-3491/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2024

This is to certify that
Name : **KUMALA TRI EGONOFAS**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 06 November 2000**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **06 Juni 2024**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 45 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 43 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء
المجموع الكلي : **450**

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء
المجموع الكلي

Obtained Score : **450**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.
Purwokerto, **06 Juni 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ihtibarât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 4.15

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/20470/03/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KUMALA TRI EGONOFAS
NIM : 2017201268

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	83
# Tartil	:	78
# Imla'	:	76
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 27 Mar 2023



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 4.16

Sertifikat PPL dan PBM

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Sertifikat

Nomor : 4321/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Kumala Tri Egonofas
NIM : 2017201268

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023 di :

Griya UMKM Purbalingga (PLUT Purbalingga)

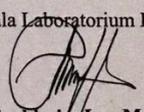
Mulai Bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Kepala Laboratorium FEBI


Dr. H. Jamāl Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.19730921 200212 1 004


H. Sochimio, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Kumala Tri Egonofas
NIM : 2017201268

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A

Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamāl Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004


H. Sochimio, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 4.17

Sertifikat KKN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kumala Tri Egonofas
2. NIM : 2017201268
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga/ 6 November 2000
4. Alamat Rumah : Desa Babakan RT 17/05, Kec.
Kalimanah, Kab. Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Kusman
Nama Ibu : Kustiani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Aisyah Babakan 1
 - b. SD : SD Negeri 2 Karangsentul
 - c. SMP : SMP Negeri 3 Purbalingga
 - d. SMA : SMA Negeri 1 Purbalingga
 - e. S1 : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
(2020-2024)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Roudlotul Ulum

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Kementrian Pemberdayaan Perempuan DEMA FEBI UIN
Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2021-2022

Purbalingga, 26 Juni 2024



Kumala Tri Egonofas
NIM. 2017201268